

**PELANGGARAN MAKSIM KERJASAMA DALAM KOMIK**

***L'AGENT 212***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dita Permata Putri

NIM 07204241027

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam Komik**  
*L’agent 212*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing,

Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP. 19580608 198803 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam Komik *L’agent* 212”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 19 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum NIP. 19570627 198511 2 002	Ketua Penguji		22 Agustus 2013 .....
Herman, S. Pd., M. Pd NIP. 19710403 200501 1 001	Sekretaris Penguji		30 Agustus 2013 .....
Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum NIP. 19580608 198803 2 001	Penguji Utama		19 Agustus 2013 .....
Dra. Norberta Nastiti Utami, M Hum NIP. 19580608 198803 2 001	Penguji Pendamping		19 Agustus 2013 .....

Yogyakarta, Agustus 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

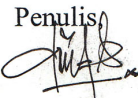
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dita Permata Putri  
NIM : 07204241027  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Perancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul : “Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam Komik *L'agent 212*”

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis  


Dita Permata Putri  
NIM. 07204241027

## MOTTO

*"On ne fait jamais attention à ce qui a été fait ; on ne voit que ce qui reste à faire"*

*"Dans la vie, rien n'est à craindre, tout est à comprendre"*

*- Marie Curie -*

*"The most courageous act is still to think for yourself. Aloud."*

*- Coco Chanel -*

*"If what you're doing is not your passion, you have nothing to lose"*

*"You will not do incredible things without an incredible dream"*

*"Accept what you can't change and change what can't accept"*

*- Paris Hilton -*

*"Therefore I tell you, whatever you ask for in prayer, believe that you have received it and it will be yours"*

*- Lilitana Tanoesoedibjo -*

**PERSEMBAHAN**

*Je dédie ce mémoire à mon père et ma mère*

*Je vous aime*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
2. Ibu Alice Armini, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing atas waktu dan kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.pd selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan selama saya mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis.
6. Lembaga Indonesia Perancis (LIP) yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyediaan komik bahasa Perancis sebagai objek penelitian saya.
7. Orang tuaku, adik tercinta dan seluruh keluarga atas kasih sayang, dukungan dan do'a yang selalu diberikan kepadaku.

8. Teman-teman Jurusan Bahasa Perancis angkatan 2007, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepadaku di waktu perkuliahan, di luar perkuliahan sampai selesainya skripsiku ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, para pengembang Pendidikan Bahasa Perancis dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis,

Dita Permata Putri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pragmatik .....	9
1. Pengertian Pragmatik .....	9
2. Interaksi sopan dan santun .....	11
3. Teori Implikatur Percakapan .....	15
a. Maksim Kerjasama .....	16
1) Maksim Kuantitas .....	16
2) Maksim Kualitas .....	17

3) Maksim Relevansi .....	19
4) Maksim Pelaksanaan .....	20
b. Maksim Kesopanan .....	22
1) Maksim Kebijaksanaan .....	22
2) Maksim Kemurahan .....	23
3) Maksim Penerimaan .....	24
4) Maksim Kerendahan Hati .....	25
5) Maksim Kecocokan .....	26
6) Maksim Kesimpatian .....	27
B. Konteks.....	28
1. Participant .....	29
2. Actes .....	29
3. Resultat .....	30
4. Local .....	30
5. Agents .....	30
6. Normes .....	30
7. Ton .....	30
8. Type .....	31
C. Komik .....	32
1. Definisi Komik .....	32
2. Komik <i>L'agent 212</i> .....	33
a. Pengarang Komik <i>L'agent 212</i> .....	33
b. Penerbit Komik <i>L'agent 212</i> .....	34
c. Album Komik <i>L'agent 212</i> .....	34
d. Karakter Tokoh-tokoh Utama dalam Komik <i>L'agent 212</i> .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
C. Metode dan Teknik Analisis Data .....	40
D. Validitas dan Reliabilitas .....	44



#### **BAB IV PELANGGARAN MAKSIM KERJASAMA DAN MAKSUD**

1. Pelanggaran Maksim Kualitas dan Maksud.....	47
2. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Maksud.....	49
3. Pelanggaran Maksim Relevansi dan Maksud.....	55
4. Pelanggaran Maksim Pelaksanaan dan Maksud.....	66

#### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi .....	77
C. Saran .....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	83
-----------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Penelitian .....	84
Lampiran 2: Ringkasan ( <i>Résumé</i> ) .....	161

## **PELANGGARAN MAKSIM KERJASAMA DALAM KOMIK**

### ***L'AGENT 212***

Oleh : Dita Permata Putri

Nim : 07204241027

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran maksim kerjasama serta maksud-maksud dari pelanggaran maksim kerjasama pada kelima komik seri *L'agent 212* yaitu : *24 Heures sur 24* (Vol.1), *Poulet aux Amendes* (Vol.5), *Un Flic à l'Ombre* (Vol.7), *Pas de Panique* (Vol.8), *Brigade Mobile* (Vol.9).

Dialog-dialog dalam kelima komik *L'agent 212* tersebut merupakan subjek penelitian, sedangkan objeknya adalah kata, kalimat, yang menyatakan pelanggaran maksim kerjasama. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Untuk analisis data, digunakan metode padan pragmatis yang digunakan untuk menganalisis pelanggaran maksim kerjasama dan metode padan referensial untuk melihat maksud dari pelanggaran maksim kerjasama. Data yang telah dianalisis, ditentukan keabsahannya dengan menggunakan validitas semantis dan *expert-judgement* dan reliabilitas *inter-rater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 88 pelanggaran maksim kerjasama dan yang terkait dengan maksud-maksud pelanggaran maksim kerjasama, dikelompokkan menjadi : pelanggaran maksim kualitas (dimaksudkan untuk mengungkapkan gurauan), pelanggaran maksim kuantitas (dimaksudkan untuk mengungkapkan kebahagiaan, memperjelas informasi, mempertegas informasi, memberikan informasi), pelanggaran maksim relevansi (dimaksudkan untuk mengungkapkan keluhan, mengungkapkan penolakan, menakut-nakuti, menyatakan kekecewaan, mengungkapkan rasa tidak suka karena jijik, mengungkapkan rasa marah) dan pelanggaran maksim pelaksanaan (dimaksudkan untuk mengungkapkan ejekan, menyatakan keraguan, menyindir/mengkritik, mengungkapkan rasa malu, mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan rasa sungkan, menyatakan perumpamaan, membela diri dan meyakinkan).

## **L'ÉCART DE LA MAXIME DE COOPÉRATION DANS LA BANDE DESSINÉE *L'AGENT 212***

Par : Dita Permata Putri

07204241027

### **EXTRAIT**

Cette recherche a pour but de décrire l'écart de la maxime de coopération et de décrire les intentions de l'écart de la maxime dans la série de bande dessinée *L'agent 212* : 24 Heures sur 24 (Vol.1), Poulet aux Amendes (Vol.5), Un Flic à l'Ombre (Vol.7), Pas de Panique (Vol.8), Brigade Mobile (Vol.9).

Les dialogues de la bande dessinée *L'agent 212* sont le sujet de la recherche. L'objet est les mots et les phrases qui contiennent l'écart de la maxime de coopération. Les données sont recueillies en utilisant la technique de la lecture attentive. Pour analyser les données, la méthode d'équivalence pragmatique est mise en place afin de connaître l'écart de la maxime de coopération et la méthode d'équivalence référentielle pour savoir les intentions de l'écart de la maxime de coopération. La validité est fondée sur la validité sémantique. La fidélité est examinée par le jugement d'expert et la stabilité.

Les résultats de cette recherche indiquent qu'il y a 88 écarts de la maxime de coopération et les intentions de l'écart dans la maxime de coopération, ce sont : la maxime de qualité (Il a l'intention : l'expression de la plaisanterie), la maxime de quantité (Ils ont les intentions, ce sont : l'expression du bonheur, l'expression pour éclairer l'information, l'expression pour renforcer l'information et l'expression pour donner l'information), la maxime de relation, (Ils ont les intentions, ce sont : l'expression de la plainte, l'expression du refus, l'expression de faire peur à quelqu'un, l'expression de la déception, l'expression du déplaisir en raison de dégoût et l'expression de la colère), et la maxime de manière (Ils ont les intentions, comme : l'expression de la moquerie, l'expression de la hésitation, l'expression de la critique, l'expression de la honte, l'expression du remerciement, l'expression de la gêne, l'expression de la comparaison, l'expression pour défendre une opinion et l'expression pour persuader quelqu'un).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Bahasa adalah seperangkat sistem simbol linguistik yang digunakan di dalam suatu kebiasaan yang sama oleh sejumlah orang, yang memungkinkan orang berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya (*Random House Dictionary of English Language* dan *Brown* dalam Pringgawidagda, 2002:5).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung (Chaer, 1995:14).

Dalam sebuah komunikasi terdapat unsur-unsur penting yang harus diperhatikan seperti pengirim pesan, pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan. Pengirim pesan dan penerima pesan harus memiliki kode yang sama agar pesan dapat dipahami dengan baik.

Dalam komunikasi yang wajar dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya, dan berharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan itu. Untuk itu penutur berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas

dan selalu pada persoalan sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya (Wijana, 2004:29)

Di dalam berbicara, penutur dan mitra tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan bicaranya. Setiap penutur dan mitra tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual itu (Allan dalam Wijana, 2004:29).

Aturan dalam berkomunikasi disebut dengan maksim, yaitu aturan yang harus ditaati oleh penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi (Wijana, 2004 : xxi).

Komunikasi tuturan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama antara keduanya. Menurut prinsip kerjasama yang dikemukakan Grice terdapat empat maksim yang harus dipatuhi, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan (Wijana, 2004:54).

Untuk berkomunikasi dengan baik seharusnya kita selalu mematuhi maksim-maksim tersebut, namun dalam kenyataannya tidak selalu seperti itu karena secara sengaja atau tidak sengaja banyak terjadi pelanggaran terhadap aturan itu. Adanya pelanggaran yang disengaja ini bisa jadi dilandasi oleh suatu maksud tertentu, misalnya ingin menciptakan kelucuan dalam berkomunikasi.

Adanya penyimpangan tersebut dapat dilihat pada contoh berikut :

A : “Ini sate ayam apa kambing, Bang?”

B : “Ini sate ayam berkepala kambing”.

(Wijana, 2004:82)

Dalam dialog di atas, jawaban tukang sate terhadap pembelinya sama sekali tidak masuk akal karena hewan ayam berkepala kambing tidak ada/tidak nyata. Dalam hal ini pelanggaran terdapat pada jawaban penjual yang mengatakan “ayam berkepala kambing”. Saat berkomunikasi akan lebih tepat jika seseorang mengatakan suatu hal yang diyakininya benar dan masuk akal. Pada dialog tersebut si penjual/penutur mengungkapkan hal yang tidak jelas bukti kebenarannya. Pelanggaran tersebut diungkapkan oleh si penjual hanya untuk menciptakan kelucuan di tengah pembicaraannya dengan pembeli.

Penyimpangan bahasa dalam komunikasi sehari-hari juga terdapat pada percakapan di dalam komik. Komik adalah suatu bentuk seni bercerita yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Para pengarang atau kartunis dalam komik humor misalnya, berusaha agar selalu menampilkan sesuatu yang lucu, aneh atau unik yang dapat menimbulkan kelucuan, sehingga dapat membuat orang tertawa atau tersenyum saat membacanya.

Jika diamati dengan seksama, kelucuan-kelucuan yang terdapat dalam komik humor yang dibuat oleh pengarang, terletak pada pelanggaran dalam berbahasa dan didukung oleh gambar.

Salah satu contoh pelanggaran dalam berbahasa dapat dilihat dalam adegan berikut :



Konteks : Seorang klien meminta bantuan Arthur (Agen Polisi 212) untuk mengusir seseorang yang sudah lama membuat keributan di dekat rumahnya. Orang itu sangat lucu dan membuat Arthur tidak dapat menahan tawa karena tingkahnya (*Un Flic À L'ombre - L'Agent 212*, 1987:5).

Arthur (A) : “*Hi..hi..hi... Mais comment voulez-vous rester de bois devant un type comme ça ?!*”

Hi..hi..hi... Anda kok tidak tertawa melihat orang seperti itu ?!

Klien (K) : “*Vous avez déjà passé trois semaines sans dormir ?*”

Anda pernah begadang selama tiga minggu ?

Dalam dialog di atas terdapat penyimpangan karena peserta percakapan memberikan kontribusi yang tidak relevan dengan situasi pembicaraan. Dalam hal ini A menanyakan mengapa K tidak ikut tertawa melihat kejadian itu, tetapi K menjawab bahwa K tidak tidur selama 3 minggu, tidak ada hubungannya antara bagian dialog tersebut. Dalam dialog di atas nampak suatu kondisi yang kontras antara A dan K. A merasa hal yang terjadi tersebut sangat lucu hingga membuatnya tertawa terbahak-bahak, sedangkan K sangat kesal karena kejadian tersebut membuatnya tidak tidur selama 3 minggu.

Salah satu komik humor yang menarik untuk diteliti adalah komik *L'Agent 212* karya Raoul Cauvin dan Daniel Kox. Komik ini dipublikasikan oleh Spirou/Robbedoes sejak tahun 1975 yang kemudian dibuat album dan



diterbitkan oleh *Dupuis*. Pemilihan komik ini sebagai sumber penelitian karena belum ada peneliti yang mengungkap pelanggaran maksim kerjasama di dalam komik tersebut. Percakapan dalam sebuah komik humor lebih sering tidak mematuhi aturan berkomunikasi. Sehingga penyimpangan dalam komik humor tersebut layak untuk dijadikan objek penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Terdapat pelanggaran maksim kerjasama pada dialog komik *L'Agent 212*.
2. Terdapat maksud yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran maksim kerjasama dalam komik *L'Agent 212*.
3. Terdapat bentuk-bentuk pelanggaran maksim kerjasama dalam komik *L'Agent 212*.
4. Terdapat fungsi pelanggaran maksim kerjasama dalam komik *L'Agent 212*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Masalah yang terkait dengan pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat dalam dialog di dalam komik *L'agent 212*.

2. Hal yang menjelaskan maksud dari pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat dalam komik *L'agent 212*.

#### **D. Perumusan masalah**

Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat dalam percakapan pada komik *L'agent 212* ?
2. Apakah maksud dari pelanggaran maksim kerjasama dalam komik *L'agent 212* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini juga terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat dalam percakapan di komik *L'agent 212*.
2. Mendeskripsikan maksud dari pelanggaran maksim kerjasama dalam komik *L'agent 212*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis.

1. Manfaat secara teoritis :
  - a. Penelitian ini memperkaya khasanah pengetahuan melalui media tulis, komik sebagai sarana komunikasi yang menunjang pendidikan.
  - b. Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan ilmu pragmatik pada khususnya,

terkait dengan pemilihan komik sebagai media tulis yang dikaji secara pragmatik.

2. Manfaat secara praktis :

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah keterampilan dalam mengembangkan ilmu bahasa, khususnya ilmu pragmatik.
- b. Bagi dosen, dapat menambah masukan terhadap penelitian-penelitian di bidang pragmatik dengan objek komik seri berbahasa Perancis yang berjudul *L'agent 212*.
- c. Bagi Prodi/Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, dapat memperkaya perpustakaan Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis terkait dengan pemilihan komik berbahasa Perancis yang berjudul *L'agent 212* sebagai objek penelitian yang dikaji secara pragmatik.

### **G. Batasan Istilah**

Agar mempunyai konsep yang sama dan untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang penelitian ini, di bawah ini peneliti membatasi istilah sebagai berikut :

1. Maksim adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi.
2. Maksim kerjasama adalah maksim percakapan yang terdiri atas maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan/cara.

3. Pelanggaran maksim kerjasama adalah pelanggaran di dalam maksim-maksim percakapan seperti menyampaikan maksud dengan bertele-tele, tidak jelas/taksa, memberikan informasi berlebihan/kurang, mengatakan sesuatu dengan bukti-bukti yang tidak memadai, ketidaksinkronan dan sebagainya, sehingga mengakibatkan komunikasi/interaksi tidak berjalan dengan baik.
4. Komik adalah rangkaian gambar, masing-masing dalam kotak yang seluruhnya merupakan rentetan satu cerita.
5. Komik *L'Agent 212* adalah sebuah komik humor tentang agen polisi karya Raoul Cauvin dan Daniel Kox yang dipublikasikan oleh majalah mingguan *Spirou* kemudian dibuat album dan diterbitkan oleh *Dupuis*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial.

Untuk menjelaskan fenomena pemakaian bahasa sehari-hari, di samping sintaksis dan semantik, dibutuhkan juga pragmatik yang dalam hal ini peneliti pahami sebagai bidang yang mengkaji hubungan antara struktur yang digunakan penutur, makna apa yang dituturkan, dan maksud dari tuturan. Kegunaan pragmatik, yang tidak terdapat dalam sintaksis dan semantik, dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan, misalnya, bagaimana memahami implikatur percakapan.

#### **A. Pragmatik**

##### **1. Pengertian Pragmatik**

Dalam ilmu kebahasaan, terdapat beberapa cabang ilmu lain seperti pragmatik. Leech (1983:5-6) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara, kepada siapa, dimana, bilamana, dan bagaimana.

Wijana (2004:xxi) mengungkapkan bahwa ilmu pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual secara eksternal.

Yule (2006:3-4), memberikan beberapa definisi mengenai pragmatik (1) Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, (2) Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual, (3) Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dibutuhkan, (4) Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pragmatik adalah studi yang berhubungan dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur secara subjektif. Penutur sangat mempertimbangkan bagaimana cara agar dapat mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang diajak berbicara, dimana, apa dan dalam keadaan apa. Mitra tutur menyesuaikan diri dalam menafsirkan tuturan sesuai dengan keinginan penutur sesuai dengan konteks yang menyertainya.

Dari definisi pragmatik oleh ketiga ahli bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan mempertimbangkan konteks yang menyertai tuturan tersebut.

Dalam kalimat “panas sekali udaranya”, mitra tutur mungkin dapat menafsirkan apa yang dirasakan pada saat itu. Selain itu, kalimat tersebut juga dapat diinterpretasikan sebagai kalimat perintah secara halus untuk menyuruh seseorang/mitra tutur untuk menyalakan kipas angin atau menyuruh untuk membuka jendela.

## 2. Interaksi dan Sopan Santun

Dalam berinteraksi dengan sesamanya diperlukan sikap sopan santun antara penutur dan mitra tutur. Untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah percakapan, kita perlu mengetahui siapa saja yang terlibat di dalamnya, bagaimana hubungannya dengan mereka.

Dalam bahasa Perancis, ada dua cara untuk bersikap sopan santun dalam berkomunikasi dengan seseorang yang tergantung pada jenis hubungannya. Pronomina “*tu*” dapat digunakan dalam pertemanan, kekeluargaan, untuk merujuk kepada orang-orang muda atau usia yang sama, diketahui atau tidak diketahui (jika orang tak dikenal di bawah dua puluh tahun) dan untuk merujuk kepada orang-orang tua dalam keluarga, kolega atau kerabat yang lebih tua yang ingin disapa dengan “*tu*”. Sedangkan pada saat berbicara untuk pertama kalinya dengan orang yang lebih tua, orang yang berkedudukan tinggi, atau di tempat-tempat umum seperti toko, dan tempat-tempat umum lainnya lebih sopan jika menggunakan pronomina “*vous*”. Namun tidak semua negara berbahasa Perancis mengutamakan kesopanan dalam penggunaan “*tu*” dan “*vous*”, seperti di Quebec dan Afrika. Tetapi biasa dipakai di negara Belgia dan Perancis itu sendiri (<http://www.tv5.org/cms/chaine-francophone/enseigner-apprendre-francais/Première-classe/Manuel-d-aide/Les-salutations/Donner-des-informations-sur-son-état-civil/p-2867-lg0-Culture-s-Tu-ou-vous-.htm>).

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini :

- (1) Un élève (E) : *Madame! Le prof de sport voudrait récupérer le ballon, s'il vous plaît!*  
 Bu! pak guru olahraga meminta kembali bolanya.  
*(Un college de winners - OKAPI, edisi Maret 2009:48).*

Pada kalimat (1) berkontekskan seorang murid diminta untuk mengambil bola yang dibawa oleh ibu gurunya. Dalam kalimat tersebut E menggunakan pronomina “*vous*” kepada gurunya, karena E sebagai seorang murid menghormati guru yang kedudukannya lebih tinggi. Hal tersebut adalah bentuk sopan santun antara murid dengan gurunya.

- (2) Une femme (F) : *Ton fils va voir ton père déguisé en lapin et toi, tu ne dis rien ?*  
 Anakmu pergi menemui ayahmu dengan menyamar sebagai kelinci dan kau, kau tidak mengatakan apa-apa ?  
 Un mari (M) : *Ben si, j'ai dit “pfff” !*  
 Iya, aku sudah bilang “*pfff*” !  
*(Vous pouvez répétez la question? - OKAPI, edisi Agustus 2009:8).*

F dan M adalah sepasang suami istri. Konteks dalam dialog di atas adalah di dalam sebuah rumah, seorang istri ingin suaminya lebih tegas menasehati anaknya yang bertingkah aneh dengan memakai kostum kelinci. Dalam percakapan (2) F dan M mempunyai hubungan keluarga, sehingga suatu hal yang normal jika F menggunakan “*tu*” kepada M.

Bentuk lain dari sopan santun adalah pengungkapan suatu hal dengan cara tidak langsung.

- (3) A : *Es-tu occupé ce soir ?*  
 Kau sibuk malam ini ?  
 B : *Pourquoi ?*  
 Kenapa ?



A : *Allons au cinéma !*  
 Nonton yuk !  
 B : *Merci, j'ai beaucoup de travail.*  
 Terima kasih, aku banyak tugas.

Dalam penggalan percakapan di atas, B secara tidak langsung menolak ajakan A untuk pergi nonton. B sama sekali tidak mengatakan “*non*” (tidak). Akan tetapi, A akan mengerti bahwa apa yang diucapkan B adalah sebuah penolakan. Kata “*merci*” (terima kasih) diungkapkan oleh B sebagai bentuk penolakan secara halus.

Di dalam percakapan, ketidaklangsungan juga ditemukan dalam bentuk pra-urutan. Di dalam penggalan percakapan (3) di atas kita melihat pra-ajakan pada kalimat pertama yang diucapkan oleh A. Di dalam penggalan percakapan (4) kita melihat prapengumuman pada kalimat pertama yang diucapkan A.

(4) A : *Je suis désolé.*  
 Saya menyesal.  
 B : *C'est quoi ?*  
 Ada apa ?  
 A : *J'ai oublié d'apporter un cadeau d'anniversaire pour vous.*  
 Saya lupa membawa kado ulang tahun untukmu.

Kata “*désolé*” (menyesal) dari A pada contoh (4) di atas merupakan sebuah pengantar untuk penyampaian maksud yang sebenarnya. Suatu hal yang diungkapkan dalam percakapan akan lebih berterima jika ada semacam “pembuka” di dalamnya.

Salah satu bentuk ketidaklangsungan dapat ditemukan di dalam maksud yang tersirat di dalam suatu ujaran. Di dalam hal ini, ketidaklangsungan mensyaratkan kemampuan seseorang untuk menangkap maksud yang tersirat,

misalnya menanggapi sebuah kalimat yang diujarkan orang lain sebagai sebuah perintah.

- (5) A : *Olala, la poubelle est pleine !*  
 Tempat sampah sudah penuh, tuh !  
 B : *Attendez, je lis d'abord le journal.*  
 Tunggu, aku baca koran dulu.

Di dalam contoh di atas, A tidak menyuruh B secara langsung untuk membuang sampah. Akan tetapi, B dapat menangkap maksud yang tersirat di dalam ujaran A. Dapat dibayangkan bahwa setelah B membaca koran ia akan membuang sampah.

- (6) A : *Can you tell me the time ?*  
 Jam berapa sekarang?  
 B : *Well, the milkman has come.*  
 Tukang susu baru saja lewat  
 (Levinson, 1983:107)

Pada dialog (6) di atas, A ingin mengetahui jam berapa sekarang tetapi B tidak menjawab secara langsung melainkan dengan mengatakan bahwa tukang susu baru saja lewat. B tidak mengetahui pasti saat itu pukul berapa tapi dia tahu pada jamnya setiap tukang susu lewat. Misalnya tukang susu lewat setiap pagi jam 07.00-07.30, jadi dia bisa mengira-ira sekitar jam sekian saat A bertanya. Dalam dialog (6), terlihat A dan B memiliki asumsi yang sama sehingga hanya dengan mengatakan “Tukang susu baru saja lewat”, A sudah merasa terjawab pertanyaannya.

### 3. Teori Implikatur Percakapan

Implikatur adalah maksud yang terkandung di balik wujud satuan lingual yang diutarakan (Wijana, 2004 : xx). Di dalam percakapan seorang pembicara mempunyai maksud tertentu ketika mengujarkan sesuatu. Penutur di dalam percakapan harus berusaha agar apa yang dikatakannya relevan dengan situasi di dalam percakapan itu, jelas dan mudah dipahami oleh peserta tutur. Dalam percakapan inilah terdapat kaidah-kaidah yang harus ditaati oleh peserta tutur agar percakapan berjalan dengan baik. Kaidah-kaidah tersebut dikenal sebagai maksim kerjasama.

Wijana (2004:54-72) mengemukakan pendapat Grice bahwa di dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip kerjasama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan untuk mengatur cara berbicara yang baik dan benar, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

Selain maksim kerjasama, dalam kajian pragmatik terdapat maksim lain yaitu maksim kesopanan. Maksim kesopanan terdiri atas enam maksim. Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kemurahan, Maksim Penerimaan, Maksim Kerendahan hati, Maksim Kecocokan, Maksim Kesimpatian (Wijana, 2004:62-72).

### a. Maksim Kerjasama

#### 1) Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya (Wijana, 2004 : 55)

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini :

- (1) Tetangga saya hamil semua.
  - (2) Tetangga saya yang perempuan hamil semua.
- (Wijana, 2004 : 55)

Tuturan (1) di atas lebih ringkas, juga tidak menyimpang nilai kebenaran (*truth value*). Setiap orang tentu tahu bahwa hanya orang-orang wanitalah yang mungkin hamil. Dengan demikian elemen “yang perempuan” pada kalimat (2) sifatnya berlebih-lebihan. Kata “hamil” dalam tuturan ini sudah menyarankan elemen itu. Kehadiran “yang perempuan” dalam tuturan (2) justru memperjelas hal-hal yang sudah jelas. Hal ini bertentangan dengan maksim kuantitas.

Berikut contoh penerapannya dalam bahasa Perancis :

- (3) *Ma soeur est enceinte*  
Kakakku hamil.
- (4) *Ma soeur qui est une femme, elle est enceinte*  
Kakakku yang perempuan itu, dia sedang hamil.

Kalimat (3) ini dinyatakan sesuai, karena memberikan informasi yang cukup dan tidak berlebihan. Sedangkan kalimat (4) tersebut dianggap melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan. Pada subjek “*ma soeur*” (sebutan untuk kakak perempuan dalam bahasa

Perancis) sudah mengidentifikasikan bahwa dia adalah “*une femme*” (seorang perempuan). Hal ini sudah pasti perempuanlah yang selalu hamil dan melahirkan bukan laki-laki. Dengan demikian elemen “...*qui est une femme*...” pada kalimat tersebut sifatnya berlebihan.

Bentuk pelanggaran maksim kuantitas lainnya :

(5) A : Apa kamu sudah mengerjakan tugas?

B : Belum.

(6) A : Apa kamu sudah mengerjakan tugas?

B : Belum. Kemarin saya berlibur di rumah nenek di Yogya.

Sampai rumah sudah larut sehingga saya tidak sempat mengerjakan tugas.

Pada dialog (5) Jawaban B atas pertanyaan A cukup dan tidak melebihi dari apa yang ditanyakan. Sedangkan pada dialog (6) Jawaban B berlebihan. A tidak membutuhkan alasan mengapa dia belum mengerjakan tugas. Dia hanya membutuhkan jawaban sudah atau belum dari pertanyaannya. Jika A menghendaki alasannya, pasti dia bertanya kembali dengan “Mengapa kau belum mengerjakannya?”. Kemudian B bisa menjelaskan alasannya.

## 2) Maksim Kualitas

Maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai dan tidak mengatakan sesuatu yang diyakini bahwa itu salah. (Wijana, 2004 : 57).

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini :

(1) A : Tiga bulan lagi istrimu melahirkan kok mau berlayar keliling dunia?

B : Satu bulan sebelum melahirkan kita sudah kembali kok.

- (2) A : Tiga bulan lagi istrimu melahirkan kok mau berlayar keliling dunia?  
 B : Sudah saya suruh mengundurkan kelahirannya 7 bulan lagi  
 (Wijana, 2004:82)

Dari dialog (1) jawaban B masuk akal dan dapat diterima, karena B hanya akan pergi 2 bulan sehingga 1 bulan yang tersisa bisa untuk mempersiapkan kelahiran anaknya. Tetapi pada dialog (2) usaha mengundurkan kelahiran bayi selama tujuh bulan sangat mustahil dilakukan. Dapat dikatakan bahwa B mengatakan hal yang mustahil/tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Sehingga dialog (2) dikatakan melanggar maksim kualitas.

- (3) A : *Tu vois Bertrand ?*  
 Kau lihat Bertrand ?  
 B : *Il est parti.*  
 Dia sudah pergi.
- (4) A : *Tu vois Bertrand ?*  
 Kau lihat Bertrand ?  
 B : *Il n'est pas dans sa chambre. Il est parti.*  
 Dia tidak di kamarnya. Dia sudah pergi.

Pada dialog (3) B mengatakan sebenarnya bahwa Bertrand saat itu sedang pergi. Tetapi pada Dialog (4), B sudah tahu bahwa Bertrand tidak ada di kamarnya, seharusnya tidak perlu mengatakannya lagi dan langsung mengatakan bahwa Bertrand sedang pergi. Kecuali B benar-benar tidak tahu. Ini berarti B mengungkapkan hal yang diyakininya sendiri bahwa itu tidak benar.

### 3) Maksim Relevansi

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. (Wijana, 2004 : 58).

Perhatikan contoh kalimat berikut :

- (1) A : Ani, ada telepon  
B : Baik bu, saya segera menerimanya.
- (2) A : Ani, ada telepon  
B : Saya lagi di kamar kecil, Bu  
(Wijana, 2004:58)

Pada dialog (1), dialog antara A dan B relevan, karena saat A mengatakan kepada B ada telepon untuknya. B menjawab akan segera menerima telepon tersebut. Dengan demikian dialog (1) saling berhubungan dan tidak ada masalah. Pada dialog (2) tidak ada hubungan antara pernyataan A dan jawaban B, karena saat A memberitahukan ada telepon untuknya. B menjawab secara tidak langsung dengan mengatakan bahwa dia sedang di kamar kecil. Tidak ada hubungan antara telepon dengan keberadaanya di kamar kecil, tetapi dapat ditangkap adanya pemahaman bahwa B akan segera menerimanya setelah dari kamar kecil. Ketidaklangsungan tersebut menimbulkan percakapan yang tidak relevan. Situasi seperti ini dikatakan melanggar maksim relevansi.

- (3) A : *Allons à table !*  
Ayo kita makan !  
B : *Eh bien, j'ai faim*  
Ayo, saya sudah lapar
- (4) A : *Allons à table !*  
Ayo kita makan !  
B : *J'ai beaucoup de travail*  
Saya masih punya banyak tugas

Pada dialog (3), percakapan antara A dan B tersebut relevan, karena saat A mengajak makan B, B langsung menyetujuinya dan mengatakan bahwa ia

sudah lapar. Tetapi pada dialog (4) antara percakapan A dan B tidak relevan, karena B tidak menjawab pertanyaan A secara langsung. Jawaban B dapat diartikan sebuah penolakan secara halus, B sebenarnya ingin makan bersama tetapi tugasnya masih banyak sehingga tidak memungkinkan untuk makan bersama saat itu.

#### 4) Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, jelas, teratur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan (*redundant*), serta runtut. (Wijana, 2004 : 59).

Perhatikan contoh kalimat berikut :

- (1) A : *Let's stop and get something to eat*  
 Hentikan dan ayo cari makanan lain  
 B : *Okay, but not M-C-D-O-N-A-L-D-S*  
 Baik, tapi jangan M-C-D-O-N-A-L-D-S  
 (Parker dalam Wijana, 2004:60)

Dialog (2), B tidak mengatakan kata *McDonalds* secara langsung, melainkan dieja satu persatu. Penyimpangan ini dilakukan secara sengaja untuk mengelabui anak kecil yang gemari makanan itu. Anak kecil dalam batas-batas umur tertentu memang akan kesulitan atau tidak mampu menangkap makna kata yang dieja satu persatu. Cara ini sering dilakukan oleh orang tua untuk mengelabui anaknya.

- (2) A : *Comment s'appelle votre ami coréen ?*  
 Siapa temanmu yang orang Korea itu?  
 B : K-I-M E-O-K S-O-O

Jawaban B dengan mengeja perhuruf. Ini menimbulkan hambatan dalam percakapan dan komunikasi berjalan kurang baik. Hal ini terkadang dilakukan



karena nama korea susah untuk dikatakan dengan jelas sehingga B mengeja perhuruf. Cara B menjawab seperti itu menimbulkan penyimpangan maksim pelaksanaan.

Bentuk pelanggaran maksim pelaksanaan lainnya :

- (3) A : Mau yang mana, komedi atau horor ?  
 B : Komedi saja. Gambarnya juga lebih bagus.
- (4) A : Mau yang mana, komedi atau horor ?  
 B : Sebetulnya yang drama bagus sekali. Apalagi pemainnya aku suka semua. Tapi ceritanya tidak jelas arahnya. *Action* oke juga, tapi ceritanya aku tidak mengerti.  
 (Kushartanti, 2005 : 108)

Pada dialog (3) tidak ada masalah saat A bertanya mau film komedi atau horor kemudian B menjawab langsung. Tetapi pada dialog (4), jawaban B terlalu berbelit dan tidak jelas maksudnya.

## **b. Maksim Kesopanan**

### **1) Maksim Kebijaksanaan**

Maksim kebijaksanaan ini mengharuskan setiap pembicara untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Maksim ini dilaksanakan dengan bentuk tuturan impositif dan komisif. Tururan impositif adalah bentuk tuturan yang lazim digunakan untuk menyatakan perintah/suruhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tuturan komisif adalah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, dsb. Dalam hal ini, pembicara haruslah menyatakan perintah,

janji, dan penawarannya sedmikian rupa sehingga menghindari hal-hal yang tidak mengenakan lawan bicaranya (Wijana, 2004 : 65).

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini :

- (1) Datang ke rumah saya !
- (2) Kalau tidak keberatan sudilah kiranya Anda datang ke rumah saya?  
(Wijana, 2004 : 65)

Pada tuturan (1) bisa dikatakan tidak sopan karena penutur tidak memaksimalkan keuntungan orang lain. Tetapi pada tuturan (2) dengan adanya kata “sudilah kiranya...” membuat tuturan (2) lebih sopan. Semakin meminimalkan kerugian kepada orang lain semakin sopan tuturan itu, demikian pula sebaliknya

Contoh penerapannya dalam bahasa Perancis :

- (3) *Apportez-moi un verre !*  
Bawakan aku segelas minuman !
- (4) *Voulez-vous m'appoter un verre, s'il vous plaît ?*  
Kalau tidak keberatan, maukah kau membawakanku segelas minuman ?

Pada tuturan (3) di atas tidak sopan karena penutur tidak memaksimalkan keuntungan orang lain. Namun pada tuturan (4) dapat dikatakan lebih sopan karena adanya kata perintah “*voulez-vous...* “ (maukah kau...) dengan menggunakan pronomina “*vous*“ dan kata “*s'il vous plaît*“ menambah semakin sopan tuturan tersebut.

## 2) Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan mengharuskan seseorang untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri (Wijana, 2004 : 66).

Perhatikan contoh kalimat berikut :

- (1) Saya akan datang ke rumahmu untuk makan siang.
  - (2) Saya akan mengundangmu ke rumah untuk makan siang.
- (Wijana, 2004 : 66)

Contoh penerapannya dalam bahasa Perancis :

- (3) *Aujourd'hui, tu me paies au cinéma.*  
Hari ini, kau mentraktirku nonton film.
- (4) *Aujourd'hui, je te paie au cinéma.*  
Hari ini aku mentraktirmu nonton film.

Tuturan (1) dan (3) tersebut dipandang kurang sopan dibandingkan tuturan (2) dan (4), karena tuturan (1) dan (3) memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri.

### 3) Maksim Penerimaan

Maksim penerimaan mengharuskan penutur untuk meminimalkan ketidakhormatannya terhadap orang lain, tetapi memaksimalkan penghormatannya atau penghargaannya kepada orang lain. Maksim penerimaan diungkapkan dengan bentuk tuturan eskpresif dan asertif. Tuturan ekspresif adalah tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis pembicara terhadap sesuatu keadaan. Biasa ditemui pada tuturan yang diutarakan untuk mengucapkan terima kasih, selamat, permintaan maaf, penghormatan, bela sungkawa, dsb. Sedangkan tuturan asertif adalah tuturan yang lazim digunakan untuk menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Biasa ditemui bila orang menyatakan pendapat, saran, pengaduan, dsb (Wijana, 2004 : 67).

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini :

- (1) Masakanmu sungguh enak.
- (2) Masakan apa ini, rasanya kok tidak karuan ?  
(Wijana, 2004 : 67).

Contoh penerapannya dalam bahasa Perancis :

- (3) *Tu as une belle jupe, je voulais tellement le porter.*  
Rokmu bagus, aku ingin sekali memakainya.
- (4) *Ta jupe est très bizarre.*  
Rokmu modelnya aneh sekali.

Pujian atau sanjungan dari kalimat (1) dan (3) dipandang sopan, sedangkan ejekan pada kalimat (2) dan (4) dipandang tidak sopan, lebih-lebih bila mitra tutur adalah seorang tamu/orang yang baru dikenal.

#### 4) Maksim Kerendahan Hati

Maksim ini mengharuskan penutur meminimalkan penghormatan kepada dirinya, tetapi sebaliknya harus merendahkan dirinya sendiri (memaksimalkan ketidakhormatan pada dirinya sendiri), (Wijana, 2004 : 68).

Perhatikan contoh dialog berikut :

- (1) A : Betapa pandainya orang itu.  
B : Betul, dia memang pandai.
- (2) A : Kamu memang pandai.  
B : Ya, saya memang pandai.  
(Wijana, 2004 : 69)

Berikut contoh penerapannya dalam bahasa Perancis :

- (3) A : *Elle est très belle.*  
Dia cantik sekali.  
B : *Oui, elle est belle.*  
: Iya, dia memang cantik
- (4) A : *Tu es belle.*  
Kau cantik.

B : *Oui, je suis belle.*  
Iya, aku memang cantik.

Pada dialog (2) dan (4) B melanggar maksim kerendahan hati karena mengagungkan/memuji kebaikan dirinya sendiri. Namun pada dialog (1) dan (3) A memuji kebaikan seseorang dan B juga merespon dengan memuji orang yang dibicarakan itu, hal ini berarti A dan B meminimalkan penghormatan kepada dirinya. Dalam bertutur pujian yang diberikan oleh lawan tutur tidak harus dijawab dengan ketinggian hati, tetapi harus dijawab dengan kerendahan hati.

#### 5) Maksim Kecocokan

Dalam berbicara secara sopan kecenderungan untuk memperbesar atau meningkatkan kecocokan dengan orang lain dan mengurangi/meminimalkan ketidakcocokan dengan menyatakan penyesalan / ketidakcocokan parsial (Wijana, 2004 : 70).

Perhatikan contoh dialog di bawah ini :

- (1) A : Pertunjukkannya menarik, bukan ?  
B : Tidak, sangat membosankan.
- (2) A : Pertunjukkannya sangat menarik, bukan ?  
B : Ya, bagus sekali.  
(Wijana, 2004 : 70).

Berikut contoh penerapannya dalam bahasa Perancis :

- (3) A : *Il a une voix très mélodieuse.*  
Suaranya merdu sekali.  
B : *Non, ce n'est pas bon à entendre.*  
Tidak, suaranya tidak enak didengar.
- (2) A : *Il a une voix très mélodieuse.*  
Suaranya merdu sekali.

B : *Oui, j'aime de l'entendre.*  
Betul, aku senang mendengar suaranya.

Pada percakapan (1) dan (3) jawaban B terasa tidak sopan karena melanggar maksim kecocokan yang menggariskan agar penutur dan lawan tutur sedapat mungkin memaksimalkan kecocokan di antara mereka, seperti pada jawaban B dalam percakapan (2) dan (4).

#### 6) Maksim Kesimpatian

Maksim ini mengharuskan penutur dan lawan tutur memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipasti di antara mereka. Setiap orang perlu bersimpati terhadap prestasi yang dicapai atau rasa duka/musibah yang melanda (Wijana, 2004 : 71).

Perhatikan contoh dialog berikut :

- (1) A : Bagaimana ujianmu, Ton ?  
B : Beruntung sekali saya lulus, dan bisa ikut wisuda bulan Februari.  
A : Wah, selamat, ya!
- (2) A : Bagaimana ujianmu, Ton ?  
B : Wah,aku tidak diterima di UGM.  
A : Selamat, ya.  
(Wijana, 2004 : 71).

Berikut contoh penerapannya dalam bahasa Perancis :

- (3) A : *Comment votre examen aujourd'hui ?*  
Bagaimana ujianmu hari ini ?  
B : *Je suis reçu à un examen.*  
Aku lulus ujian.  
A : *Félicitations à vous.*  
Selamat ya.
- (4) A : *Comment votre examen aujourd'hui ?*  
Bagaimana ujianmu hari ini ?  
B : *Je suis collé à un examen.*  
Aku tidak lulus ujian.

A : *Félicitations à vous.*  
Selamat ya.

Pada dialog (2) dan (4) A dipandang tidak sopan karena tidak layak seseorang memberi ucapan selamat kepada orang yang gagal di dalam ujian atau kepada orang yang baru saja ditimpa musibah. Tetapi pada dialog (1) dan (3) mematuhi maksim kesimpatisan karena A memaksimalkan rasa simpatinya dengan menghibur atau membesarkan hati B.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelanggaran maksim kerjasama memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Pelanggaran maksim kuantitas terjadi apabila penutur memberikan informasi yang berlebihan atau kurang.
- b. Pelanggaran maksim kualitas terjadi apabila penutur mengatakan sesuatu yang diyakini bahwa itu tidak benar dan mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang memadai.
- c. Pelanggaran maksim relevansi terjadi apabila penutur mengatakan suatu hal yang tidak relevan/tidak sinkron dengan pembicaraan.
- d. Pelanggaran maksim pelaksanaan terjadi apabila penutur memiliki pernyataan-pernyataan yang samar/tidak jelas, penutur mengatakan sesuatu yang taksa/ambigu, berbicara tidak ringkas (panjang lebar dan bertele-tele) dan berbicara tidak teratur.

## B. Konteks

Mengkaji pragmatik khususnya erat hubungannya dengan kajian tentang konteks. Hymes (1974: 62) menyebutkan bahwa konteks ialah situasi tutur yang dalam bahasa Inggris disebut *SPEAKING* yang meliputi *Message From* (wujud pesan), *Message Content* (isi pesan), *Setting* (latar), *Scene* (suasana), *Speaker* atau *Sender* (penutur), *Addressor* (mitra tutur), *Hearer/Receiver/Audience* (pendengar), *Addressee* (penerima), *Purposes-Outcomes* (tujuan luaran), *Purposes-goals* (maksud tujuan), *Key* (bunyi, pembawaan, atau semangat), *Channels* (saluran), *Forms of speech* (bentuk tuturan), *Norm of interaction* (norma interaksi), *Norm of interpretation* (norma interpretasi), dan *Genres* (kategori). Hymes juga mengemukakan bahwa dalam sistem bahasa Perancis, dikenal pula komponen-komponen tutur yang disebut dengan istilah *PARLANT*.

Komponen-komponen *PARLANT* terdiri dari *Participant* (partisipan), *Actes* (tindakan), *Résultat* (hasil), *Local* (lokal), *Agents* (media), *Normes* (norma), *Ton* (nada) dan *Type* (kategori), (Rohali, 2007 : 94).

### 1. *Participant* (partisipan)

Yang termasuk dalam partisipan adalah penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan adalah nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dll.



## 2. *Actes* (tindakan)

*Actes* meliputi bentuk dan isi ujaran. Hal tersebut berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungannya dengan topik pembicaraan.

## 3. *Résultat* (hasil)

*Résultat* adalah hasil tuturan yang diharapkan dan tujuan yang ingin dicapai baik berupa tanggapan atas pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan tujuan melakukan tuturan. Misalnya untuk mengungkapkan kegembiraan, untuk membuat orang lain sedih, terharu, dsb.

## 4. *Local* (lokal)

*Local* adalah waktu / tempat tutur berlangsung, disertai dengan situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan.

## 5. *Agents* (media)

*Agents* adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi dan maksud tuturan, misalnya dengan bahasa tulis, bahasa lisan, surat, dsb.

## 6. *Normes* (norma)

*Norme* mencakup norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa. *Norme* memandang apakah sebuah ujaran sopan atau tidak. Ukuran kesopanan atau etika seseorang dalam berbicara ditentukan oleh peraturan yang tidak tertulis yang terdapat dalam masyarakat.

## 7. *Ton* (nada)

*Ton* adalah cara, nada dan semangat di mana pesan itu disampaikan, misalnya dengan marah, senang, mengejek, dll. Hal-hal tersebut berhubungan

dengan keakraban partisipan. *Ton* tergantung pada situasi komunikasi para tokoh.

#### 8. *Type* (kategori)

*Type* merujuk pada jenis bentuk penyampaian pesan, misalnya prosa, puisi, dialog, dan sebagainya.

Perhatikan contoh adegan di bawah ini :



Henry (seorang polisi) : *Tu vas parler, dis !? Tu vas parler !?*  
 Kau bicaralah, katakan !? Bicaralah!?

Tokoh pada adegan di atas adalah seorang polisi bernama Henry sebagai penutur dan seorang tersangka sebagai mitra tuturnya (*Participant*). Pada dialog tersebut, Henry sedang memerintah seorang tersangka agar mau berbicara (*Actes*). Terdapat kata perintah yaitu pada kata "...*dis !?*" dan pada kalimat "*Tu va parler !?*" menunjukkan bahwa Henry memaksa seorang tersangka agar mau bicara dengan jujur, dengan begitu Henry dapat memperoleh informasi yang jelas darinya (*Résultat*). Adegan di atas terjadi di sebuah kantor polisi di dalam ruangan investigasi (*Local*). Dialog tersebut dituturkan oleh Henry secara lisan (*Agents*). Henry menggunakan kata yang

tidak sopan (*Norme*). Dia menggunakan pronomina “*tu*” untuk menyebutkan mitra tuturnya, karena Henry dan seorang tersangka itu tidak saling kenal/akrab dan sebagai seorang polisi tidak diharuskan berlaku sopan dengan seorang tersangka kejahatan. Dalam ucapannya Henry menggunakan nada marah (*Ton*). Hal ini disimbolkan dengan adanya tanda seru (!), kalimat dalam komik tersebut bercetak tebal dan menggunakan huruf besar semuanya, serta terlihat dari mimik mukanya yang galak/geram. Contoh di atas adalah sebuah dialog (*Type*).

### **C. Komik**

#### **1. Definisi Komik**

Komik adalah cerita gambar serial sebagai perpaduan karya seni rupa dan seni gambar dan seni sastra. Kata komik berasal dari bahasa Perancis ‘*comique*’ yang sebagai kata sifat artinya lucu dan menggelikan, dan sebagai kata benda artinya pelawak/badut. Komik berbentuk rangkaian gambar, masing-masing dalam kotak yang seluruhnya merupakan rentetan satu cerita (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1997).

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks.

## 2. Komik *L'agent 212*

*L'agent 212* adalah nama sebuah komik humor Belgia tentang agen polisi. Komik *L'agent 212* saat ini adalah salah satu dari komik seri paling laris di Perancis, yaitu mencapai 66.000 eksemplar yang terdiri dari 25 album pada tahun 2006, ([http://www.dupuis.com/catalogue/FR/s/4/1\\_agent\\_212.html#.UesOZqynjZA](http://www.dupuis.com/catalogue/FR/s/4/1_agent_212.html#.UesOZqynjZA)) diakses 20 Juli 2013.

### a. Pengarang Komik *L'agent 212*

Raoul Cauvin lahir di Antoing, Belgia pada tahun 1938. Ia belajar litografi di Institut *Saint-Luc* di Tournai. Ia mulai bekerja di *Dupuis* di bidang disain animasi pada tahun 1960. Setelah 7 tahun, ia menemukan gairah lain yaitu menulis skenario komik untuk penerbit *Dupuis* (<http://www.dupuis.com/catalogue/FR/au/72/cauvin.html>) diakses pada 20 Juli 2013.

Karya Cauvin hampir seluruhnya humor, baik cerita yang panjang ataupun cerita humor pendek. Pada tahun 2006 saja, ia memiliki enam seri di daftar penjualan komik terbaik seperti *Cédric* (288.900 eksemplar), *Tuniques* (184.800 eksemplar), *Les Femmes en Blanc* (78.000 eksemplar), *L'agent 212* (66.000 eksemplar), *Les Psy* (51.500 eksemplar) dan *Pierre Tombal* (45.700 eksemplar), (<http://www.bedetheque.com/auteur-21-BD-Cauvin-Raoul.html>) diakses 20 Juli 2013.

Daniel Kox, salah satu seniman komik profesional di Perancis. Daniel Kox lahir pada 4 Februari 1952 di Brussel. Ia bekerja sama dengan penulis skenario Raoul Cauvin untuk membuat seri komik *L'Agent 212*. Seri ini segera

menjadi salah satu seri yang paling populer di Spirou, dan diterbitkan dalam album oleh Dupuis sejak tahun 1981 (<http://www.bedetheque.com/auteur-1101-BD-Kox-Daniel.html>) diakses 20 Juli 2013.

b. Penerbit Komik *L'agent 212*

Dupuis adalah penerbit buku komik dan majalah Belgia. Dupuis didirikan pada tahun 1922 oleh Jean Dupuis dan menghasilkan komik dan majalah yang terkenal ([www.dupuis.com](http://www.dupuis.com)).

c. Album Komik *L'agent 212*

Volume / serian dalam komik *L'agent 212* terdapat sekitar 27 judul komik. Komik yang digunakan sebagai sumber penelitian ini hanya 5 dari 27 judul komik seri *L'agent 212*. Peneliti tidak mempunyai spesifikasi khusus dalam memilih judul komik yang akan digunakan sebagai kajian penelitian. Berikut adalah judul komik tersebut :

- 1) Volume 1: *24 heures sur 24* (1981)
- 2) Volume 5: *Poulet aux amendes* (1985)
- 3) Volume 7: *Un Flic à l'Ombre* (1987)
- 4) Volume 8: *Pas de panique* (1987)
- 5) Volume 9: *Brigade mobile* (1988)

d. Karakter tokoh-tokoh utama dalam komik *L'agent 212* :

1) L'agent 212



Seorang Agen Polisi 212 bernama Arthur Delfouille, sebagai tokoh sentral, pelaku utama yang digambarkan hampir selalu mendapat kesialan. Dia dan teman-temannya selalu mendapat tekanan dari atasannya. Tetapi tidak

hanya di tempat kerjanya, ternyata Arthur juga mendapat perlakuan sama dari istrinya (Louise) di rumah.

2) Louise Delfouille



Istri dari Arthur Delfouille. Ramah tetapi sedikit emosional saat suaminya tidak mau membantunya. Louise sangat mencintai dan mendukung Arthur dalam segala hal yang dilakukannya. Meskipun terkadang selalu ada

masalah kecil yang membuat mereka bertengkar.

3) Albert



Agen polisi, seorang teman dekat Arthur dan sering terlibat menjalankan tugas bersama Arthur. Bertubuh kurus, ramah, penurut dan sedikit penakut. Albert mempunyai istri bernama Lisa.

4) Komisaris Raoul Lebrun



Seorang kepala kantor polisi (komisaris) tempat Arthur bekerja. Tokoh semi antagonis yang digambarkan supertegas, galak dan juga pelit. Dia juga selalu menanggung banyak masalah dari Arthur, oleh karena itu, dia

selalu mendapat teguran dari atasannya dan membuatnya mendapatkan hukuman.

5) Adrian dan Marcel, juga merupakan agen polisi yang memiliki sifat yang sama konyol dan senasib dengan Arthur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah semua dialog berupa kata, frasa dan kalimat yang ada dalam komik *L'agent 212*. Sudaryanto (1993:9) menyebut subjek penelitian sebagai data atau bahan penelitian. Data merupakan objek sasaran penelitian beserta konteksnya. Dengan demikian, aspek konteks memiliki peran penting dalam proses analisis data.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah kata, kalimat yang berhubungan dengan pelanggaran/penyimpangan maksim kerjasama dalam 5 judul komik *L'agent 212 : 24 Heures sur 24* (Vol.1), *Poulet aux Amendes* (Vol.5), *Un Flic à l'Ombre* (Vol.7), *Pas de Panique* (Vol.8), *Brigade Mobile* (Vol.9).

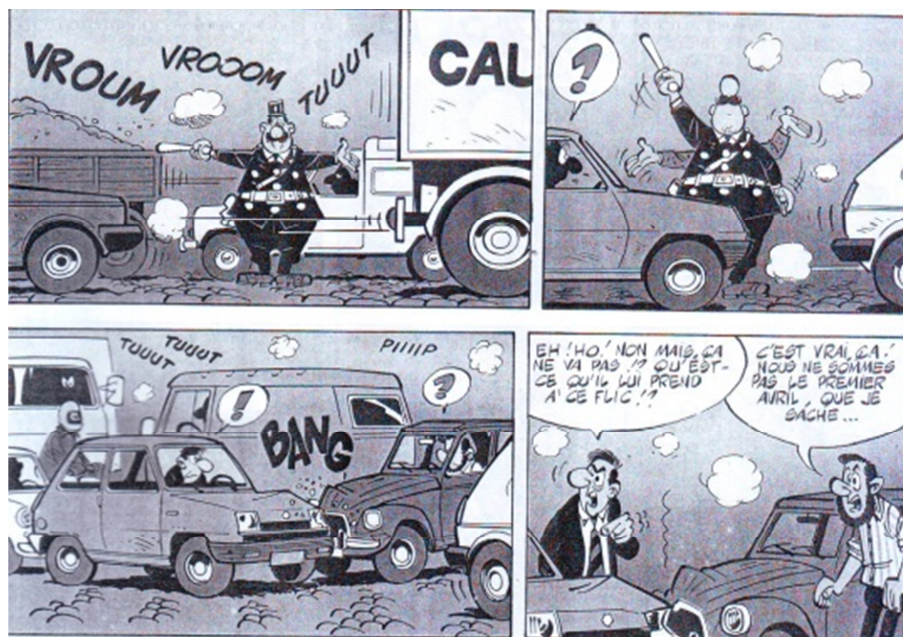
#### **B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pemerolehan data dilakukan dengan menggunakan metode Simak dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pada teknik ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para tokoh komik. Jadi peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi antartokoh tersebut. Setelah menyimak berulang-ulang setiap kata dan kalimat yang ada dalam lima komik seri *L'agent 212* tersebut, kemudian dilakukan penyeleksian bagian yang ditenggarai mengandung pelanggaran/penyimpangan maksim kerjasama.



Selanjutnya digunakan teknik catat. Data yang sudah didapatkan dicatat pada tabel. Tabel data yang dibuat terdiri dari delapan kolom. Kolom yang pertama adalah kolom untuk menunjukkan nomor urut data, nomor seri komik dari data yang diperoleh dan halaman komik dari data yang diperoleh. Kemudian yang kedua adalah kolom konteks, yang meliputi tokoh, situasi dan kejadian dari percakapan/dialog. Ketiga adalah kolom untuk kalimat-kalimat dari dialog para tokoh yang ditenggarai mengandung adanya penyimpangan maksim kerjasama. Keempat sampai dengan kolom ketujuh adalah kolom-kolom yang terkait dengan maksim kerjasama (Maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan). Kolom kedelapan adalah kolom keterangan, kolom ini untuk mencatat maksud-maksud dari data-data yang ditenggarai mengandung pelanggaran maksim kerjasama.

Berikut contoh adegan yang mengandung pelanggaran maksim kerjasama :



P1 : “*Eh!Ho!Non mais, ça ne va pas!? Qu’est –ce qu’il lui prend à ce flic?*”  
Yang benar saja! Polisi itu kenapa?!

P2 : “*C’est vrai, ça! Nous ne sommes pas le premier avril, que je sache...*”  
Benar! Setahuku ini bukan April mop...

Dialog antara Pengemudi 1 (P1) dan Pengemudi 2 (P2) di atas adalah data yang mengandung pelanggaran maksim kerjasama yang kemudian di catat ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam komik *L’Agent 212*

No/seri/ hal	Konteks	Kalimat	M.Kl	M.Kn	M.Rel	M.Pel	Implikatur
1/7/11	<p>P : Arthur (Agen polisi 212), Pengemudi 1 (P1) dan Pengemudi 2 (P2), P1 adalah penutur dan P2 mitra tutur.</p> <p>L : Di jalan raya</p> <p>Act: P1 dan P2 pengemudi mobil yang sedang melintas di jalan raya. Mereka melihat Arthur sedang bertugas di jalan raya untuk mengatur lalu lintas. Tetapi dia bertugas seenaknya dan cenderung berantakan. Sehingga mengakibatkan kedua mobil P1 dan P2 bertabrakan.</p> <p>R : P1 dan P2 marah terhadap ulah Arthur yang tidak bertugas dengan baik karena mengakibatkan mobil keduanya bertabrakan.</p> <p>Ton : Kedua pengemudi mobil itu mengomentari ulah Arthur dengan nada keras dan ekspresi marah, terlihat juga tangan P1 yang menggenggam terlihat sangat kesal.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Menggunakan bahasa yang tidak formal.</p> <p>T : Dialog</p>	<p>P1: “<i>Eh!Ho!Non mais, ça ne va pas!? Qu’est –ce qu’il lui prend à ce flic?</i>” Yang benar saja! Polisi itu kenapa?!</p> <p>P2: “<i>C’est vrai, ça! Nous ne sommes pas le premier avril, que je sache...</i>” Benar! Setahuku ini bukan April mop...</p>			V	V	Mengejek

Keterangan :

P	: <i>Participants</i> (tokoh)
Act	: <i>Actes</i> (tindakan)
R	: <i>Resultat</i> (hasil tuturan)
L	: <i>Locale</i> (waktu dan tempat kejadian)
Ag	: <i>Agents</i> (media/sarana untuk menyampaikan pesan)
N	: <i>Norme</i> (Norma dalam penggunaan bahasa)
Ton	: <i>Ton</i> (cara/nada menyampaikan pesan)
P1	: Pengemudi 1
P2	: Pengemudi 2
M.Kl	: Maksim Kualitas
M.Kn	: Maksim Kuantitas
M.Rel	: Maksim Relevansi
M.Pel	: Maksim Pelaksanaan
Ket	: Keterangan

### C. Metode dan Teknik Analisis Data

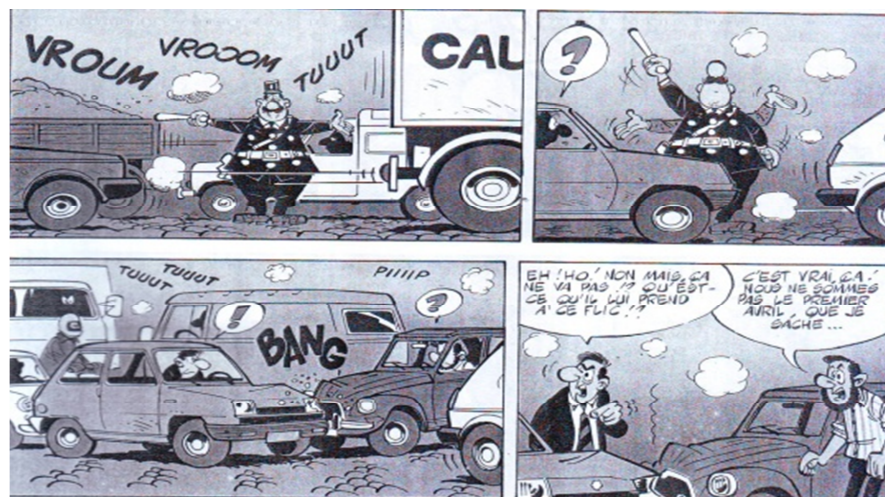
Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah mendeskripsikan bentuk pelanggaran maksim kerjasama dalam percakapan para tokoh pada komik *L'agent 212*. Dan tujuan keduanya adalah mendeskripsikan maksud dari pelanggaran maksim kerjasama dalam komik *L'agent 212*.

Untuk mencapai tujuan yang pertama digunakan metode padan pragmatis. Metode ini mengidentifikasi satuan kebahasaan menurut reaksi/akibat yang terjadi pada mitra tutur. Teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu daya pilah pragmatis. Menurut Sudaryanto

(1993:21-22), teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.

Untuk mencapai tujuan kedua yaitu untuk mendeskripsikan maksud dari pelanggaran maksim kerjasama, digunakan metode padan referensial. Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan (Kridalaksana dalam Kesuma, 2007 : 48). Dalam hal ini referensinya adalah konteks *PARLANT*. Teknik yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan hal pokok yaitu menyamakan reaksi (tokoh) yang terlihat pada gambar dengan ungkapan yang mendukung adanya pelanggaran maksim kerjasama.

Berikut penerapan teknik dasar dan teknik lanjutan pada analisis data :



Konteks : Arthur bertugas mengatur lalu lintas. Tetapi dia tidak bertugas dengan sungguh-sungguh, sehingga mengakibatkan mobil pengemudi 1 (P1) dan mobil pengemudi 2 (P2) saling bertabrakan. Mereka marah karena ulah Arthur (*Un Flic À L'ombre - L'Agent 212*, 1987:11).

Pengemudi 1: *“Eh!Ho!Non mais, ça ne va pas!? Qu’est-ce qu’il lui prend à ce flic?”*

Eh! Yang benar saja! Polisi itu kenapa ?!

Pengemudi 2: *“C’est vrai, ça! Nous ne sommes pas le premier avril, que je sache...”*

Benar! Setahuku ini bukan April mop...

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu mendeskripsikan bentuk pelanggaran maksim kerjasama, digunakan metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu. Pada teknik ini, data yang mengandung penyimpangan maksim kerjasama dianalisis sesuai dengan unsur penentunya. Unsur penentunya yaitu reaksi para tokoh dan tuturannya yang mendukung adanya pelanggaran maksim.

Dialog di atas melanggar maksim relevansi karena antara pertanyaan P1 dan jawaban P2 tidak berkaitan. Pada saat P1 berkata *“Qu’est-ce qu’il lui prend à ce flic?”* kemudian P2 sebagai mitra tutur justru meresponnya dengan *“Nous ne sommes pas le premier avril, que je sache...”*. Dalam hal ini tidak ada hubungannya antara menanyakan *“un flic”* dengan membahas *“le premier d’avril”*.

Dialog tersebut juga dikatakan melanggar maksim pelaksanaan karena jawaban P2 yang mengatakan *“Nous ne sommes pas le premier avril, que je sache...”* ini terlalu panjang lebar dan tidak jelas maknanya secara langsung. Dengan jawaban P2 dipastikan P1 perlu waktu untuk memahami maksud dari apa yang dikatakan P2. Seharusnya cukup dengan menjawab *“Je ne sais pas”*. Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara

secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut.

Untuk mencapai tujuan yang kedua, yaitu untuk mendeskripsikan maksud dari pelanggaran maksim kerjasama yang terjadi dalam komik *L'agent 212* ini, digunakan metode padan referensial. Referensinya adalah konteks *PARLANT*. Teknik yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan hal pokok.

Pengemudi 1: "*Eh!Ho!Non mais, ça ne va pas!? Qu'est-ce qu'il lui prend à ce flic?*"

Eh! Yang benar saja! Polisi itu kenapa ?!

Pengemudi 2: "*C'est vrai, ça! Nous ne sommes pas le premier avril, que je sache...*"

Benar! Setahuku ini bukan April mop...

Pada dialog (*Type*) di atas melanggar maksim relevansi karena dialog tersebut tidak berkaitan. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengejek *un flic*/Arthur (*Résultat*). Pada saat bertugas di jalan raya (*Local*). Arthur (*un flic*) tidak serius mengatur lalu lintas (*Actes*). Dia justru bertingkah tidak lazim dan menyebabkan mobil antara pengemudi 1/P1 dan pengemudi 2/P2 (*Participant*) saling bertabrakan. P1 dan P2 kesal dan kebingungan akibat ulah Arthur (*Ton*). Mereka menyamakan tingkah Arthur dengan tingkah orang-orang pada hari April Mop, karena tingkah konyolnya pada saat bertugas tersebut.

Dialog tersebut juga dikatakan melanggar maksim pelaksanaan karena jawaban P2 yang terlalu panjang lebar sehingga tidak jelas maknanya secara

langsung. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa marah (*Résultat*). P1 dan P2 (*Participants*) adalah korban dari ulah Arthur/*un flic* yang tidak serius saat mengatur lalu lintas (*Actes*). Dalam dialog (*Type*) tersebut P2 merasa marah dan kesal (*Ton*) karena akibat dari ulah Arthur mobil P1 dan P2 saling bertabrakan. Dialog antara P1 dan P2 ini diungkapkan secara lisan (*Agents*).

#### D. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menjaga keabsahan data yang sudah diteliti. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Validitas semantis dilakukan dengan cara mencermati data temuan penelitian dalam konteksnya sehingga lebih dapat dipahami. Uji validitas data didapatkan dari pendapat ahli yang sudah berkompeten dalam bidangnya, dalam hal ini adalah dosen pembimbing (*expert judgement*). Realibilitas *inter-rater* digunakan untuk menilai seberapa besar pengamat memberikan hasil yang konsisten pada pengukuran objek yang diukur.

Pengemudi 1: “*Eh!Ho!Non mais, ça ne va pas!? Qu’est-ce qu’il lui prend à ce flic?*”

Eh! Yang benar saja! Polisi itu kenapa ?!

Pengemudi 2: “*C’est vrai, ça! Nous ne sommes pas le premier avril, que je sache...*”

Benar! Setahuku ini bukan April mop...

Pada dialog antara P1 dan P2 di atas tidak relevan. Karena tidak ada hubungannya antara menanyakan tentang “*un flic*” dengan membahas “*le premier d’avril*”, sehingga pada dialog tersebut ditenggarai adanya

pelanggaran maksim relevansi. Selain itu dialog tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan. Karena P2 tidak menjawab pertanyaan P1 secara langsung sehingga maksudnya perkataannya tidak langsung dipahami oleh P1. Seharusnya P2 menyampaikan maksudnya dengan ringkas dan jelas/tidak taksa, sesuai dengan aturan maksim pelaksanaan.

Pada tujuan kedua, dilihat dari konteks dan pelanggaran yang terjadi, maksud dari perkataan P2 ini adalah untuk mengejek *un flic*/Arthur, karena tingkah konyolnya pada saat bertugas tersebut, membuat P2 menyamakan tingkahnya dengan tingkah orang-orang pada saat hari April Mop. Pelanggaran tersebut juga dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa marah P1 dan P2, karena akibat ulah Arthur yang tidak serius mengatur lalu lintas, mobil mereka saling bertabrakan.

Dalam uji realibilitas peneliti melakukan pembacaan berulang-ulang serta pemahaman pada objek penelitian agar data yang diperoleh reliable dan dengan persetujuan/pertimbangan antara peneliti dan pembimbing.



## BAB IV

### PELANGGARAN MAKSIM KERJASAMA DAN MAKSUD

Penelitian terhadap maksim kerjasama pada komik *L'agent 212* menghasilkan 88 bentuk-bentuk dan maksud-maksud pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat pada dialog para tokoh di dalam komik *L'agent 212*. Berikut ini akan dibahas pelanggaran maksim kerjasama beserta maksud-maksud dari pelanggaran tersebut.

#### 1. Pelanggaran Maksim Kualitas dan Maksud

Maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Pada penelitian ini diperoleh 8 buah pelanggaran maksim kualitas dan 7 buah maksud pelanggaran untuk mengungkapkan gurauan.



Petugas pom bensin (P) : *Ben voila ! ça vous fera 700 f tout juste!*  
Sudah! Harganya pas 700 f!

Arthur (A) : *Nom d'un pétard, un jour viendra où l'on paiera plus cher le litre d'essence que la voiture.*

Ya ampun, suatu hari nanti kita akan membayar harga bensin lebih mahal dari harga mobil.

Pada tuturan A yaitu “...*un jour*<sup>45</sup>*viendra où l’on paiera plus cher le litre d’essence que la voiture*”, A mengatakan suatu hal yang mustahil/bukti-bukti kebenarannya tidak memadai. Karena sampai kapanpun semahal-mahalnya harga satu liter bensin tidak akan lebih mahal dari harga sebuah mobil. Sehingga pada tuturan A tersebut dirasakan adanya pelanggaran maksim kualitas. Sebaiknya A cukup mengatakan “*Merci de votre service*”.

Saat itu A dan P (*Partisipant*) sedang berbincang-bincang ringan (*Actes*) di sebuah pom bensin (*Local*), kemudian dengan mimik wajah ceria, senyum lebar dan mata berbinar-binar (*Ton*), A menanggapi tuturan P “...*ça vous fera 700 f tout juste!*” dengan “...*un jour viendra où l’on paiera plus cher le litre d’essence que la voiture*”. Dalam hal ini terlihat bahwa A hanya bermaksud untuk mengungkapkan gurauan/melucu (*Résultat*). Dalam dialog (*Type*), mereka menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

Pelanggaran maksim kualitas dalam penelitian ini menghasilkan suatu kaidah seperti berikut :

Pelanggaran maksim kualitas → untuk mengungkapkan gurauan
---

## 2. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan

bicaranya. Penelitian ini diperoleh 36 buah pelanggaran maksim kuantitas dan 36 maksud pelanggaran, yaitu 1 buah untuk mengungkapkan kebahagiaan, 27 buah memperjelas informasi, 5 buah untuk mempertegas informasi dan 2 buah untuk memberikan informasi. Berikut uraiannya :

1) Mengungkapkan kebahagiaan



Arthur (A) : *Marcel ! Tu veux bien me remplacer quelques heures?*  
Marcel! Mau tidak menggantikanku beberapa jam ?

Marcel (M) : *Ouais ! Bien sûr, vieux! Moi, des coups pareils, ça me met de bonne humeur pendant une semaine...*  
Iya, tentu, sobat! Wah pelanggaran seperti tadi membuatku bahagia selama seminggu...

Pada dialog di atas, A hanya membutuhkan jawaban “*oui*” (iya) atau “*non*” (tidak) dan tidak memerlukan penjelasan lain. Seperti menjelaskan apa yang sedang dirasakan oleh M. Sebetulnya M cukup dengan menjawab “*Ouais ! Bien sûr, vieux!*”. Penjelasan M “*...Moi, des coups pareils, ça me met de bonne humeur pendant une semaine...*” tersebut dirasakan berlebihan dan melanggar maksim kuantitas.

Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan kebahagiaan (*Résultat*). Ketika itu Arthur/A dan Marcel/M (*Participant*) sedang bertugas

mengatur lalu lintas (*Actes*) di jalan (*Local*). Karena hari itu A merasa sangat lemas, A meminta M untuk menggantikannya sementara. Pada tuturan M, “...*ça me met de bonne humeur pendant une semaine...*” dengan ekspresi raut muka tersenyum gembira (*Ton*) tersebut dikarenakan ia sedang beruntung dapat menilang banyak pengendara bermotor yang melanggar peraturan, sehingga dengan senang hati ia mau membantu A. Dialog (*Type*) Marcel dan Arthur menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

## 2) Memperjelas informasi



Arthur (A) : *Haaa, vous refusez!*  
Jadi kau menolak!

Seseorang (S) : *Oui, je refuse! Mais enfin, tâchez de comprendre! Le plus gros du travail est fait... Il n'y a plus qu'une toute petite balle à tirer...*  
Iya, aku menolak! Cobalah mengerti! Kerjaan yang paling berat sudah selesai... tidak ada yang lain selain menembak satu peluru kecil saja...

Pada dialog di atas, seharusnya S cukup menjawab “*Oui, je refuse!*”.

Pelanggaran maksim kuantitas terlihat pada saat S memberikan informasi yang berlebihan, dengan mengatakan “... *Mais enfin, tâchez de comprendre!*”

*Le plus gros du travail est fait... Il n'y a plus qu'une toute petite balle à tirer...".*

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut dimaksudkan untuk memperjelas informasi. Pada waktu itu A dan S (*Participant*) bertemu di sebuah pemakaman di malam hari (*Local*). S ketahuan ingin bunuh diri dengan mencoba mengubur dirinya hidup-hidup oleh A (*Actes*). Kemudian A memaksanya untuk keluar dengan nada marah (*Ton*), namun S menolak dan menjelaskan kepada A bahwa dia sudah bersusah payah dan tidak ingin usahanya untuk bunuh diri sia-sia. Jawaban S "... *Mais enfin, tâchez de comprendre! Le plus gros du travail est fait... Il n'y a plus qu'une toute petite balle à tirer...*" yang berlebihan tersebut merupakan usaha untuk memperjelas informasi (*Résultat*). Bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan (*Agents*). Dialog (*Type*) para tokoh menggunakan bahasa informal (*Norme*).

### 3) Mempertegas informasi



Arthur (A) : *Et de quelle façon, cette fois-ci!?*  
Pakai cara apa sekarang ?!

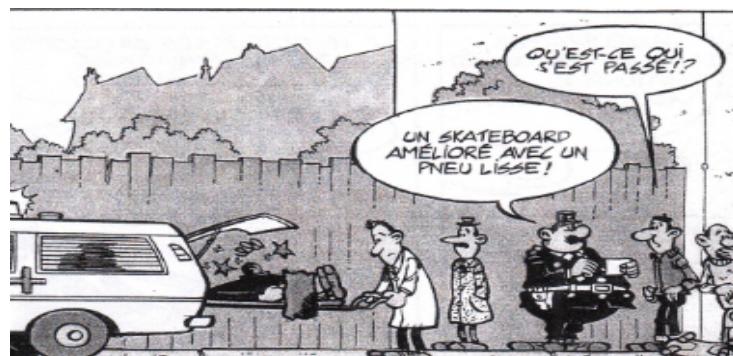
Seseorang (S) : ***Ben, vous voyez bien! Une fois la mise à feu effectuée, je suis propulsé au dessus de rampart, et je m'écrase quatre-vingts mètres plus bas sur les rochers!***

Yah, kau lihat sendiri! Begitu sumbu dinyalakan, aku akan meluncur ke atas benteng dan jatuh sejauh 80 meter menghantam tebing!

Pada dialog di atas, adanya kalimat “*Ben, vous voyez bien!...*” yang diletakkan sebelum jawaban S tersebut dirasa berlebihan, sehingga melanggar maksim kuantitas.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut dimaksudkan untuk mempertegas informasi. Arthur/A bertemu lagi dengan seseorang/S yang ingin bunuh diri (*Participant*) di sebuah kastil (*Local*),. Kali ini S sedang mempersiapkan dirinya di dalam sebuah meriam dan berharap seseorang menyalakan sumbunya agar dia dapat terpental jauh dan terjatuh (*Actes*). Kemudian dengan muka heran dan nada penasaran (*Ton*), A bertanya “*Et de quelle façon, cette fois-ci!?*” (Pakai cara apa sekarang ?!) dan pada kalimat “*Ben, vous voyez bien!...*” (Yah, kau lihat sendiri!) yang dituturkan oleh S di awal jawabannya tersebut dimaksudkan untuk mempertegas (*Résultat*) bahwa S ingin A lebih memperhatikan apa yang sedang dilakukannya. Dialog (*Type*) ini menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

#### 4) Memberikan Informasi



Seorang pejalan kaki (PK) : *Qu'est-ce qui s'est passé ?*  
Apa yang terjadi ?

Arthur (A) : *Un skateboard amélioré avec un pneu lisse!*  
Skateboard canggih dengan ban gundul!

PK menanyakan apa yang telah terjadi pada saat itu, “*Qu'est-ce qui s'est passé?*” kemudian A hanya menjawab “*Un skateboard amélioré avec un pneu lisse!*”. Jawaban A tersebut tidak cukup menerangkan apa yang terjadi saat itu. Karena A hanya mengatakan suatu objek dan bukan kronologi kejadiannya. Akan lebih jelas jika A menjawab “*Quelqu'un est tombé quand il utilisait un skateboard amélioré avec un pneu lisse!*”. Dengan begitu, dialog ini ditenggari melanggar maksim kuantitas karena A memberikan informasi yang kurang terhadap PK sehingga ia kurang dapat memahami penjelasannya.

Pelanggaran maksim kuantitas di atas dimaksudkan untuk memberikan informasi. A (*Participant*) sedang mencatat kejadian yang baru saja terjadi yaitu seseorang dengan skateboard canggihnya terjatuh dan pingsan (*Actes*) di jalan (*Local*). Ketika ambulan datang membawa orang itu, PK (*Participant*) menanyakan kejadian itu kepada A “*Qu'est-ce qui s'est passé ?*” (Apa yang terjadi ?) kemudian A menjawab “*Un skateboard amélioré avec un pneu lisse!*” (Skateboard canggih dengan ban gundul!), yang terjadi dalam dialog tersebut A sedang memberikan informasi secara singkat kepada PK (*Résultat*). Mereka berbincang menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

Pelanggaran maksim kuantitas di atas menghasilkan kaidah untuk mengungkapkan kebahagiaan, memperjelas informasi, mempertegas informasi dan memberikan informasi.

Pelanggaran maksim kuantitas → untuk mengungkapkan kebahagiaan  
 → untuk memperjelas informasi  
 → untuk mempertegas informasi  
 → untuk memberikan informasi

### **3. Pelanggaran Maksim Relevansi**

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Pada penelitian ini dihasilkan 20 buah pelanggaran maksim relevansi dan 22 maksud pelanggaranannya, yaitu 1 buah yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keluhan, 7 buah untuk mengungkapkan penolakan, 1 buah yang terkait dengan maksud untuk menakut-nakuti, 6 buah untuk menyatakan kekecewaan, 2 buah untuk mengungkapkan rasa tidak suka karena jijik dan 5 buah untuk mengungkapkan rasa marah. Semuanya akan dijelaskan satu persatu pada uraian berikut :



1) Mengungkapkan keluhan



Teman polisi (TP) : *Hé, 212... paraît... qu'il y a un gars qui fait du tapage nocturne au 14 avenue des azalées faudrait aller voir...*  
 Eh, 212.. Katanya ada seorang pria yang membuat keributan di Jalan Azalea no. 14, coba kau periksa...

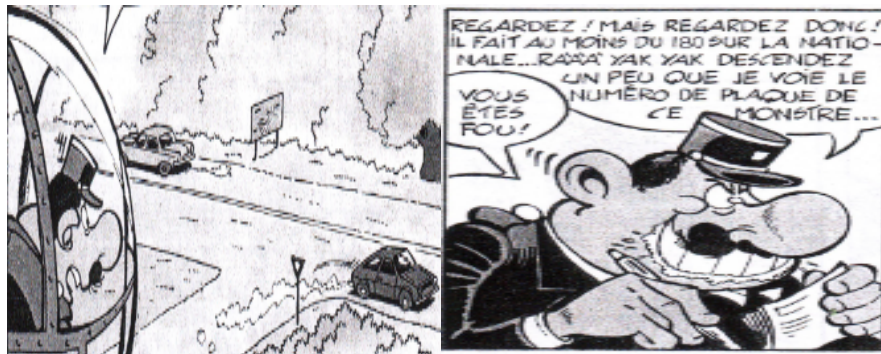
Arthur (A) : *Pfff... on n'est jamais tranquille!*  
 Huh.. kita tidak pernah bisa tenang

Tuturan antara TP dan A pada dialog di atas tidak relevan. Pada saat TP memerintah A dengan mengatakan, "*Hé, 212... paraît... qu'il y a un gars qui fait du tapagenocturne au 14 avenue des azalées faudrait aller voir...*" kemudian A justru menjawab "*Pfff... on n'est jamais tranquille!*" yang justru merasa tidak pernah bisa tenang. Sehingga dapat dikatakan dialog tersebut melanggar maksim relevansi.

Pelanggaran maksim relevansi yang terjadi dimaksudkan untuk mengungkapkan keluhan (*Résultat*). Saat itu TP dan A (*Participant*) sedang bertugas malam (*Actes*) di kantor (*Local*). Pada jawaban A "*Pfff... on n'est jamais tranquille!*", adanya "*Pfff...*" dalam tuturan tersebut menunjukkan rasa tidak senang dan diperkuat dengan gambar raut muka A yang cemberut (*Ton*).

Dia mengeluh karena tidak pernah bisa bersantai saat bertugas, selalu saja ada tugas mendadak sehingga mengganggu waktu bersantai/beristirahatnya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan (*Agents*). Arthur dan teman polisinya menggunakan bahasa informal (*Norme*).

## 2) Mengungkapkan penolakan



Arthur (A) : *Regardez! Mais regardez donc! Il fait au moins du 180 sur la nationale... Rààà yak yak descendez un peu que je voie le numéro de plaque de ce monstre...*  
 Lihat! lihatlah! Kecepatannya paling tidak 180 km/jam!  
 Turun sedikit agar aku bisa melihat pelat nomornya...

Teman polisi (TP) : *Vous êtes fou!*  
 Apa kau gila!

Pelanggaran maksim relevansi terlihat pada ungkapan A “....*descendez un peu que je voie le numéro de plaque de ce monstre...*” yang kemudian dijawab oleh TP dengan “*Vous êtes fou!*”. Dilihat secara langsung bentuk dialog tersebut tidak relevan. “*descendez un peu...*” merupakan perintah yang ditujukan untuk TP, tetapi tidak ada hubungannya dengan kata “...*fou*” pada jawaban TP.

Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu penolakan (*Résultat*). Ketika TP dan A (*Participant*) sedang berpatroli (*Actes*) menggunakan helikopter (*Local*), A melihat ada seorang pengendara di bawah sana yang melanggar aturan lalu lintas. Arthur bersikeras ingin menilangnya. Dia menyuruh teman polisinya tersebut untuk menurunkan ketinggian helikopternya dengan mengatakan “...*descendez un peu que je voie le numéro de plaque de ce monstre...*”. Perintah A tersebut ditolak oleh TP secara tidak langsung dengan mengatakan “*Vous êtes fou!*”. Kata “...*fou*” (gila) yang diutarakan oleh TP tersebut menunjukkan bahwa TP sangat menolak perintah A karena jika ia menurunkan helikopter terlalu rendah dapat membahayakan keselamatan mereka. Dialog (*Type*) tersebut menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

### 3) Menakut-nakuti



Arthur (A) : *Chérie, j'ai honte!*  
Sayang, aku merasa malu!

Louise (L) : .... *Tu as vraiment envie d'être renvoyé!?*  
.... Kau benar-benar ingin dipecat!?

Pada saat A mengungkapkan bahwa dia merasa malu dengan “...j’ai honte!” Tetapi L justru bertanya “*Tu as vraiment envie d’être renvoyé!?*”. Secara tidak langsung, pernyataan A tidak ada hubungannya dengan “...d’être renvoyé!?” (...ingin dipecat!?) yang diutarakan oleh L. Dengan adanya ketidakrelevanan tersebut maka dialog ini ditenggarai melanggar maksim relevansi.

Pelanggaran ini dimaksudkan untuk menakut-nakuti A. Pagi itu (*Local*), A dan L (*Participant*) bangun kesiangan. A takut dimarahi oleh komisariss jika dia terlambat masuk kerja. Kemudian L memanggil dokter dan menyuruh A berpura-pura sakit agar mendapat surat ijin sakit (*Actes*). Tetapi A justru merasa malu (*Ton*). Ucapan L “*Tu as vraiment envie d’être renvoyé!?*” tersebut untuk menakut-nakuti A agar mau menuruti perkataan L untuk membuat surat ijin palsu dari dokter (*Résultat*), sehingga komisariss tidak akan marah dan memecatnya. Dalam dialog ini (*Type*), A dan L menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

#### 4) Mengungkapkan kekecewaan



Arthur (A) : *Hihi.. non.. hihi.. Je ne pourrai jamais.. hihi.. Comment voulez-vous être sérieux.. hihi.. devant un ouistiti pareil?*

Hihi.. tidak.. hihi.. tidak bisa.. hihi.. bagaimana anda bisa serius dihadapan orang aneh yang bertingkah seperti kera itu?

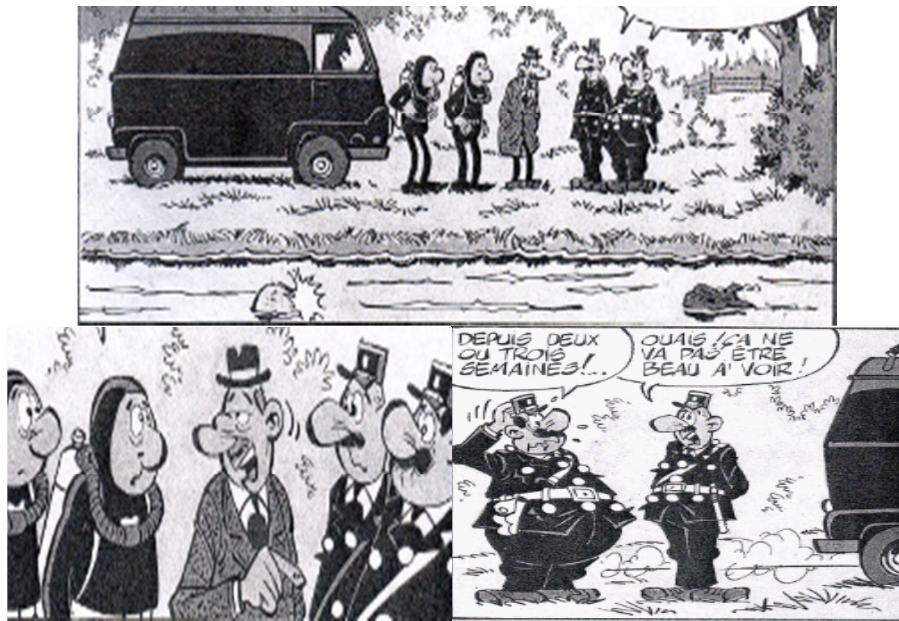
Klien (K) : *C'est un plaisir de faire appel à vous!*  
Senang bisa menghubungi Anda!

Pada ungkapan A “...comment voulez-vous être sérieux... Devant un ouistiti pareil?” kemudian K justru menjawabnya dengan “*C'est un plaisir de faire appel à vous!*”. Dalam hal ini K tidak menjawab pertanyaan A tetapi dengan raut muka geram/marah justru berkata bahwa dia merasa senang telah mengundang A. Dialog tersebut melanggar maksim relevansi, karena terjadi ketidakrelevanan antara yang ditanyakan A dengan jawaban K. Akan lebih relevan jika K menjawab dengan “*Je pense que ce n'est pas drôle*” (menurutku itu tidak lucu) atau “*parce que je suis fatigué de lui qui me dérange toujours*” (Aku capek dia selalu mengganguku).

Pelanggaran maksim relevansi tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan kekecewaan. Ketika A (*Participant*) sedang menghadapi tetangga kliennya yang selalu membuat keributan di sebelah rumahnya (*Local*), dia justru tidak bisa berhenti tertawa melihat tetangga itu bertingkah aneh dan lucu sekali (*Actes*). K (*Participant*) mulai marah karena menganggap Arhtur tidak bertugas dengan sungguh-sungguh. Didukung dengan ekspresi raut wajah marah/kesal oleh K pada gambar (*Ton*) yang tidak sesuai dengan perkataannya yang mengatakan “*C'est un plaisir de faire appel à vous!*” (Senang bisa menghubungi Anda!). Hal ini ditunjukkan karena K kecewa terhadap sikap A yang hanya tertawa terus dan tidak serius menangani

masalahnya sehingga K merasa sia-sia meminta bantuannya (*Résultat*). Dialog (*Type*) antara A dan K menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan secara informal (*Norme*).

5) Mengungkapkan rasa tidak suka (karena jijik)



Arthur (Ar) : *Depuis deux ou trois semaines !*  
Sejak 2-3 minggu!

Albert (Al) : *Ouais! Ça ne va pas être beaux à voir!*  
Pasti sudah tidak enak dilihat!

Pada tuturan Ar “*Depuis deux ou trois semaines !*” menunjukkan keterangan waktu. Hal ini tidak ada hubungannya dengan tuturan Al yang mengatakan “...*Ça ne va pas être beaux à voir!*”. Dengan kata lain, tidak ada kaitannya antara waktu 2-3 minggu dengan sesuatu yang tidak enak dilihat. Dengan begitu, dialog ini mengandung pelanggaran maksim relevansi.



Pelanggaran pada dialog tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa tidak suka (jijik), (*Résultat*). Ketika Komisaris menugaskan Arthur, Albert dan tim lainnya untuk mencari seseorang yang hilang sejak 2-3 minggu (*Actes*) di sekitar sungai (*Local*), Ar dan Al (*Participant*) justru membayangkan bentuk fisik orang hilang tersebut yang kemungkinan sudah mati di sungai selama 2-3 minggu dan sudah tidak enak untuk dilihat. Hal ini didukung dengan raut muka Ar yang sedikit mengerutkan dahi, berkeringat dan menggaruk kepala (*Ton*), dikarenakan dia sedang membayangkan suatu hal yang menjijikkan. Dialog (*Type*) antara Ar dan Al tersebut menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

#### 6) Mengungkapkan rasa marah



Arthur (A) : *Qu'est-ce que vous regardez ?*  
Apa yang Anda lihat ?

Penjual buku (PB) : *Soyez franc! C'est pour la caméra invisible ?*  
Terus terang saja! ini untuk kamera tersembunyi ?

Arthur (A) : *Est-ce que j'ai l'air d'un type qui s'amuse à faire des canulars ?*  
 Apakah aku terlihat seperti seorang yang sering menipu ?

Ketika PB bertanya kepada A, “*C'est pour la caméra invisible ?*” tetapi A justru menjawabnya dengan bertanya kembali “*Est-ce que j'ai l'air d'un type qui s'amuse à faire des canulars ?*”. Dalam dialog tersebut tidak ada hubungannya antara “*la caméra invisible*” dengan “*faire des canulars*”. Dengan demikian dialog antara PB dan A melanggar maksim relevansi karena tidak saling berkaitan.

Pelanggaran pada dialog tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa marah (*Résultat*). Pada saat berjalan melintasi trotoar di pinggir jalan (*Local*), A (*Participant*) bertemu dengan PB (*Participant*) yang memajang majalah dewasa dengan jelas di kiosnya. Namun ketika A menegur penjual buku itu, A merasa tersinggung terhadap perkataan PB yang tidak yakin padanya dan menganggapnya seperti seorang penipu yang sedang merekam tindakannya dengan kamera tersembunyi (*Actes*). Diperkuat dengan ekspresi marah A pada gambar (*Ton*). Dialog (*Type*) ini menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).



## 7) Membela diri



Komisaris (K) : *Alors? Voulez-vous que je répète ma question!? Bien! Où était passé le service d'ordre!?*

Kalian mau kuulangi pertanyaannya?! Baiklah, dimana para petugas keamanan!?

Arthur (Ar) : *Ben.. Ils étaient trop nombreux!*

Hmm.. jumlah mereka terlalu banyak!

Albert (Al) : *On a été submerge par le nombre!*

Kami kewalahan menghadapi mereka!

Teman polisi (TP) : *On... on n'a rien pu faire!*

Kami.. kami tidak berdaya!

Pada saat K bertanya “*Où était passé le service d'ordre!?*”, kata “*Où...*” menanyakan keberadaan/tempat. Namun kata “*Ils...*” (mereka) pada jawaban A “*...Ils étaient trop nombreux!*” dan “*On...*” (kita) pada jawaban Al “*On a été submerge par le nombre!*” dan pada jawaban TP “*On... on n'a rien pu faire!*” ini bukan jawaban yang menyatakan suatu tempat melainkan membicarakan subjek lain/orang lain. Dengan kata lain, K menanyakan

perihal petugas keamanan tersebut kemudian Ar, Al dan TP justru menjawab dengan menggambarkan kondisi penonton pada saat itu. Dengan demikian dialog di atas mengandung pelanggaran maksim relevansi karena dialog antara K dan ketiga polisi itu tidak relevan.

Pelanggaran pada dialog di atas dimaksudkan oleh ketiga polisi untuk membela diri (*Résultat*) ketika K sedang memarahi mereka (*Actes*). Karena Ar, Al dan TP (*Participant*) yang telah ditunjuk sebagai petugas keamanan dalam pertandingan sepak bola justru ikut menonton pertandingan dan lupa akan tugasnya. Hal ini didukung dengan ekspresi raut muka mereka yang sedang ketakutan dan bercucuran keringat (*Ton*) saat diinterogasi oleh K di ruangnya (*Local*). Dialog (*Type*) di atas menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan secara informal (*Norme*).

Pelanggaran maksim relevansi di atas menghasilkan kaidah untuk mengungkapkan banyak hal, seperti untuk mengungkapkan keluhan, mengungkapkan penolakan, menakut-nakuti, mengungkapkan kekecewaan, mengungkapkan rasa tidak suka (karena jijik), mengungkapkan rasa marah dan untuk membela diri.

<p>Pelanggaran maksim relevansi → untuk mengungkapkan keluhan  → untuk mengungkapkan penolakan  → untuk menakut-nakuti  → untuk mengungkapkan kekecewaan  → untuk mengungkapkan rasa tidak suka  (karena jijik)</p>
---

- untuk mengungkapkan rasa marah
- untuk membela diri

#### 4. Pelanggaran Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan. Pada penelitian ini dihasilkan 24 buah pelanggaran maksim pelaksanaan dan 23 maksud pelanggarannya yang dirinci menjadi 7 buah yang dipergunakan untuk mengungkapkan ejekan, 1 buah untuk menyatakan keraguan, 3 buah dimaksudkan untuk menyindir/mengkritik, 1 buah untuk mengungkapkan rasa malu, 1 buah untuk mengungkapkan rasa terima kasih, 1 buah untuk mengungkapkan rasa sungkan, 5 buah untuk menyatakan perumpamaan, 4 buah yang dimaksudkan untuk membela diri dan 1 buah dimaksudkan untuk meyakinkan. Uraianannya adalah sebagai berikut :

##### 1) Mengungkapkan ejekan



Louise (L) : *C'est toi, chéri!? Alors, et cette séance de tir! Comment ça a été!?*

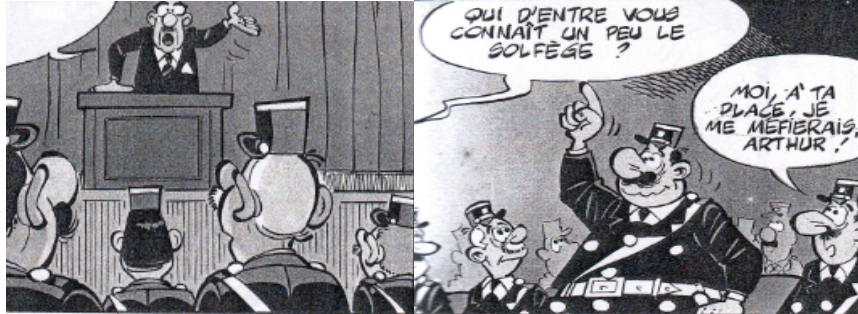
Kau sudah datang, sayang! Bagaimana sesi menembaknya?

- Arthur (A) : *Ils m'ont retire mon arme et ils me l'ont remplacée par une autre...*  
 Mereka mengambil pistolku dan menggantinya dengan senjata lain...
- Louise (L) : *Hihihi ! évidemment, avec cela, tu es loin de ressembler à James Bond...*  
 Hihihi! Tentu saja, kau tidak bisa disamakan dengan James Bond...

Pada kalimat “...*tu es loin de ressembler à James Bond* ...”, kata *James Bond* memiliki makna tersendiri yaitu nama tokoh seorang pria yang dikenal dalam film *007* yang mahir dalam menembak. Dialog di atas ditenggarai melanggar maksim pelaksanaan.

Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengejek (*Résultat*) Arthur yang buruk dalam menembak dan tidak sama dengan tokoh *James Bond*. Hal ini dikarenakan pada sesi menembak, Arthur (*Participant*) tidak bisa menembak dengan baik. Kemudian komisaris memarahinya dan mengganti pistolnya dengan pistol mainan (*Actes*). Sesampainya di rumah (*Local*) dia menceritakan hal tersebut pada Louise istrinya (*Participant*). Lalu L mengejeknya dengan membandingkannya dengan tokoh *James Bond* dalam film *007*. Dialog (*Type*) para tokoh menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

## 2) Mengungkapkan keraguan



Komisaris besar (KB) : *Qui d'entre vous connaît un peu le solfège ?*  
Siapa diantara kalian ada yang mempunyai kepekaan terhadap musik ?

Arthur (Ar) : (menunjukkan jari)

Albert (Al) : *Moi, à ta place, je me méfierais, Arthur!*  
Kalau aku jadi kau, aku akan berhati-hati, Arthur !

Pada percakapan di atas Al berkomentar “*Moi, à ta place, je me méfierais...*”. Tuturan Al ini bersifat ambigu/tidak jelas karena Al tidak menyampaikan maksudnya secara langsung. Makna yang tersirat dalam tuturan Al sebenarnya adalah ia merasa tidak yakin Ar dapat melakukan tugas besar itu dengan baik. Adanya kalimat “*...je me méfierais...* “, menunjukkan bahwa Al ingin agar Ar berpikiran seperti dirinya untuk lebih berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menerima tugas itu. Dengan demikian ditenggarai adanya pelanggaran maksim pelaksanaan.

Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan keraguan Al terhadap Ar (*Résultat*). Karena Al (*Participant*) merasa tidak yakin dengan kemampuan Ar (*Participant*) ketika di suatu pertemuan (*Local*) ia mengajukan diri kepada Komisaris besar (*Participant*) untuk menerima suatu

tugas besar, yaitu mencoba alat-alat musik yang cocok untuk menggantikan peluit (*Actes*). Dialog (*Type*) para tokoh menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

### 3) Menyindir/mengkritik



Komisaris (K) : *Ne vous inquiétez pas! Dès aujourd'hui, je mets des hommes sur cette affaire! On finira bien par les avoir!*  
 Jangan khawatir! Mulai hari ini aku akan menugaskan anak buahku. Mereka akan menyelesaikan masalah ini dengan baik.

Klien (Kl) : *Content de vous l'entendre dire! J'ai horreur de savoir que mon argent sert à payer des fonctionnaires à se tourner les pouces!*  
 Senang mendengar anda bicara begitu! Aku benci mengetahui kalau uangku dipakai para polisi untuk memanjakan diri...

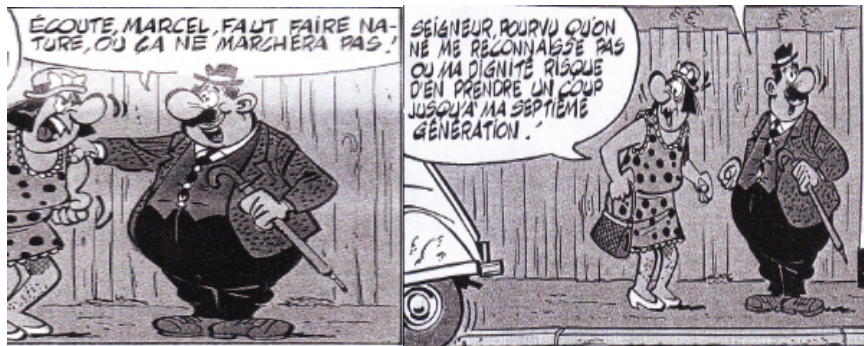
Pada kalimat "*J'ai horreur de savoir que mon argent sert à payer des fonctionnaires à se tourner les pouces!*", tuturan Kl ini adalah penjelasan yang bertele-tele dan ambigu karena Kl tidak menyampaikan maksudnya secara langsung. Sehingga ditenggarai melanggar maksim pelaksanaan.

Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk menyindir para polisi yang kerjanya bersantai-santai dan tidak sesuai dengan pengabdianya (*Résultat*).



Ketika itu Kl (*Participant*) baru saja dijambret, kemudian ia datang ke kantor polisi (*Local*) dan melapor (*Actes*) kepada K (*Participant*). Diperkuat dengan ekspresi yang sedikit jengkel (*Ton*), Kl menyindir para polisi untuk segera menangani masalahnya dan bukan bersantai-santai. Dialog (*Type*) tersebut menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

#### 4) Mengungkapkan rasa malu



Arthur (A) : *Écoute Marcel, faut faire nature, où ça ne marchera pas!*  
Dengar Marcel, kita harus bersikap sewajar mungkin atau ini tidak akan berhasil!

Marcel (M) : *Seigneur, pourvu qu'on ne me reconnaisse pas ou **ma dignité risque d'en prendre un coup jusqu'à ma septième génération!***  
Ya Tuhan, semoga tidak ada yang mengenaliku, kalau tidak harga diriku bisa turun sampai tujuh turunan!

Pada kalimat “*ou ma dignité risque d'en prendre un coup jusqu'à ma septième génération!*” yang dikatakan M ini mempunyai makna tersendiri yaitu, M mengungkapkan rasa malunya dan tidak terpikir olehnya jika ada seseorang yang mengenalinya saat menyamar menjadi wanita.

Hal ini jelas bahwa pelanggaran yang terjadi dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa malu (*Résultat*). A dan M (*Participant*) diperintahkan

oleh Komisararis untuk menyamar di jalanan (*Local*) untuk mengelabui para penjambret (*Actes*). Namun Marcel menyamar sebagai seorang perempuan. Hal ini membuatnya malu sekali. Didukung dengan mimik wajahnya yang panik sambil mengamati sekitarnya, ia malu jika ada seseorang yang mengenalinya (*Ton*). Dialog (*Type*) antara A dan M menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

5) Mengungkapkan rasa terima kasih



Albert (Al) : *Retourne chez toi Arthur, je vais prendre ta place, peut-être que demain ça ira mieux...*

Kau pulang saja, aku akan menggantikanmu! Mungkin besok keadaanmu lebih baik...

Arthur (Ar) : *Albert! Tu es un frère pour moi! M...Merci! Snirf!*

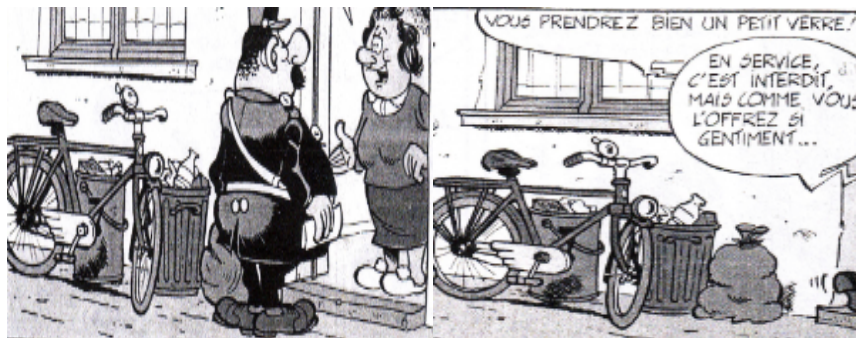
Albert! Kau seperti saudaraku sendiri! Terima kasih! Hiks

Pada tuturan “*Tu es un frère pour moi!*”, perkataan Ar tersebut ambigu karena ia tidak menyampaikan maksud perkataannya secara langsung. Kalimat tersebut memiliki arti lain yaitu Ar menganggap Al sebagai saudaranya karena Al selalu bisa mengerti dan membantu Ar dalam setiap masalah dan kesusahan yang dialaminya. Agar lebih ringkas dan jelas sebaiknya Ar cukup menjawab “*Merci Albert*”.



Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Al (*Résultat*). Pada waktu itu Ar (*Participant*) sedang menjalani program diet dan tubuh Ar menjadi semakin melemas bahkan saat bekerja dia seperti tidak punya tenaga (*Actes*). Diperkuat dengan ekspresi lemas Ar pada gambar (*Ton*). Al (*Participant*) kasihan melihat keadaan Ar. Kemudian Al membantu Ar untuk menggantikannya bertugas di jalan (*Local*). Dialog (*Type*) antara Ar dan Al tersebut menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

#### 6) Mengungkapkan rasa sungkan



Seorang wanita (W) : *Vous prendrez bien un petit verre !*  
Mau minum segelas ?

Arthur (A) : *En service, c'est interdit, mais comme vous l'offrez si gentiment...*  
Sebenarnya kalau lagi tugas tidak boleh, tapi karena ibu menawarkan...

Pada tuturan di atas, A menggunakan kalimat yang bertele-tele/tidak langsung saat menjawab tawaran dari W. Dalam kalimat "...*mais comme vous l'offrez si gentiment...*" digunakan A untuk sekedar berbasa basi.

Pelanggaran yang terjadi pada dialog tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan rasa sungkan A saat menerima tawaran dari wanita itu (*Résultat*). Ketika itu A (*Participant*) sedang berada di depan rumah (*Local*) seorang wanita (*Participant*) yang juga kliennya, dengan ramah W mempersilahkan masuk dan menawarkan segelas minuman kepadanya (*Actes*), namun Arthur nampak sungkan (*Ton*). Dialog ini (*Type*) menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan formal (*Norme*).

#### 7) Menyatakan perumpamaan



Komisaris (K) : ... *Il est tombé comme ça tout 'un coup?*  
... dia tiba-tiba jatuh?

Albert (Al) : *Comme une fiente d'hirondelle sur un pavé mouillé, monsieur le commissaire!*  
Seperti kotoran burung walet di atas trotoar basah, Pak!

Adanya kata “*comme*” pada kalimat “*Comme une fiente d'hirondelle sur un pavé mouillé,...*”, menunjukkan bahwa Al sedang membandingkan suatu kejadian dengan hal lain. Al tidak menjelaskan kejadian itu secara langsung, melainkan menggunakan perumpamaan. Ia menggambarkan peristiwa seseorang yang jatuh pingsan itu dengan mengumpamakannya seperti kotoran

burung walet yang jatuh secara tiba-tiba di jalanan. Sehingga dialog tersebut ditenggarai melanggar maksim pelaksanaan.

Pelanggaran maksim pelaksanaan di atas dimaksudkan untuk menyatakan perumpamaan (*Résultat*). Karena Al (*Participant*) mengumpamakan seseorang yang terjatuh secara tiba-tiba saat sedang berjalan di trotoar (*Local*) tersebut dengan kotoran burung walet yang jatuh secara tiba-tiba di jalanan (*Actes*). Dialog ini (*Type*) menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan informal (*Norme*).

#### 8) Meyakinkan



Arthur (A) : Je suis chargé de te remplacer!  
 Aku diperintahkan untuk menggantikanmu!

Albert (Al) : *Oh! Mon pauvre vieux! Note qu'honnêtement je ne demande pas mieux.. Il gèle à pierre fender. Et en plus qu'est-ce qu'on se pèle! Il y a presque pas de circulation! Faudrait être dingue de sortir par un temps pareil!*

Oh! Kesian kau! Sejujurnya, disini tidak ada yang lebih baik.. Udara dingin ini dapat membuatmu beku. Jalanan sepi, hampir tidak ada kendaraan berlalu lalang! Hanya orang gila yang keluar di cuaca seperti ini!

Jawaban Al pada dialog di atas sangat panjang lebar dan bertele-tele. Sehingga melanggar makim pelaksanaan. Sebaiknya akan lebih singkat jika

Al langsung menjawab “*Oui, d’accord! C’est gentil à vous*” (Ya, baiklah! Kau baik sekali).

Pelanggaran ini dimaksudkan untuk benar-benar meyakinkan Ar (*Résultat*) bahwa kondisi saat itu (di musim dingin/salju) akan membuatnya sangat tidak nyaman. Karena Al (*Participant*) kasihan terhadap Ar (*Participant*) yang diperintahkan oleh komisaris untuk menggantikannya bertugas (*Actes*) di jalan (*Local*). Diperkuat dengan kata “*Note qu’honnetement...*” pada tuturan Al tersebut digunakan untuk lebih meyakinkan Ar. Dialog (*Type*) ini menggunakan bahasa lisan (*Agents*) dan secara informal (*Norme*).

Pelanggaran maksim pelaksanaan di atas menghasilkan kaidah untuk mengungkapkan ejekan, menyatakan keraguan, menyindir/mengkritik, mengungkapkan rasa malu, mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan rasa sungkan, menyatakan perumpamaan, membela diri dan untuk meyakinkan.

Pelanggaran maksim pelaksanaan	→ untuk mengungkapkan ejekan
	→ untuk menyatakan keraguan
	→ untuk menyindir/mengkritik
	→ untuk mengungkapkan rasa malu
	→ untuk mengungkapkan rasa terima kasih
	→ untuk mengungkapkan rasa sungkan
	→ untuk menyatakan perumpamaan

→ untuk membela diri

→ untuk meyakinkan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian terhadap pelanggaran maksim kerjasama pada komik *L'agent 212* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari 5 seri komik *L'Agent 212* yang berjudul *24 Heures sur 24*, *Poulet aux Amendes*, *Un Flic à l'Ombre*, *Pas de Panique* dan *Brigade Mobile*, diperoleh 88 bentuk-bentuk pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat pada dialog para tokoh dalam komik, dapat dirinci menjadi : 8 buah pelanggaran maksim kualitas, 36 buah pelanggaran maksim kuantitas, 20 buah pelanggaran maksim relevansi dan 24 buah pelanggaran maksim pelaksanaan. Di antara 88 data, terdapat juga satu data yang memiliki lebih dari satu pelanggaran.

Pelanggaran maksim kerjasama yang paling banyak terjadi adalah pelanggaran maksim kuantitas, karena pada dialog antar tokoh dalam komik *L'Agent 212* sering ditemukan mitra tutur memberikan informasi yang lebih dari yang ditanyakan penutur.

2. Dari 5 seri komik *L'Agent 212* yang berjudul *24 Heures sur 24*, *Poulet aux Amendes*, *Un Flic à l'Ombre*, *Pas de Panique* dan *Brigade Mobile*, diperoleh 88 maksud yang terkandung dalam pelanggaran maksim kerjasama dapat dirinci sebagai berikut : 7 buah dimaksudkan untuk mengungkapkan gurauan, 1 buah untuk mengungkapkan kebahagiaan, 27

buah untuk memperjelas informasi, 6 buah untuk mempertegas informasi, 2 buah untuk memberikan informasi, 1 buah yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keluhan, 7 buah untuk mengungkapkan penolakan, 1 buah yang terkait dengan maksud untuk menakut-nakuti, 6 buah untuk menyatakan kekecewaan, 2 buah untuk mengungkapkan rasa tidak suka karena jijik, 5 buah untuk mengungkapkan rasa marah, 7 buah yang dipergunakan untuk mengungkapkan ejekan, 1 buah untuk menyatakan keraguan, 3 buah dimaksudkan untuk menyindir/mengkritik, 1 buah untuk mengungkapkan rasa malu, 1 buah untuk mengungkapkan rasa terima kasih, 1 buah untuk mengungkapkan rasa sungkan, 5 buah untuk menyatakan perumpamaan, 3 buah yang dimaksudkan untuk membela diri, 1 buah bermaksud untuk meyakinkan. Di antara 88 data, terdapat juga satu pelanggaran yang memiliki lebih dari satu maksud.

Pelanggaran maksim kerjasama paling banyak dimaksudkan untuk memperjelas informasi. Hal ini terjadi dikarenakan para tokoh dalam komik *L'agent 212* lebih sering memberikan kontribusi yang lebih dalam percakapannya hanya untuk memperjelas informasi yang ia utarkan.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini pada dasarnya untuk meneliti bentuk-bentuk pelanggaran maksim kerjasama dan maksud-maksud pada pelanggaran yang terdapat pada komik *L'agent 212*. Dari penelitian ini didapatkan informasi tentang bentuk-bentuk pelanggaran maksim kerjasama dan maksud dari pelanggaran yang

terjadi pada komik tersebut. Informasi ini dapat membantu kita memahami bahwa di dalam sebuah komik humor dapat ditemukan banyak pelanggaran maksim kerjasama. Pelanggaran–pelanggaran tersebut dapat diamati pada penyimpangan yang terdapat dalam ungkapan-ungkapan para tokoh dalam komik humor tersebut.

Selain itu, sebagai pembelajar yang dipersiapkan untuk menjadi calon guru bahasa Perancis, diharapkan dapat menggunakan pengetahuan dalam memahami komik ini untuk pembelajaran di kelas. Misalnya dalam pembelajaran *Comprehension Écrite*, dialog-dialog dalam komik *L'agent 212* ini dapat dijadikan bahan ajar untuk para siswa. Agar pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan serta agar siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Perancis.

### **C. Saran**

1. Bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis agar meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang maksim kerjasama yang terdapat dalam komik humor berbahasa Perancis seperti komik *L'agent 212*. Serta dapat memahami maksud dari pelanggaran-pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat dalam komik tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian awal bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian maksim kerjasama yang lebih mendalam.



3. Masih banyak pelanggaran maksim kerjasama yang dapat diteliti dari seri komik *L'agent 212* lainnya atau komik-komik humor berbahasa Perancis lainnya sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian mengenai maksim kerjasama pada subjek penelitian yang lain.

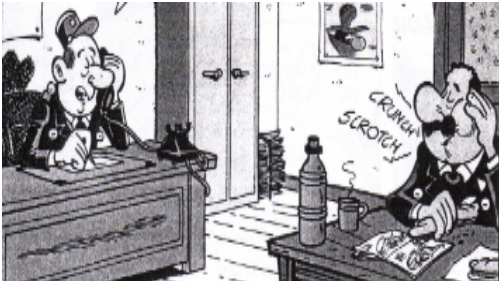

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 1991. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Cauvin, Raoul dan Daniel Kox. 1987. *Un Flic à L'ombre*. Dupuis
- \_\_\_\_\_. 1981. *24 heures sur 24*. Dupuis
- \_\_\_\_\_. 1985. *Poulet aux amendes*. Dupuis
- \_\_\_\_\_. 1987. *Pas de panique*. Dupuis
- \_\_\_\_\_. 1988. *Brigade mobile*. Dupuis
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Comité de rédaction. 1994. *Le Petit Larousse Illustré Dictionnaire Encyclopédique*. Paris : Larousse.
- Comité de rédaction. 2003. *Le Dictionnaire Hachette de la Langue française Mini*. Paris : Hachette
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : PT. Delta Pamungkas
- Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru-Van hoeve.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Labrouse, Pierre. 1991. *Kamus Umum Indonesia-Perancis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Australia : Cambridge University Press.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Perancis*. Yogyakarta : FBS UNY
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun : Studi Tentang Permainan Bahasa*. Jogjakarta : Ombak.
- www.dupuis.com. 2013. *Bande Dessinée L'agent 212*. Diakses pada 20 Juli 2013 pada [http://www.dupuis.com/catalogue/FR/s/4/l\\_agent\\_212.html#.UesOZqynjZA](http://www.dupuis.com/catalogue/FR/s/4/l_agent_212.html#.UesOZqynjZA)
- www.dupuis.com. 2013. *Raoul Cauvin*. Diakses pada Juli 2013 pada <http://www.dupuis.com/catalogue/FR/au/72/cauvin.html>
- www.bedetheque.com. 2013. *Raoul Cauvin*. Diakses pada Juli 2013 pada <http://www.bedetheque.com/auteur-21-BD-Cauvin-Raoul.html>
- www.bedetheque.com. 2013. *Daniel Kox*. Diakses pada 20 Juli 2013 pada <http://www.bedetheque.com/auteur-1101-BD-Kox-Daniel.html>
- www.dupuis.com. 2013. *Dupuis*. Diakses pada 20 Juli 2013 pada [www.dupuis.com](http://www.dupuis.com).
- www.tv5.org. 2013. *Tu ou vous ?*. Diakses pada Mei 2013 pada <http://www.tv5.org/cms/chaine-francophone/enseigner-apprendre-francais/Premiere-classe/Manuel-d-aide/Les-salutations/Donner-des-informations-sur-son-etat-civil/p-2867-lg0-Culture-s-Tu-ou-vous-.htm>
- Zamzani. 2010. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta : FBS UNY

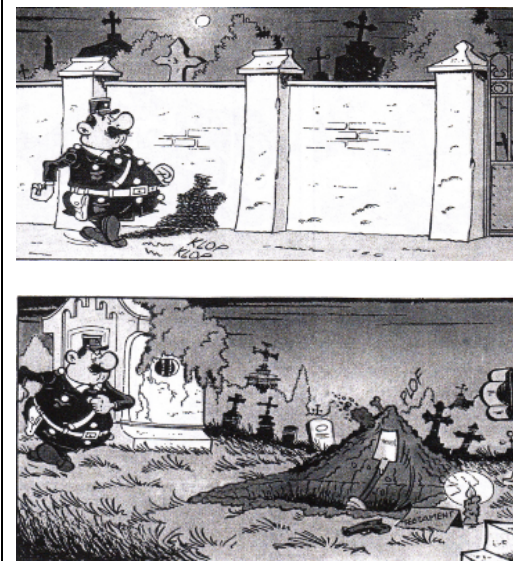
**Tabel Data Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam komik *L'Agent 212***


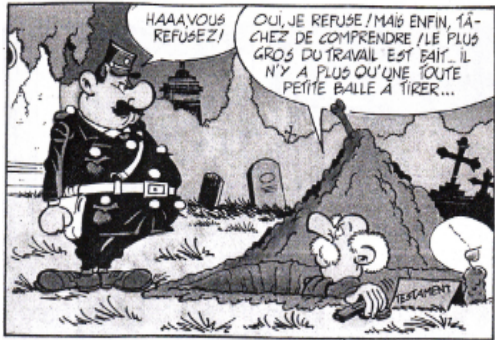
**Seri 1 “24 heures sur 24” – *Tapage nocturne***

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
1/1/5	<p>P : Arthur (A) dan teman polisinya (TP)</p> <p>L : Kantor Polisi</p> <p>Act : Arthur dan teman polisinya sedang bertugas malam. Kemudian seorang warga menelepon dan melaporkan bahwa ada seorang pria yang membuat keributan di kompleks perumahan tempat tinggalnya. Dia meminta bantuan polisi tersebut untuk menegurnya. Setelah itu Arthur diperintahkan untuk menuju ke tempat kejadian dan mengatasi keributan yang terjadi disana.</p> <p>Ton : Muka masam dengan nada malas dari Arthur.</p> <p>R : TP meminta Arthur untuk memeriksa keributan itu.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Jawaban yang diutarakan A mengandung pelanggaran maksim relevansi. Yaitu saat TP berkata “<i>Hé, 212... paraît... qu’il y a un gars qui fait du tapage nocturne au 14 avenue des azalées faudrait aller voir...</i>” kemudian A justru menjawabnya dengan “<i>Pfff... on n’est jamais</i></p>	<p>TP → A : <i>Hé, 212... paraît... qu’il y a un gars qui fait du tapage nocturne au 14 avenue des azalées faudrait aller voir...</i></p> <p>Eh, 212.. Katanya ada seorang pria yang membuat keributan di Jalan Azalea no. 14, coba diperiksa ya...</p> <p>A → TP : <i>Pfff... on n’est jamais tranquille!</i></p> <p>Huh.. kita tidak pernah bisa tenang</p>			V		Mengeluh	 

	<p><i>tranquille!</i>”. Dalam dialog tersebut terjadi ketidaksinkronan antara tuturan TP dan A. Akan lebih baik jika A menjawab “<i>Oui, d’accord</i>” (iya, baik). Maka dialog tersebut dapat saling berkaitan.</p> <p>Maksud dari jawaban A adalah bahwa A mengeluh karena terbebani oleh tugasnya. Dia ingin bersantai/beristirahat tetapi selalu gagal karena selalu mendapat tugas mendadak. Diperkuat dengan raut mukanya yang cemberut karena malas.</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

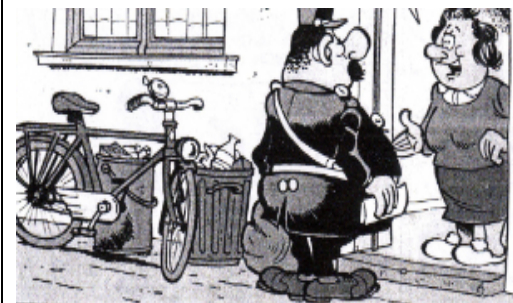
### Seri 1 “24 heures sur 24” – Histoire macabre

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M.Kl	M.Kn	M.Rel	M.Pel		
2/1/9	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang akan mencoba bunuh diri.</p> <p>L :. Malam hari, di sebuah pemakaman</p> <p>Act : Arthur sedang berjalan melewati sebuah pemakaman Arthur terkejut dan curiga di malam hari ada seseorang yang sedang menggali kuburan. Arthur mendatangi kuburan itu dan menanyakan pada seseorang yang sedang menggantinya. Tak disangka orang itu sedang mencoba untuk bunuh diri dengan mengubur dirinya hidup-hidup.</p> <p>Ton : Dengan nada keras (tulisan menggunakan huruf tebal dan diberi tanda seru (!) ) dan mimik emosi karena marah (matanya melotot dan mulut terbuka lebar) dari Arthur saat memaksa orang itu agar mau keluar dari liang kubur.</p> <p>R : Arthur mengungkapkan</p>	<p>A → S : <i>J’ai dit dehors!</i> Aku bilang keluar !</p> <p>S → A : <i>J’ai pas creusé ma tombe pendant deux heures pour des quenelles... Je veux y rester et j’y resterai!</i> Aku tidak rela usaha gali kuburanku selama dua jam sia-sia... aku mau tetap di sini dan Aku tetap disini !</p>		V		V	Memperjelas informasi dan menolak	

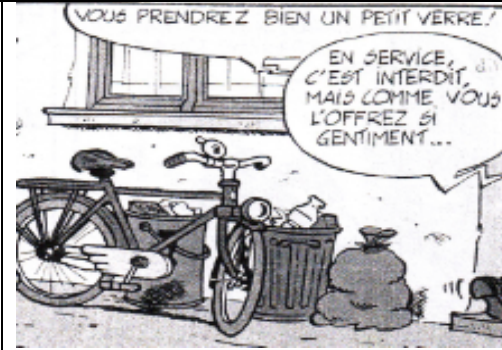
	<p>kemarahannya untuk menghalangi orang yang akan bunuh diri itu dengan memaksanya keluar dari liang kubur.</p> <p>Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan: Jawaban S bertele-tele tetapi pada intinya S tidak mau keluar, maka seharusnya dia bisa langsung menjawab “non !” (tidak !) atau “<i>je ne veux pas !</i>” (aku tidak mau !). Hal ini ditenggarai melanggar maksim pelaksanaan karena jawaban S tidak menggunakan kalimat yang singkat dan jelas.</p> <p>Dan dialog tersebut ditenggarai melanggar maksim kuantitas, karena tuturan S berlebihan. Pada kalimat “<i>Je veux y rester et j’y resterai !</i>”, terdapat pengulangan kata yaitu “<i>je veux y rester</i>” dan “<i>j’y resterai</i>”. Pelanggaran yang terjadi dalam dialog ini dimaksudkan untuk menolak perintah A agar S bisa tetap tinggal di dalam liang kuburnya.</p>						
3/1/10	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang akan mencoba bunuh diri.</p> <p>L : Di malam hari, di sebuah makam.</p> <p>Act : Arthur terkejut dan curiga di malam hari ada seseorang yang sedang menggali kuburan Arthur mendatangi kuburan itu dan menanyakan pada seseorang yang sedang menggantinya. Tak disangka orang itu sedang mencoba untuk bunuh diri dengan mengubur dirinya hidup-hidup.</p>	<p>A → S : <i>Haaa, vous refusez!</i> Haaa, Anda menolak !</p> <p>S → A : <i>Oui, je refuse! Mais enfin, tâchez de comprendre! Le plus gros du travail est fait... Il n’y a plus qu’une toute petite balle à tirer...</i> Iya, aku menolak!</p>		V		Memperjelas informasi	

	<p>Ton : Dengan nada kesal (menggunakan penegasan “<i>haaa,...</i>”) dan mimik cemberut, Arthur tetap memaksanya untuk mau keluar dari liang kubur itu.</p> <p>R : Arthur mengungkapkan kemarahannya untuk menghalangi orang yang akan bunuh diri itu dengan memaksanya keluar dari liang kubur.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan: Pada jawaban S info yang diberikan melebihi yang dibutuhkan A. Seharusnya saat A mengatakan “<i>vous refusez!</i>”, S cukup menjawab “<i>Oui, je refuse!</i>”. Agar informasi yang diutarakan tidak berlebihan dan jelas.</p>	<p>Cobalah mengerti! Kerjaan yang paling berat sudah dilakukan... Tidak ada lainnya tinggal menembak satu peluru kecil saja...</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--


**Seri 1 “24 heures sur 24” – Voleur de bicyclette**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
4/1/15	<p>P : Arthur (A) dan seorang ibu-ibu (I)</p> <p>L : Di depan rumah seorang ibu-ibu yang juga klien Arthur.</p> <p>Act : ibu itu mempersilahkan masuk dan menawarkannya minuman kepadanya.</p> <p>Ton : nada bertanya dan ekspresi ramah (dilihat dari senyum ibu itu saat menawarkan Arthur untuk minum segelas sampanye di rumahnya).</p> <p>R : I meminta A untuk mampir dan minum segelas di rumahnya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Formal/Sopan</p>	<p>I → A : <i>Vous prendrez bien un petit verre !</i> Anda mau minum segelas ?</p> <p>A → I : <i>En service, c'est interdit, mais comme vous l'offrez si gentiment...</i> Sebenarnya saat sedang bertugas, ini dilarang tapi karena ibu baik hati sudah menawarkan...</p>				V	Mengungkapkan rasa sungkan	





	<p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dikatakan melanggar maksim pelaksanaan karena A menjawab tawaran I dengan bertele-tele / banyak basa-basi. Hal ini dilakukan oleh A untuk menunjukkan rasa sungkannya dalam menerima tawaran dari ibu. Sebaiknya A cukup menjawab "<i>C'est gentil à vous</i>" (Anda baik sekali).</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	---



#### Seri 1 "24 heures sur 24" – Tonnerre de Dieu


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
5/1/17	<p>P : Arthur (A) dan teman polisinya (TP)</p> <p>L : Di depan sebuah toko saat hujan deras</p> <p>Act : Saat itu Arthur sedang berdiri di pinggir jalan, cuaca mendung dan tiba-tiba hujan. Arthur segera berteduh di depan sebuah toko. Disana Arthur bertemu teman polisinya yang sedang berteduh juga. Arthur menanyakan mengapa temannya justru memilih berteduh daripada bertugas di jalan.</p> <p>Ton : nada bertanya dan ekspresi heran/terkejut dari Arthur.</p> <p>R : Arthur terheran karena teman polisinya tidak bertugas dan memilih untuk ikut berteduh.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p>	<p>A → TP : <i>Vous n'êtes pas de service?</i> Kau tidak bertugas?</p> <p>TP → A : <i>Euh.. ben si! Mais par ce temps... hahem.. enfin, j'attends que le plus gros soit passé...</i> Lagi tugas sih... tapi cuacanya begini... hmm.. jadi aku tunggu hingga reda dulu...</p>		V			Memperjelas informasi	




	<p>Penjelasan : Melanggar maksim kuantitas karena TP memberikan jawaban yang berlebihan. A hanya membutuhkan jawaban “oui” (iya) atau “non” (tidak) dan bukan penjelasan lainnya. Jadi seharusnya TP cukup menjawab “Euh.. ben si!” atau “Oui, je suis en service” (Iya, saya sedang bertugas).</p>							
6/1/18	<p>P : Arthur (A) dan teman polisinya (TP) L : Di depan sebuah toko, saat hujan deras. Act : Saat itu Arthur sedang berdiri di pinggir jalan, cuaca mendung dan tiba-tiba hujan. Arthur segera berteduh di depan sebuah toko. Disana Arthur bertemu teman polisinya yang sedang berteduh juga. Arthur menanyakan mengapa temannya justru memilih berteduh daripada bertugas di jalan. Kemudian Arthur mengomentari teman polisinya yang masih muda tetapi sudah malas bertugas di tengah hujan. Ton : nada dan ekspresi kesal/kecewa dari Arthur. R : Arthur mengungkapkan kekecewaannya terhadap TP karena malas bekerja di tengah hujan. Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Pada kalimat “<i>Quelques gouttes de pluie? Faut pas exagerer!</i>”, melanggar maksim kuantitas karena tidak informatif. Kalimat tersebut digunakan untuk mempertegas informasi (jawaban</p>	<p>A → TP : <i>Ha bravo! Ça c'est bien les jeunes! Quelques gouttes de pluie, et hop, on abandonne!</i> Huh, anak muda jaman sekarang! Hujan rintik saja langsung menyerah!</p> <p>TP → A : <i>Quelques gouttes de pluie? Faut pas exagerer! Ce ne sont plus des haliebardes, ce sont des cordes à linge!</i> Hujan rintik? Jangan berlebihan! Hujan ini deras sekali, seperti tali jemuran!</p>		V		V	<p>Mempertegas informasi dan untuk menyatakan perumpamaan</p>	 <p>HA BRAVO! CA C'EST BIEN LES JEUNES! QUELQUES GOUTTES DE PLUIE, ET HOP, ON ABANDONNE!</p> <p>QUELQUES GOUTTES DE PLUIE? FAUT PAS EXAGERER! CE NE SONT PLUS DES HALIEBARDES, CE SONT DES CORDES A LINGE!</p>

	<p>TP).</p> <p>Dan melanggar maksim pelaksanaan karena terdapat kalimat yang tidak jelas maksudnya secara langsung, yaitu pada jawaban TP “...ce sont des cordes à linge!”. Kalimat tersebut mempunyai makna kias yang digunakan untuk mengumpamakan hujan yang sangat deras dan tidak putus-putus itu seperti tali jemuran. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengumpamakan hujan yang lebat dengan tali jemuran.</p>							
7/1/18	<p>P : Arthur (A) dan teman polisinya (TP)</p> <p>L : Di depan sebuah toko, saat hujan deras</p> <p>Act : Saat itu Arthur sedang berdiri di pinggir jalan, cuaca mendung dan tiba-tiba hujan. Arthur segera berteduh di depan sebuah toko. Disana Arthur bertemu teman polisinya yang sedang berteduh juga. Arthur menanyakan mengapa temannya justru memilih berteduh daripada bertugas di jalan. Kemudian Arthur mengomentari teman polisinya yang masih muda tetapi sudah malas bertugas di tengah hujan.</p> <p>Ton : nada dan ekspresi kesal/kecewa</p> <p>R : Arthur mengungkapkan kekecewaannya terhadap TP karena kaum muda seperti TP tidak bisa diandalkan.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kualitas karena ketika A bertanya “<i>Mais où va-</i></p>	<p>A → TP : <i>Vous, les jeunes, vous êtes écoeurants! Mais où va-t-on avec une relève pareille, je vous le demande...</i></p> <p>Anda, kaum muda, kalian memuakkan! Kemana kau akan membawa masa depan kepolisian dengan generasi muda seperti ini, aku tanya padamu...</p> <p>TP → A : <i>En tout cas, pas au bassin de natation! Je déteste nager tout habillé...</i></p> <p>Yang pasti semua itu tidak dibawa ke kolam renang! Aku benci berenang pakai baju lengkap...</p>	V			V	Bergurau	 <p>VOUS, LES JEUNES, VOUS ÊTES ÉCOEURANTS! MAIS OÙ VA-T-ON AVEC UNE RELÈVE PAREILLE, JE VOUS LE DEMANDE...</p> <p>EN TOUT CAS, PAS AU BASSIN DE NATATION! JE DÉTESTE NAGER TOUT HABILÉ...</p>


	<p><i>t-on avec une relève pareille ?” TP justru menjawab “En tout cas, pas au basin de notation!”. Suatu hal yang tidak mungkin masa depan kepolisian dibawa ke dalam kolam renang.</i></p> <p>Dan kalimat “<i>Je déteste nager tout habillé...</i>” melanggar maksim pelaksanaan karena mempunyai makna kias yang artinya TP tidak mau hujan-hujan dan basah kuyub memakai seragamnya. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk bergurau/bercanda.</p>							
8/1/18	<p>P : Arthur (A) dan teman polisinya (TP)</p> <p>L : Saat itu hujan deras, di jalan raya</p> <p>Act : Arthur nekat bertugas di jalan raya di tengah hujan deras. Arthur ingin memberikan contoh kepada teman polisinya kaum muda yang memilih berteduh daripada bertugas. Ketika Arthur sedang bertugas tiba-tiba dia tersambar petir. Kemudian di selamatkan oleh teman polisinya dan kembali berteduh.</p> <p>Ton : nada mengejek dari TP.</p> <p>R : TP mengejek A atas kemauan kerasnya bertugas di tengah hujan deras dan tersambar petir.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim kualitas karena pada tuturan TP “<i>J’ai compris de quoi vous étiez faits, vous les anciens!.. En matière inflammable!</i>”, mengatakan bahwa A terbuat dari bahan yang tidak</p>	<p>TP → A : <i>Ça y est! J’ai compris de quoi vous étiez faits, vous les anciens!</i></p> <p>Nah, sekarang aku paham kalian para senior dibuat dari apa!</p> <p>A → TP : <i>haaa</i> Haaah!</p> <p>TP → A : <i>En matière inflammable!</i></p> <p>Dari bahan yang mudah terbakar!</p> <p>A → TP : <i>cava, cava!</i> Sudah, sudah !</p>	V			V	<p>Mengejek dan menyatakan perumpamaan</p>	 

	<p>mudah terbakar. Hal ini tidak mungkin/mustahil seseorang dibuat dari bahan yang mudah terbakar. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengejek A.</p> <p>Dan melanggar maksim pelaksanaan karena pada kata “<i>En matière inflammable!</i>” yang diutarakan TP ini mempunyai arti kias yang dimaksudkan untuk mengumpamakan A seperti bahan yang tidak mudah terbakar karena A tidak apa-apa tersambar petir saat dia nekat memilih bertugas di tengah hujan deras. Maksim pelaksanaan menganjurkan untuk tidak menggunakan kata/kalimat yang taksa/susah dipahami secara langsung.</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	---


#### Seri 1 “24 heures sur 24” – Skateboard

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
9/1/22	<p>P : Arthur (A) , seorang pemilik skateboard dan seorang pejalan kaki (PK)</p> <p>L : Di pinggir jalan/trotoar</p> <p>Act: Arthur bertemu seseorang yang memiliki skateboard yang sudah dimodifikasi menjadi kendaraan yang canggih. Kemudian dia menguji kebolehannya di depan Arthur. Malangnya dia justru terjatuh dan pingsan, kemudian dibawa ke RS dengan ambulan. Ketika Arthur mencatat kejadian yang baru saja terjadi tersebut, seorang pejalan kaki menanyakan kejadian itu kepada Arthur.</p> <p>Ton : PK menggunakan nada bertanya dan ekspresi penasaran/ingin tahu apa</p>	<p>PK → A : <i>qu'est-ce qui s'est passé ?</i> Apa yang terjadi ?</p> <p>A → PK : <i>Un skateboard amélioré avec un pneu lisse!</i> Skateboard canggih dengan ban gundul!</p>		V			Memberikan informasi	




	<p>yang terjadi.</p> <p>R : A memberitahu kejadian yang baru saja terjadi dikarenakan skateboard canggih dengan ban gundul yang justru mencelakakan pengendaranya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan :</p> <p>Melanggar maksim kuantitas karena A memberikan jawaban yang kurang sehingga tidak dapat diketahui maksudnya dengan jelas. Ketika PK bertanya “<i>Qu’est-ce qui s’est passé?</i>” kemudian A hanya menjawab “<i>Un skateboard amélioré avec un pneu lisse!</i>”. Akan lebih jelas jika A menjawab “<i>Quelqu’un est tombé quand il utilise un skateboard amélioré avec un pneu lisse!</i>”.</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	---

### Seri 1 “24 heures sur 24” – Boulet... Boulet...

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M.Kl	M.Kn	M.Rel	M.Pel		
10/1/24	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang ingin bunuh diri</p> <p>L : Di sebuah kastil kuno.</p> <p>Act : Arthur sedang menikmati pemandangan dari sebuah kastil. Tak diduga dia bertemu lagi dengan seseorang yang ingin bunuh diri yang sama pada waktu itu. Kali ini seseorang itu sedang mempersiapkan dirinya di dalam sebuah meriam dan berharap seseorang menyalakan sumbunya agar dia dapat terpental jauh dan terjatuh. Tetapi aksinya diketahui oleh Arthur.</p>	<p>A → S : <i>Et de quelle façon, cette fois-ci!?</i></p> <p>Pakai cara apa sekarang ?!</p> <p>S → A : <i>Ben, vous voyez bien! Une fois la mise à feu effectuée, je suis propulsé au dessus de rempart, et je m’écrase quatre-vingts mètres plus bas sur les rochers!</i></p>		V			Mempertegas informasi	

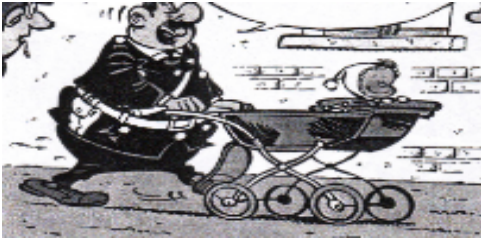
	<p>Ton : nada penasaran/curiga</p> <p>R : S berencana untuk bunuh diri dengan melemparkan diri menggunakan meriam.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim kuantitas karena pada jawaban S <i>“Ben, vous voyez bien!”</i> (kau lihat sendiri!) pada awal perkataannya ini nampak berlebihan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempertegas tuturannya.</p>	<p>Yah, kau lihat sendiri! Begitu sumbu dinyalakan, aku akan meluncur ke atas benteng dan jatuh sejauh 80 meter menghantam tebing!</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--	--

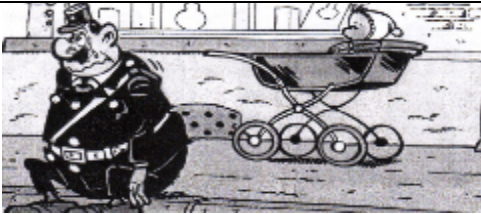
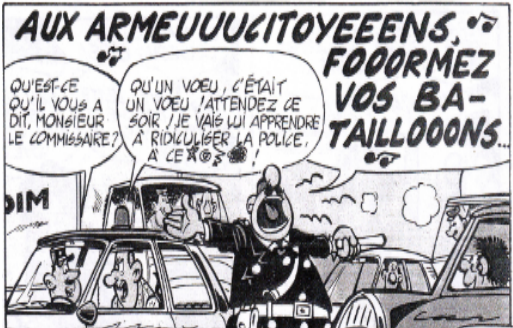
**Seri 1 “24 heures sur 24” – Vu du ciel**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
11/1/26	<p>P : Arthur (A) dan teman polisinya (TP)</p> <p>L : Di dalam helikopter.</p> <p>Act : Arthur bertemu dengan teman polisinya yang akan bertugas patroli menggunakan helikopter. Arthur penasaran kemudian ikut berpatroli menggunakan helikopter dengan teman polisinya itu. Saat helikopter terbang, Arthur melihat ada seorang pengendara di bawahnya yang melanggar peraturan lalu lintas. Arthur bersikeras ingin menilangnya. Dia menyuruh teman polisinya untuk menurunkan ketinggian helikopter agar dia bisa mencatat plat nomor dari pengendara yang melanggar yang berada di bawahnya.</p> <p>Ton : nada penasaran, gemas dan terlalu senang (senyuman yang lebar</p>	<p>A → TP : <i>Regardez! Mais regardez donc! Il fait au moins du 180 sur la nationale... Rààà yak yak descendez un peu que je voie le numéro de plaque de ce monstre...</i></p> <p>Lihat! lihatlah! Kecepatannya paling tidak 180 km/jam! Turun sedikit agar aku bisa melihat pelat nomornya...</p> <p>TP → A : <i>Vous êtes fou!</i></p> <p>Apa kau gila!</p>			V		<p>Mempertegas dan menolak.</p>	

	<p>hingga berbusa-busa) dari Arthur.  R : Arthur ingin menilang pengendara mobil yang melanggar lalu lintas, yang dilihatnya dari helikopter.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog ini melanggar maksim relevansi karena dialog antara A dan TP tidak ada kaitannya. A menyuruh menurunkan ketinggian helikopter tersebut tetapi TP justru berpikir bahwa A sudah gila. Secara langsung dialog tersebut tidak relevan. Tetapi maksudnya adalah helikopter yang dikendarai TP tidak bisa terbang terlalu rendah sampai A bisa mencatat plat nomor pengendara mobil dibawahnya. Karena ini akan membahayakan keselamatannya, jadi TP mengatakan bahwa A sudah gila.</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 1 “24 heures sur 24” – Képi, bébé, bobo...**

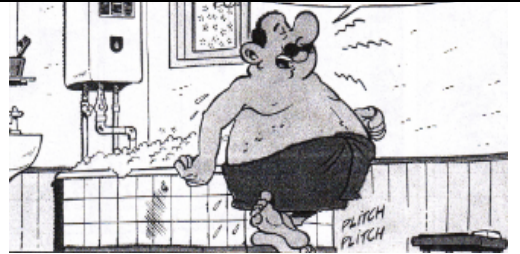

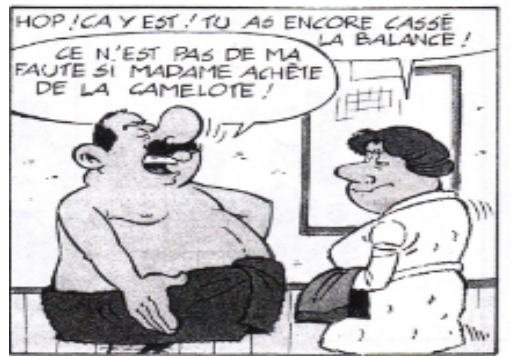
No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
12/1/32	<p>P : Seorang polisi (Pol 1) dan Komisaris (K)  L : Di pinggir jalan / trotoar  Act : Arthur menemukan bayi dalam kereta bayi yang tiba-tiba ada di sisinya tetapi ibu dari bayi itu tidak ada. Hal ini membuat Arthur kebingungan mencari ibu dari bayi itu. Saat dia kelelahan dan putus asa dia bersumpah jika bisa menemukan ibunya dia akan menyanyikan lagu anak-anak. Tak lama</p>	<p>Pol 1 → K : <i>Qu'est-ce qu'il vous a dit, monsieur le commissaire?</i>  Dia bilang apa Pak Komisaris?</p> <p>K → Pol 1 : <i>Qu'un vœu, c'était un vœu! Attendez ce soir! Je vais lui apprendre à</i></p>		V			<p>Mengungkap kan rasa marah</p>	


	<p>kemudian ibunya datang menghampiri bayi itu. Karena sudah bersumpah kemudian sambil bertugas mengatur lalu lintas di jalan raya dia menyanyikan lagu anak-anak dengan keras. Hal tersebut diketahui oleh komisaris saat sedang melewati jalan itu. Alhasil komisaris merasa malu dan marah kepada Arthur.</p> <p>Ton : nada keras dan lantang Arthur saat menyanyikan lagu anak-anak di jalan raya dan nada marah sekali dari komisaris yang kecewa dengan ulah Arthur.</p> <p>R : K kesal dengan tingkah Arthur yang memalukan polisi karena menyanyikan lagu anak-anak dengan keras saat bertugas mengatur lalu lintas di jalan raya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena jawaban K berlebihan. Sebaiknya K cukup menjawab “<i>c’était un vœu</i>”. Hal tersebut dilakukan oleh K untuk mengungkapkan rasa marahnya terhadap Ar karena sikapnya yang memalukan seorang polisi.</p>	<p><i>ridiculiser la police, à ce ...</i></p> <p>Sebuah janji ! Itu janji ! Tunggu saja malam ini! dengan seseorang, dia harus menepati janji! Aku akan memberinya pelajaran sudah memalukan polisi</p>						 
--	---	---	--	--	--	--	--	--

**Seri 1 “24 heures sur 24” – On mange trop...**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
13/1/33	<p>P : Arthur (A) dan Louise (L) istrinya</p> <p>L : Di rumah Arthur.</p> <p>Act : Setelah selesai mandi, Arthur menimbang berat badannya dengan</p>	<p>L → A : <i>Hop! Ça y est! Tu as encore cassé la balance!</i></p> <p>Yah, kau merusak</p>			V		Membela diri	





	<p>timbangan yang ada di rumahnya. Saat Arthur sedang menimbang badannya dia tidak sadar bahwa badannya semakin berat sehingga timbangannya pun rusak.</p> <p>Ton : mimik terkejut Arthur, saat melihat timbangannya rusak dan nada mengejek dari Louise.</p> <p>R : Arthur merusak timbangannya lagi hal ini membuat Louise kecewa.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena dialog antara L dan A tidak ada hubungannya antara yang dikatakan L "...Tu as encore cassé la balance!" dengan jawaban A "...madame achète de la camelote!". Jika A menjawab "Oui, j'ai cassé la balance parce que mon corps devient plus gros" maka akan nampak keterkaitan antar dialog tersebut. Maksud dari perkataan A adalah kebanyakan timbangan murah itu berkualitas jelek dan mudah rusak. Pelanggaran ini dimaksudkan untuk membela diri bahwa A tidak mau dikatakan gara-gara dia timbangannya rusak lagi. Padahal memang tubuhnya yang bertambah gemuk.</p>	<p>timbangannya lagi !</p> <p>A → L : <i>Ce n'est pas de ma faute si madame achète de la camelote!</i></p> <p>Bukan salahku kalau nyonya membeli timbangan murahan!</p>						  
14/1/34	<p>P : Arthur (A) dan Marcel (M)</p> <p>L : Di jalan raya.</p> <p>Act : Arthur dan Marcel sedang bertugas mengatur lalu lintas di jalan. Arthur sedang melaksanakan program dietnya. Siang itu dia merasa sangat lemas tidak ada tenaga lagi. Bahkan</p>	<p>A → M : <i>Marcel ! Tu veux bien me remplacer quelques heures?</i></p> <p>Marcel! Mau tidak menggantikanku beberapa jam ?</p>		V		V	Memperjelas informasi dan mengungkapkan kebahagiaan	

	<p>untuk meniup peluit saja dia tidak kuat. Kemudian Arthur meminta Marcel menggantikannya bertugas sementara ini untuk beberapa jam saja.</p> <p>Ton : nada lemas dari Arthur (muka lemas dan berkeringat) dan nada gembira dari Marcel yang sedang beruntung (tersenyum bangga).</p> <p>R : Arthur meminta bantuan kepada Marcel untuk menggantikannya sebentar.</p> <p>Ag : Bahasa lisan N : Formal/sopan T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena jawaban M berlebihan atas pertanyaan A. A hanya membutuhkan jawaban “oui” (iya) atau “non” (tidak) dan tidak memerlukan penjelasan lain. Seperti menjelaskan juga apa yang sedang dirasakan oleh M. Dalam dialog tersebut sebaiknya M cukup dengan menjawab “Ouais ! Bien sûr, vieux!”.</p> <p>Dan melanggar maksim pelaksanaan karena dalam jawaban M terdapat kalimat “ça me met de bonne humeur pendant une semaine... “. Kalimat memiliki makna kiasan yang arti sebenarnya menggambarkan M yang sedang sangat bahagia.</p>	<p>M →A : <i>Ouais ! Bien sûr, vieux! Moi, des coups pareils, ça me met de bonne humeur pendant une semaine...</i></p> <p>Iya, tentu, sobat! Wah pelanggaran seperti tadi membuatku bahagia selama seminggu...</p>						 <p>MARCEL ! TU VEUX BIEN ME REMPLACER QUELQUES HEURES?...</p> <p>OUAIS ! BIEN SÛR, VIEUX ! MOI, DES COUPS PAREILS, ÇA ME MET DE BONNE HUMEUR PENDANT UNE SEMAINE...</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---



**Seri 1 “24 heures sur 24” – Uniforme et chevrotines...**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
15/1/35	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang mencoba ingin bunuh diri.</p> <p>L : Di sebuah hutan.</p>	<p>A →S : <i>Que... Qu'est-ce que vous faites dans cet accoutrement !?</i></p>		V			Membela diri	


	<p>Act : Pelaku dalam dialog tersebut adalah Arthur (A) dan seseorang (S) yang mencoba ingin bunuh diri. Arthur sedang jalan-jalan di hutan. Kemudian dia bertemu dengan seseorang yang melompat-loncat dan memakai kostum kelinci. Orang itu pernah melakukan aksi bunuh diri sebelumnya. Arthur curiga bahwa ini salah satu cara untuk bunuh diri lagi. Tetapi orang itu menutup-nutupi niatnya.</p> <p>Ton : mimik terkejut dan nada penasaran dari Arthur.</p> <p>R : Arthur curiga terhadap seseorang yang berkostum kelinci tersebut.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : formal/sopan</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena di awal jawaban S terdapat kalimat “<i>Vous le voyez bien...</i>”. Kalimat tersebut nampak berlebihan jika digunakan pada tuturan S. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk membela diri karena S tertangkap basah oleh A. Didukung dengan unsur tambah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban “<i>C’est défendu de jouer au petit lapin!?</i>” dan mimik S yang terkejut (matanya melotot) serta kebingungan menjadi salah tingkah karena ketahuan oleh A.</p>	<p>Ap... Apa yang kau lakukan dengan pakaian aneh itu ?</p> <p>S → A : <i>Vous le voyez bien, je joue au petit lapin! C’est défendu de jouer au petit lapin!?</i></p> <p>Kau lihat sendiri, aku berperan menjadi kelinci imut!</p> <p>Memangnya dilarang aku berperan sebagai kelinci imut?!</p>						
16/1/35	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang mencoba ingin bunuh diri.</p> <p>L : Di sebuah hutan.</p> <p>Act : Arthur sedang berjalan-jalan di hutan. Kemudian dia bertemu dengan</p>	<p>A →S : ...<i>Alors on n’a plus envie de se suicider!?</i></p> <p>Jadi kau tidak mau bunuh diri lagi ?!</p>		V			Memperjelas informasi	


	<p>seseorang yang sedang melompat-lompat dan memakai kostum kelinci. Ternyata dia adalah orang yang pernah melakukan aksi bunuh diri. Arthur curiga bahwa ini salah satu cara untuk bunuh diri lagi yang sedang dia rencanakan. Tetapi orang itu menutup-nutupi niatnya.</p> <p>Ton : nada penasaran dari Arthur dan nada terkejut menutup-nutupi atau berpura-pura dari seseorang yang berkostum kelinci tersebut.</p> <p>R : Arthur curiga dengan kelakuan orang itu memakai kostum kelinci adalah caranya untuk melakukan aksi bunuh dirinya lagi.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena jawaban S berlebihan dengan yang dibutuhkan A. A hanya membutuhkan jawaban “oui” (iya) atau “non” (tidak) tidak butuh penjelasan lainnya. Sehingga dalam dialog tersebut sebaiknya S cukup menjawab “Oh non!”. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk memperjelas informasi yang ingin disampaikan oleh S.</p>	<p>S → A : <i>Se quoi!? Oh nooonn! Vous comprenez, j'étais dans une mauvaise passé, mais à présent, c'est fini! Je veux vivre! Viiiivre!</i></p> <p>Apa!? Tidak! Tadinya aku mengalami masa-masa buruk, tapi sekarang sudah lewat! Aku ingin hidup! Hiiiiidup!</p>						
17/1/35	<p>P : Arthur (A) dan Jules (J) seorang pemburu.</p> <p>L : Di sebuah hutan</p> <p>Act : Saat setelah berbincang dengan seseorang yang memakai kostum kelinci tadi, Arthur bertemu dengan Jules yang sedang bersiap untuk berburu. Jules mengatakan bahwa</p>	<p>A → J : <i>Mais c'est Jules pastèque! Qu'est-ce que vous venez faire par ici!?</i></p> <p>Eh, Jules! Sedang apa di sini ?!</p> <p>J → A : <i>Ben, je viens</i></p>		V			Memperjelas informasi	

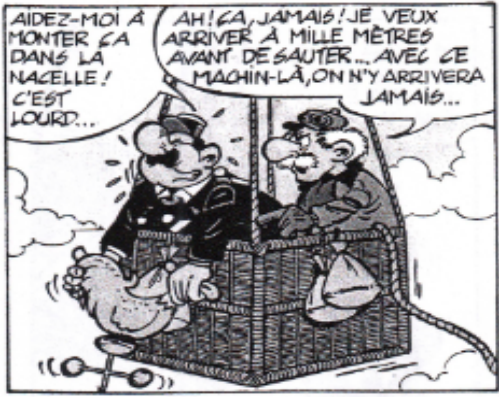


	<p>sekarang adalah hari pembukaan musim berburu.</p> <p>Ton : mimik terkejut dan nada penasaran dari Arthur saat bertemu Jules yang akan berburu di hutan.</p> <p>R : Arthur penasaran apa yang akan dilakukan Jules di hutan.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena jawaban J berlebihan. A hanya menanyakan apa yang dilakukan J di hutan dan tidak membutuhkan penjelasan yang lebih dari itu. Dalam dialog tersebut J sebaiknya cukup menjawab dengan “<i>je viens faire pan pan sur le gibier!</i>”.</p>	<p><i>faire pan pan sur le gibier!</i> <b>C'est l'ouverture de la chasse aujourd'hui..</b></p> <p>Yah, aku mau berburu! Hari ini pembukaan musim berburu..</p>						 
--	---	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 1 “24 heures sur 24” – Ba...loon!**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
18/1/38	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang mencoba bunuh diri.</p> <p>L : Di sebelah balon udara yang ada di pinggir jalan.</p> <p>Act : Arthur sedang jalan menelusuri pinggir jalan trotoar. Beberapa saat kemudian Arthur melihat ada keramaian dan ternyata sebuah balon udara sedang disiapkan untuk di terbangkan. Arthur terkejut seseorang yang akan menerbangkannya tak lain adalah orang yang saat itu dia temui akan mencoba bunuh diri dan kali ini</p>	<p>A → S : ... <i>Ainsi vous allez faire une balade en Ballon?</i></p> <p>... jadi kau akan bertamasya naik balon?</p> <p>S → A : <i>Oui! J'aime le grand air, vous savez...</i></p> <p>Iya! Aku suka udara bebas, kau tahu...</p>		V			Memperjelas informasi	

	<p>dia membuat balon udara. Arthur curiga dengan aksinya, karena tidak lain hanya untuk bunuh diri lagi. Tapi orang itu tidak mengakuinya agar tidak ketahuan oleh Arthur.</p> <p>Ton : nada penasaran dan mengejek (karena Arthur sudah tahu akal orang itu untuk mencoba bunuh diri lagi).</p> <p>R : Arthur mencurigai aksi S dengan balon udaranya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena S memberikan informasi yang berlebihan. A tidak membutuhkan alasan lain, selain jawaban “oui” (iya) atau “non” (tidak). Dalam dialog tersebut seharusnya S cukup menjawab “Oui !”</p>							
19/1/38	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang mencoba bunuh diri.</p> <p>L : Di dalam balon udara</p> <p>Act : Arthur bertemu lagi dengan seseorang yang mencoba bunuh diri. Kali ini dia berencana terbang dengan balon udaranya. Arthur menghalanginya dan memaksa untuk turun. Tetapi seperti biasa dia tidak pernah mau menghentikan aksinya.</p> <p>Ton : Dengan nada yang keras (nampak pada huruf yang dicetak tebal, besar dan diberi tanda seru (!) ) dari Arthur.</p> <p>R : Arthur mengungkapkan kemarahannya untuk memaksa orang itu turun dari balon udaranya dan menghentikan aksi bunuh dirinya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p>	<p>A → S : <i>Descendez de là, je vous dis!</i> Ayo turun dari sini, aku bilang padamu !</p> <p>S → A : <i>J'ai mis quatre-vingt-six heures et deux cent huit minutes à gonfler mon ballon avec une pompe à velo, et vous croyez que je vais abandonner ça! Jamais!</i> Aku menghabiskan 86 jam dan 208 menit untuk memompa balon dengan pompa sepeda, dan kau pikir aku akan</p>				V	Menolak	



	<p>N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan karena S menjawab dengan penjelasan yang panjang lebar/bertele-tele, yaitu dengan menjelaskan jerih payahnya membuat balon udara. Sebaiknya S cukup menjawab “<i>Jamais!</i>” atau “<i>Non</i>” yang langsung pada intinya bahwa dia menolak untuk turun dari balon udaranya.</p>	menyerah? Tidak akan!					
20/1/40	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang mencoba bunuh diri. L : Di dalam balon udara. Act : Saat Arthur mencoba memaksa seseorang yang mencoba bunuh diri itu keluar dari balon udaranya, secara tidak sengaja Arthur mereka telah terbang bersama dengan balon itu. Arthur menjadi panik dan dia mencari cara untuk menurunkan balon ini dengan sesuatu yang berat. Setelah mencapai beberapa ketinggian Arthur mencoba menarik besi berbentuk ayam yang ada di atap rumah yang dia lalui. Dia meminta orang itu untuk membantunya tetapi orang itu menolaknya karena itu akan menghalangi aksi bunuh dirinya. Ton : Nada panik dan mimik kesusahan dari Arthur R : Arthur meminta bantuan kepada S untuk bersama-sama menarik besi berbentuk ayam tersebut agar dapat membantunya menurunkan balon udara. Ag : Bahasa lisan</p>	<p>A → S : <i>Aidez-moi à monter ça dans la nacelle! C'est lourd...</i> Bantu aku mengangkat ini ke dalam keranjang! Ini berat...</p> <p>S → A : <i>Ah! Ça, jamais! Je veux arriver à mille mètres avant de sauter... Avec ce machin-là, on n'y arrivera jamais...</i> Tidak akan! Aku ingin mencapai ketinggian 1000m sebelum melompat, dengan benda itu, kita tidak akan sampai pada ketinggian itu...</p>	V			Menolak	

	<p>N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena S memberikan informasi yang berlebihan. A hanya membutuhkan jawaban mau atau tidak S membantunya mengangkat besi itu. A tidak memerlukan alasan mengapa dia mau atau tidak mau membantunya.</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 1 “24 heures sur 24” – Braconnage artistique**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
21/1/43	<p>P : Arthur (A) dan seorang tahanan tersangka pemburuan illegal (TPI) L : Pos polisi/Kantor polisi Arthur Act : Arthur sedang bertugas di pos polisinya. Kemudian teman-teman polisi datang membawa seorang tahanan. Dia tersangka pemburu illegal. Arthur diminta oleh temannya untuk menjaga tahanan itu agar tidak kabur. Tahanan itu sudah mengenal Albert sebelumnya. Ton : Nada penasaran dan ekspresi kaget dari TPI. R : TPI mengira yang akan menjaganya adalah Albert tetapi ternyata Arthur.. Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena jawaban A berlebihan. TPI</p>	<p>TPI → A : <i>Tiens!?</i> <i>Mais vous n’êtes pas Albert?</i> Eh, kamu bukan Albert?</p> <p>A → TPI : <i>Ben non! Il a été mute en ville, pour une semaine, on m’a propose pour son remplacement pendant ce laps de temps!</i> Bukan! Dia ditugaskan ke luar kota selama seminggu. Mereka menyuruhku untuk menggantikannya sementara.</p>		V			Memperjelas informasi	




	hanya membutuhkan jawaban iya atau tidak (bukan) dan tidak memerlukan informasi lain. Seharusnya A cukup menjawab “Ben non!”.							 <p>TIENS! / MAIS VOUS N'ÊTES PAS ALBERT ?</p> <p>BEN NON ! IL A ÉTÉ MUTÉ EN VILLE POUR UNE SEMAINE, ON M'A PROPOSÉ POUR SON REMPLACEMENT PENDANT CE LAIS DE TEMPS !</p>
22/1/46	<p>P : Arthur (A) dan teman polisinya (TP).</p> <p>L : Pos polisi/Kantor polisi Arthur.</p> <p>Act : Saat Arthur sedang bertugas di pos polisi, teman-teman polisi datang membawa seorang tahanan. Dia tersangka pemburu illegal. Arthur diminta oleh temannya untuk menjaga tahanan itu agar tidak kabur. Keesokan harinya, teman-teman tersebut datang dan akan membawa/memindahkan tersangka pemburuan illegal tersebut. Dan seorang teman polisi berterima kasih pada Arthur karena telah menjaganya dengan baik semalam.</p> <p>Ton : Nada senang dari TP</p> <p>R : TP mengungkapkan rasa senang dan terima kasihnya kepada Arthur yang telah menjaga tersangka tersebut dengan baik.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Formal/sopan</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena tidak ada hubungannya antara percakapan TP dan A. Pada tuturan TP “Content que vous nous l’avez tenu au frais, collègue!”</p>	<p>TP → A : <i>Content que vous nous l’avez tenu au frais, collègue! Je ne sais pas pourquoi, mais l’autre andouille le laissait toujours s’échapper...</i></p> <p>Senang kau menjaganya dengan baik, Sobat! Tidak tahu kenapa, si bodoh satu lagi selalu membiarkannya kabur...</p> <p>A → TP : <i>Il suffit d’avoir l’oeil, pas vrai? Cukup dengan satu mata, ya kan?</i></p>			V		Bergurau	 <p>LE LENDEMAIN MATIN...</p> <p>TENU AU FRAIS, COLLÈGUE ! JE NE SÀIS PAS POURQUOI, MAIS L'AUTRE ANDOUILLE LE LAISSAIT TOUJOURS S'ÉCHAPPER...</p> <p>IL SUFFIT D'AVOIR L'OEIL, PAS VRAI ?</p>


	<p><i>frais, collègue! ... mais l'autre andouille le laissait toujours s'échapper ...</i>” menunjukkan rasa lega dan bangga kepada Ar karena telah menjaga tahanannya dengan baik daripada sebelumnya. Tetapi jawaban A “<i>Il suffit d’avoir l’œil</i>” justru tidak memiliki hubungan secara langsung dengan pernyataan tersebut. Secara tidak langsung dapat diartikan A ingin mengatakan bahwa dengan satu mata saja semestinya kita bisa tetap melihat dan mengawasi tahanan dengan baik agar tidak akan kabur. Jika A menjawab “<i>Oui, je vous en prie, collègue!</i>”, maka jawaban A akan nampak lebih relevan dengan perkataan TP.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 5 “Poulet aux Amendes” – A Chauvin, Chauvin et demi...**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
23/5/6	<p>P : Arthur (Ar), Albert (Al), 1 teman polisinya (Pol 1) dan komisaris (K)</p> <p>L : Di dalam ruangan komisaris di sebuah kantor polisi.</p> <p>Act : Arthur, Albert, dan 1 teman polisinya dipilih oleh komisaris menjadi tim keamanan dalam suatu pertandingan sepak bola. Saat menjadi tim keamanan di lapangan sepak bola, mereka membuat masalah. Mereka cenderung tidak serius dalam menjalankan tugas melainkan ikut menonton pertandingan sepak bola tersebut. Kemudian komisaris memanggil mereka ke ruangannya dan memarahinya.</p>	<p>K → 3 pol : <i>Alors? Voulez-vous que je répète ma question!? Bien! Où était passé le service d’ordre!?</i></p> <p>Jadi? Kalian mau kuulangi pertanyaanku?!</p> <p>Baiklah, kemana para petugas keamanan?!</p> <p>Ar → K : <i>Ben.. Ils étaient trop nombreux!</i></p> <p>Hmm.. jumlah mereka terlalu banyak!</p>			V		Membela diri	

	<p>Ton : Nada marah dan kecewa dari komisariss dan mimik takut (berkeringat) dari ketiga polisi tersebut.</p> <p>R : Komisariss mengungkapkan kemarahan dan kekecewaannya kepada ketiga polisinya tersebut karena tidak bertugas dengan baik.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan: Pelanggaran maksim relevansi dikarenakan percakapan antara K dan ketiga polisi tersebut tidak saling berhubungan. K menanyakan perihal petugas keamanan kemudian Ar, Al dan Pol 1 justru menjawab dengan menggambarkan kondisi penonton pada saat itu. Pelanggaran pada dialog di atas dimaksudkan oleh ketiga polisi untuk membela diri agar tidak dimarahi oleh komisariss (K), karena mereka sebagai petugas keamanan saat itu justru ikut menonton pertandingan dan lupa akan tugasnya. Hal ini didukung dengan ekspresi raut muka mereka yang sedang ketakutan dan bercucuran keringat saat diinterogasi oleh K.</p>	<p>Al → K : <i>On a été submerge par le nombre!</i></p> <p>Kami kewalahan menghadapi mereka!</p> <p>Pol 1 → K : <i>On... on n'a rien pu faire!</i></p> <p>Kami.. kami tidak berdaya!</p>						 <p>PLUS TARD... ALORS? VOULEZ-VOUS QUE JE REPETE MA QUESTION? BIEN! OU ETAIT PASSE LE SERVICE D'ORDRE!?</p> <p>BEN... ILS ETAIENT TROP NOMBREUX!</p> <p>ON A ÉTÉ SUBMERGÉ PAR LE NOMBRE!</p> <p>ON... ON N'A RIEN PU FAIRE!</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	---

*Seri 5 “Poulet aux Amendes” – Le malade imaginaire*


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
24/5/11	<p>P : Arthur (A) dan Louise (L)</p> <p>L : Di kamar Arthur</p> <p>Act : Saat bangun tidur Arthur terkejut melihat jam alarmnya. Dia kesiangn bangun tidur padahal dia harus berangkat pagi untuk bekerja. Louise</p>	<p>A → L : <i>Chérie, tu as vu l'heure qu'il est ?</i></p> <p>Sayang, kau lihat jam berapa sekarang?!</p> <p>L → A : <i>Mmm!?</i></p>			V		Membela diri	

	<p>istrinya merasa sudah benar memasang alarm semalam.</p> <p>Ton : Nada terkejut dan mimik panik dari Arthur. Dia teriak keras saat tersadar dia bangun kesiangan (nampak pada tulisan yang dicetak tebal dan besar).</p> <p>R : Arthur panik karena bangun kesiangan.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena dialog A dan L tidak relevan. Pada saat A menyuruh L untuk melihat jam berapa tetapi L justru menjawabnya bahwa semalam dia sudah menyetel alarm dengan benar. Sebaiknya L menjawab “<i>il est ... heures</i>” (sekarang jam ... ). Maka dialog tersebut akan saling berkaitan dan pertanyaan A terjawab dengan jelas.</p> <p>Jika dilihat dengan konteksnya secara tidak langsung A ingin memberitahukan bahwa dia sudah terlambat untuk bekerja. Lalu jawaban L diartikan bahwa L sebenarnya tidak yakin dia sudah menyetel alarm dengan tepat semalam sehingga L nampak membela diri agar A tidak kecewa.</p>	<p><i>Tiens, j’aurais pourtant juré l’avoir remis à l’heure hier soir!</i></p> <p>Mmm?! Aku yakin kemarin malam sudah setel dengan benar.</p>						
25/5/12	<p>P : Arthur (A) dan Louise (L)</p> <p>L : Di rumah Arthur</p> <p>Act : Arthur bangun kesiangan dan dia takut dimarahi oleh komisaris jika dia masuk kerja. Kemudian Louise memanggil dokter dan menyuruh Arthur berpura-pura sakit agar dapat</p>	<p>A → L : <i>Chérie, j’ai honte!</i> Sayang, aku malu!</p> <p>L → A : .... <i>Tu as vraiment envie d’être renvoyé!?</i></p>			V		Menakut-nakuti	

	<p>dibuatkan surat ijin sakit. Tetapi Arthur merasa malu dan bersalah.</p> <p>Ton : nada takut dan malu Arthur karena merasa bersalah.</p> <p>R : Arthur mengungkapkan rasa bersalahnya karena dia bangun kesiangan dan bolos bekerja agar komisaris tidak memarahinya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena dialog antara A dan L tidak ada kaitannya secara langsung. Pada saat A berkata bahwa dia malu, L justru bertanya apakah A benar ingin dipecat. Perkataan L ini bermaksud untuk menakut-nakuti A, agar A mau menuruti perkataan L untuk membuat surat ijin palsu dari dokter. Tetapi A merasa malu karena dia bolos bekerja dan membuat surat ijin sakit palsu hanya karena dia bangun kesiangan. Tapi ini adalah cara yang baik daripada dia dimarahi komisaris dan dipecat seperti yang dikatakan L.</p>	Kau benar-benar ingin dipecat?!						
--	---	---------------------------------	--	--	--	--	--	---


**Seri 5 “Poulet aux Amendes” – Nettoyage par le vide**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
26/5/17	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang sedang membuang perabotnya.</p> <p>L : Di dalam sebuah apartemen.</p> <p>Act : Saat sedang berjalan di pinggir jalan A bertemu dengan seorang anak. Anak itu melaporkan kepadanya</p>	<p>A → S : <i>Mais.. mais où sont les déménageurs ?</i></p> <p>Tapi.. Tapi pegawai jasa pindahannya mana?</p>		V			Mempertegas informasi	

	<p>dengan buru-buru bahwa dia melihat ada orang aneh yang membuang perabot rumahnya dari jendela apartemennya. Kemudian dengan segera Arthur dan anak itu menuju apartemen tersebut. Sesampainya di depan apartemen, ternyata benar bahwa perabot itu dibuang dari jendela lantai atas begitu saja. Arthur mencoba masuk apartemen itu dan menuju kamar tersebut. Orang itu berkata bahwa dia akan pindahan. Dia mengira bahwa petugas pengangkut barang sudah berada di bawah apartemennya kemudian dia mengangkutnya lewat jendela. Arthur menjadi bingung dan mengatakan bahwa di bawah tidak ada petugas pengangkutnya.</p> <p>Ton : nada dan ekspresi penasaran/terheran-heran dari Arthur.</p> <p>R : Arthur ingin tahu keberadaan petugas pengangkutnya kepada orang itu.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas. Karena pada jawaban S terdapat kalimat “<i>En viola une question!</i>” pada akhir tuturannya. Hal ini nampak berlebihan. Kalimat itu dimaksudkan untuk mempertegas jawaban S. Sebaiknya S cukup menjawab “<i>Ben, dehors!</i>”.</p>	<p>S → A : <i>Ben, dehors!</i> <i>En viola une question!</i></p> <p>Ya di luar! Ada-ada saja pertanyaanmu!</p>						 <p>MAIS...MAIS OÙ SONT LES DEMENAGEURS ?</p> <p>BEN, DEHORS! EN VOILA' UNE QUESTION!</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--





**Seri 5 “Poulet aux Amendes” – Vive les vacances!**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
27/5/18	<p>P : Arthur (A) dan petugas pom bensin (P)</p> <p>L : Di sebuah pom bensin</p> <p>Act : Arthur dan istrinya sedang dalam perjalanan untuk pergi berlibur. Di tengah perjalanannya dia mampir ke sebuah pom bensin untuk mengisi bensin mobilnya. Kemudian petugas pom bensin itu berbincang-bincang dengan Arthur.</p> <p>Ton : nada dan ekspresi ramah dari petugas pom bensin dan nada dan ekspresi senang/gembira dari Arthur.</p> <p>R : P ingin tahu dengan siapa Arthur akan pergi berlibur.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog tersebut melanggar maksim kuantitas karena A memberikan informasi yang berlebihan. P hanya menanyakan apakah A bepergian sendirian dan tidak bertanya dengan siapa dia bepergian. Jadi seharusnya A cukup menjawab “Non!”.</p>	<p>P → A : <i>Alors? On part tout seul en vacances, grand veinard!?</i></p> <p>Liburan sendirian? Asyik sekali!</p> <p>A → P : <i>Non! Pas tout seul! Ma femme est allée dormir un peu dans la caravane!</i></p> <p>Tidak! Tidak sendiri! Istriku sedang tidur di dalam karavan.</p>		V			Memperjelas informasi	
28/5/18	<p>P : Arthur (A) dan petugas pom bensin (P)</p> <p>L : Di sebuah pom bensin</p> <p>Act : Arthur dan istrinya sedang dalam perjalanan untuk pergi berlibur. Di tengah perjalanannya dia mampir ke sebuah pom bensin untuk mengisi bensin mobilnya. Kemudian petugas</p>	<p>P → A : <i>... où allez-vous comme ça !?</i></p> <p>Mau kemana ?</p> <p>A → P : <i>En Espagne! Là au moins on est certain de trouver le soleil!</i></p>		V		V	Memperjelas informasi dan mengungkapkan perumpamaan.	

	<p>pom bensin itu berbincang-bincang dengan Arthur. Dia menanyakan kemana Arthur akan berlibur.</p> <p>Ton : nada dan ekspresi ramah dari petugas pom bensin dan nada dan ekspresi senang/gembira dari Arthur.</p> <p>R : P ingin tahu kemana Arthur dan istrinya akan pergi liburan.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Formal/sopan</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas, karena P hanya bertanya A akan berlibur kemana dan bukan alasan mengapa dia pergi kesana. Dalam hal ini A memberikan informasi yang berlebihan. Seharusnya A cukup menjawab “<i>En Espagne!</i>”.</p> <p>Dan melanggar maksim pelaksanaan karena pada kalimat “...<i>on est certain de trouver le soleil</i>” . Kata “<i>le soleil</i>” mempunyai makna lain, dalam konteks ini diartikan sebagai keadaan yang dapat menghangatkan atau cuaca yang hangat.</p>	Ke Spanyol! Paling tidak disana ada matahari!						
29/5/18	<p>P : Arthur (A) dan petugas pom bensin (P)</p> <p>L : Di sebuah pom bensin</p> <p>Act : Arthur dan istrinya sedang dalam perjalanan untuk pergi berlibur. Di tengah perjalanannya dia mampir ke sebuah pom bensin untuk mengisi bensin mobilnya. Kemudian petugas pom bensin itu berbincang-bincang dengan Arthur Kemudian Arthur dan petugas pom bensin membicarakan harga bensin yang semakin mahal.</p> <p>Ton : nada kaget dan ekspresi</p>	<p>P → A : <i>Ben viola ! ça vous fera 700 f tout juste!</i></p> <p>Sudah! Harganya pas 700 f!</p> <p>A → P : <i>Nom d'un pétard, un jour viendra où l'on paiera plus cher le litre d'essence que la voiture.</i></p> <p>Ya ampun, suatu hari nanti kita akan</p>	V					Bergurau/bercanda




	<p>mengejek dari Arthur.  R : P memberitahukan harga bensin harus segera membayar.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog tersebut melanggar maksim kualitas karena pada tuturan A yaitu "...un jour viendra où l'on paiera plus cher le litre d'essence que la voiture", A mengatakan suatu hal yang mustahil terjadi. Karena sampai kapanpun semahal-mahalnya harga satu liter bensin tidak akan lebih mahal dari harga mobil.</p>	membayar lebih mahal 1 liter bensin daripada harga sebuah mobil.						
30/5/19	<p>P : Louise (L) dan seseorang yang membantunya (S)  L : Di dalam sebuah mobil  Act : Tanpa sepengetahuan Arthur, Louise pergi ke toilet saat Arthur mengisi bensin. Louise tertinggal di pom bensin kemudian ada seseorang yang akan membantunya mencari Arthur. Dia menyuruh Louise naik ke mobilnya dan segera mengejar mobil Arthur.  Ton : nada ramah  R : Louise berterima kasih kepada S yang telah membantunya.  Ag : Bahasa lisan  N : Formal/sopan  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog tersebut melanggar maksim kuantitas karena S memberikan informasi yang berlebihan kepada L.</p>	<p>L → S : <i>C'est gentil d'avoir accepté monsieur !</i>  Terima kasih sudah baik hati mau membantu, Pak!</p> <p>S → L : <i>Bah! C'est tout à fait normal! Ne vous inquiétez pas, madame! À cette vitesse, nous le rattraperons vite!</i>  Ah, tidak masalah! Tidak perlu khawatir bu, dengan kecepatan seperti ini, kita bisa menyusulnya dengan cepat!</p>		V			Memperjelas informasi	

	Dalam dialog ini, L hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada S atas kebbaikannya dan L tidak bertanya masalah kecepatan mobil S.							
31/5/22	<p>P : Arthur (A) dan teman polisinya (Pol 1)</p> <p>L : Di kantor polisi tempat Arthur bekerja.</p> <p>Act : Setelah selesai berlibur, Arthur kembali bekerja. Sesampainya di kantor, seorang temannya ingin tahu cerita Arthur bagaimana dia melewati liburannya.</p> <p>Ton : nada bertanya dan ekspresi penasaran dari teman-teman Arthur.</p> <p>R : A enggan menceritakan bagaimana dia melewati liburannya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena percakapan antara Pol 1 dan A tidak ada hubungannya, antara menanyakan bagaimana A melewati liburannya dengan jawaban A yang berpendapat bahwa mereka pasti akan tertawa. Agar dialog ini relevan seharusnya A langsung menjawab dan menceritakan bagaimana liburannya. Tetapi dilihat dari tuturan A, mungkin</p>	<p>Pol 1 → A : Arthur!? Déjà de retour!? Alors, ces vacances ? Arthur?! Sudah kembali?! Bagaimana liburannya?</p> <p>A → Pol 1 : <i>Vous allez rire..</i> Kau pasti ketawa...</p>			V		Menolak	



	dia tidak yakin menceritakan liburannya kepada teman-temannya karena mungkin liburannya mengalami kekacauan sehingga A tidak ingin cerita liburannya menjadi lelucon bagi mereka.						
--	---	--	--	--	--	--	--

**Seri 5 “Poulet aux Amendes” – Respirez... Inspirez...**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
32/5/24	<p>P : Arthur (A) dan Louise (L)  L : Di rumah Arthur  Act : Saat Arthur bersiap akan berangkat bekerja, seragam kerja Arthur tidak sengaja dicuci semua oleh istrinya. Arthur tidak mempunyai seragam cadangan lagi. Kemudian istrinya mengusulkan untuk meminjam seragam ke Albert teman polisi Arthur. Karena Albert berbadan kecil dan Arthur berbadan besar, baju itu sangat kekecilan dipakai Arthur. Alhasil saat bertugas tidak sengaja Arthur merobeknya. Kemudian Albert marah besar. Arthur menanyakan keadaan Albert kepada Louise yang baru saja menelepon rumahnya.  Ton : Nada dan ekspresi bersalah Arthur.  R : Arthur merasa bersalah kepada Albert karena merobek baju yang dipinjamnya.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog ini melanggar maksim kuantitas</p>	<p>A → L : <i>Albert est toujours fâché ?</i>  Albert masih marah?</p> <p>L → A : <i>Bien sûr! Mais rassure-toi, cette fois sa femme a cache son revolver, des fois qu'il lui reprendrait l'envie de te tirer dessus!</i>  Iya! Tapi kau tenang saja, kali ini istrinya sudah menyembunyikan pistolnya, takut Albert ingin menembakmu lagi!</p>		V			Memperjelas informasi	

	karena jawaban L berlebihan. A tidak membutuhkan penjelasan lain selain ingin tahu bagaimana keadaan Albert. Tetapi L memberikan informasi yang lebih dengan menjelaskan juga apa yang sedang dilakukan istri Albert. Sebaiknya saat A bertanya “ <i>Albert est toujours fâché ?</i> ”, L cukup menjawab “ <i>Bien sûr!</i> ”.							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

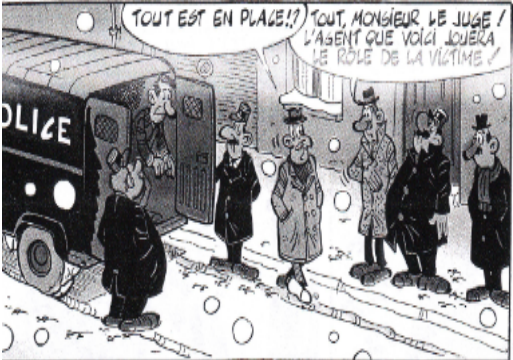
**Seri 5 “Poulet aux Amendes” – Aide-toi et le ciel t’aidera**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
33/5/25	<p>P : Arthur (A) dan seorang pastur (P)</p> <p>L : Di pinggir jalan,</p> <p>Act : Arthur melihat seorang pastur yang mengendarai sebuah truk. Pastur itu mengalami kesulitan saat akan menyalakan mesinnya. Kemudian Arthur menemuinya dan menanyakan apa yang terjadi. Ternyata mobil yang dikendarai pastur itu mendadak mogok. Tadinya dia ingin menolongnya tetapi terlalu berat untuk sebuah truk didorongnya sendiri. Ditengah kesulitannya, Arthur justru bercanda dengan pastur itu dengan menyuruhnya untuk meminta bantuan kepada santo/malaikat dari langit/surga.</p> <p>Ton : Nada mengejek dan tertawa keras (mulut terbuka lebar) dari Arthur.</p> <p>R : Arthur bercanda dengan pastur itu dengan menyuruhnya memanggil para malaikat untuk membantu mendorong truknya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p>	<p>A → P : <i>À moins que vous fassiez appel aux saints du paradis!</i></p> <p>Hahaha</p> <p>Kecuali kalau Anda minta bantuan para santo dari langit! hahaha</p> <p>P → A : <i>Tiens, je n’y avais pas pensé !</i></p> <p>Oh ya, kenapa tidak terpikir olehku!</p>	V				Bergurau/bercanda	 

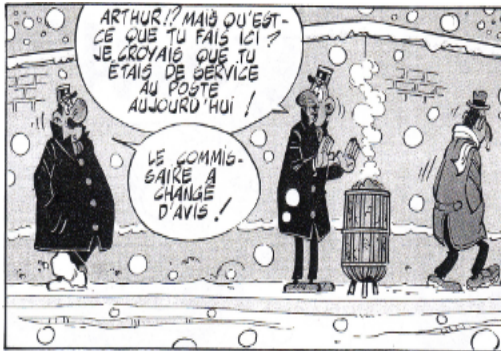




	<p>Penjelasan :</p> <p>Dialog ini melanggar maksim kualitas karena pada tuturan A yang mengatakan “...vous fassiez appel aux saints du paradis!” tersebut adalah hal sangat mustahil. Sekalipun seorang pastur tidak akan dapat meminta bantuan dari malaikat untuk datang dan mendorong truknya.</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	---

**Seri 5 “Poulet aux Amendes” – Reconstitution**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
34/5/27	<p>P : Pak Hakim (H) dan komisaris (K) L : Di pinggir jalan. Act : Pak Hakim (H), komisaris (K), para polisi, saksi dan tersangka akan mengadakan rekonstruksi kejadian. Mereka sedang mempersiapkannya. Ton : nada bertanya dari H R : H ingin memastikan apakah persiapan untuk rekonstruksi sudah siap semua. Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas. H hanya menanyakan kesiapan timnya, jadi hanya membutuhkan jawaban “sudah siap” atau “belum siap”. Tetapi K justru memberikan informasi yang lebih dari yang ditanyakan. Pada dialog tersebut seharusnya K cukup dengan menjawab “<i>Tout monsieur le juge!</i>”.</p>	<p>H → K : <i>Tout est en place !?</i> Semua siap !?</p> <p>K → H : <i>Tout monsieur le juge! L’agent que voice jouera le role de la victim!</i> Semua siap, Pak Hakim! Anak buah saya akan berperan sebagai korban.</p>		V			Memperjelas informasi	


Seri 5 “Poulet aux Amendes” – Chaud et froid

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
35/5/33	<p>P : Arthur (Ar) menemui Albert (Al)</p> <p>L : Saat itu musim dingin dan sedang hujan salju</p> <p>Act : Saat itu Arthur bertugas di pos bersama komisaris, tetapi karena dia membuat ulah lagi dan membuat komisaris marah, sehingga Arthur dipindahkan untuk bertugas di jalan menggantikan Albert di tengah udara dingin bersalju.</p> <p>Ton : Nada dan ekspresi bingung/heran dari Albert.</p> <p>R : Albert heran dengan kedatangan Arthur yang datang menemuinya di jalan.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena ketika Al menanyakan mengapa Ar menemuinya, tetapi Ar justru menjawab bahwa komisaris telah berubah pikiran. Jika dilihat secara langsung dialog tersebut tidak relevan. Jika Ar menjawab “<i>Je suis chargé de te remplacer!</i>” (aku diperintahkan untuk menggantikanmu!), maka pertanyaan Al terjawab dengan langsung sehingga tidak menimbulkan ketidaksinkronan. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan kekecewaan Ar terhadap komisaris yang berubah pikiran, tidak ingin Ar bertugas di pos</p>	<p>Al → Ar : <i>Arthur!?</i> <i>Mais qu'est-ce que tu fais ici ? Je croyais que tu étais de service au poste aujourd'hui !</i></p> <p>Arthur?! Tapi apa yang kau lakukan disini? Kukira kau bertugas di pos hari ini!</p> <p>Ar → Al : <i>Le commissaire a change d'avis!</i> Komisaris berubah pikiran!</p>			V		Menyatakan kekecewaan	

	dan menyuruhnya bertugas di jalan ditengah udara dingin dan bersalju.							
36/ 5/33	<p>P : Arthur (Ar) menemui Albert (Al) L : Di pinggir jalan. Act : Arthur menemui Albert di jalan dimana Albert bertugas. Arthur diperintahkan oleh komisaris untuk keluar pos dan menggantikan Albert bertugas di jalan. Ton : Nada dan ekspresi kesal dari Arthur. R : Arthur akan menggantikan Albert bertugas di jalan. Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog di atas melanggar maksim pelaksanaan karena jawaban Al sangat panjang lebar dan bertele-tele ketika Ar akan menggantikannya bertugas. Sebaiknya akan lebih singkat jika Al langsung menjawab “<i>Oui, d'accord! C'est gentil à vous</i>” (Ya, baiklah! Kau baik sekali). Hal ini dimaksudkan untuk benar-benar meyakinkan Ar bahwa kondisi saat itu akan membuatnya sangat tidak nyaman.</p>	<p>Ar → Al : Je suis chargé de te remplacer! Aku diperintahkan untuk menggantikanmu!</p> <p>Al → Ar : <i>Oh! Mon pauvre vieux! Note qu'honnêtement je ne demande pas mieux.. Il gèle à pierre fender. Et en plus qu'est-ce qu'on se pèle! Il y a presque pas de circulation! Faudrait être dingue de sortir par un temps pareil!</i> Oh! Kasian kau! Sejujurnya, disini tidak ada yang lebih baik.. Udara dingin ini dapat membuatmu beku. Jalanan sepi, hampir tidak ada kendaraan berlalu lalang! Hanya orang gila yang keluar di cuaca seperti ini!</p>				V	Meyakinkan	 

#### Seri 5 “Poulet aux Amendes” – Suffragettes modernes


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M.Kn	M. Rel	M. Pel		
37/5/40	<p>P : Lisa (Li) dan Louise (Lo) L : Di rumah Arthur Act : Arthur dan Albert ditugaskan untuk ikut menghalangi para pendemo</p>	<p>Li → Lo : <i>Louise, tu es prête! Nous allons être en retard!</i> Louise, kau sudah siap</p>		V	V		Memperjelas informasi	

	<p>demonstrasi persamaan hak wanita. Albert menjemput Arthur di rumahnya. Ketika mereka berdua akan pergi berangkat tak disangka Lisa datang menjemput Louise ke rumahnya untuk mengajaknya ikut berdemo juga.</p> <p>Ton : Nada bertanya  R : Lisa ingin memastikan apakah Louise sudah siap.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog ini melanggar maksim relevansi saat Li menanyakan apakah Lo sudah siap atau belum. Lo menjawabnya dengan bahwa dia tinggal melepas celemek. Secara langsung dialog tersebut tidak relevan, tidak ada hubungannya antara sudah siap dengan melepas celemek. Jadi sebaiknya dia menjawab dengan “<i>Oui, je suis prête!</i>”.</p> <p>Dan melanggar maksim kuantitas karena jika diamati, jawaban Lo tidak jelas apakah Lo sudah siap atau belum karena Lo memberikan informasi yang kurang. Akan lebih jelas jika dijawab “<i>Oui, Je n’ai que mon tablier à enlever!</i>”. Penambahan “<i>oui</i>” (iya), dapat memperjelas bahwa dia akan siap setelah melepas celemeknya.</p>	<p>belum? Kita bisa terlambat!</p> <p>Lo → Li : <i>Je n’ai que mon tablier à enlever!</i>  Aku tinggal melepas celemek!</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

#### Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Le sachem blanc

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
38/7/5	P : Seorang klien (K) dan Arthur (A)	A → K : <i>Hihi.. non..</i>			V		Menyatakan	



	<p>agen polisi 212.  L : Di rumah klien  Act : Seorang Klien ingin melapor bahwa tetangganya selalu membuat keributan di malam hari sehingga mengganggu waktu tidurnya. Setelah itu Arthur coba melihat dan menemui tetangganya itu. Kliennya menyuruh Arthur jangan tertawa tetapi setelah melihat kejadian itu, Arhtur tidak bisa berhenti tertawa melihat tetangga kliennya bertingkah aneh dan lucu sekali. Klien mulai marah karena menganggap Arhtur tidak bertugas dengan sungguh-sungguh.  Ton : Ketawa keras (mulut terbuka lebar) dari Arthur dan nada marah/kesal dari klien karena kecewa.  R : Arthur tidak bisa berhenti tertawa karena melihat tetangga kliennya yang bertingkah lucu.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog ini melanggar maksim relevansi karena dialog antara A dan K tidak ada hubungannya secara langsung. A menanyakan mengapa K tidak ikut tertawa melihat tingkah orang tersebut kemudian K justru menjawabnya bahwa dia senang bisa menghubungi A. Agar dialog tersebut relevan, sebaiknya K menjawab “<i>Je pense que ce n'est pas drôle</i>” (menurutku itu tidak lucu) atau “<i>Je n'ai pas envie de rire</i>” (aku tidak ingin tertawa).  Pada jawaban K tersebut menunjukkan sikap kecewa K yang tidak suka A</p>	<p><i>hihi.. Je ne pourrai jamais.. hihi.. comment voulez-vous être sérieux.. hihi.. Devant un ouistiti pareil?</i>  Hihi.. tidak.. hihi.. tidak bisa.. hihi.. bagaimana anda bisa serius dihadapan orang aneh yang bertingkah seperti kera itu ?</p> <p>K → A : <i>C'est un plaisir de faire appel a vous!</i>  Senang bisa menghubungi Anda!</p>					kekecewaan.	 <p>HI HI ... NON... HI HI... JE NE POURRAI JAMAIS... HI HI... COMMENT VOLEZ-VOUS ETRE SERIEUX... HI HI... DEVANT UN OUISTITI PAREIL ?</p> <p>C'EST UN PLAISIR DE FAIRE APPEL A' VOUS !</p>
--	---	--	--	--	--	--	-------------	--


	hanya tertawa terus dan tidak serius menangani masalahnya. Sehingga dia merasa sia-sia meminta bantuannya.							
--	--	--	--	--	--	--	--	--


**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Un flic et un collant**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
39/7/11-12	<p>P : Arthur (A) dan seseorang (S) yang mengaku belahan jiwa Arthur.  L : Di jalan raya.  Act : Saat Arthur bertugas mengatur lalu lintas di jalan raya, seseorang datang ke sebelahnya kemudian mengikuti semua gerakan yang dilakukan Arthur. Seseorang itu menganggap bahwa dirinya adalah belahan jiwa Arthur jadi dia mengikuti semua tingkah Arthur. Kemudian Arthur menegurnya dan memintanya untuk tidak mengikutinya tetapi orang itu tetap mengganggu Arthur. Alhasil Arthur pun marah.  T : Terkejut dan mimik kebingungan dari Arthur  R : Seseorang berkata pada Arthur bahwa dia adalah belahan jiwanya.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog ini melanggar maksim kualitas karena A mengatakan suatu hal yang mustahil yaitu pada kalimat “...<i>si vous avez une araignée qui tisse une toile entre vos deux oreilles</i> ...”. Tidak</p>	<p>S → A : ... <i>Je suis votre miroir de l’âme. Je pense comme vous, j’agis comme vous, en un mot, je suis vous! Voilà tout!</i>  Aku adalah cermin jiwamu. Aku berpikir dan bertindak sepertimu. Singkatnya, aku itu kau!</p> <p>A → S : <i>Ouais! J’ignore si vous avez une araignée qui tisse une toile entre vos deux oreilles ...</i>  Ok! Saya tidak tahu, mungkin saja telingamu tertutup sarang laba-laba ...</p>	V			V	Mengejek dan mengungkapkan perumpamaan	


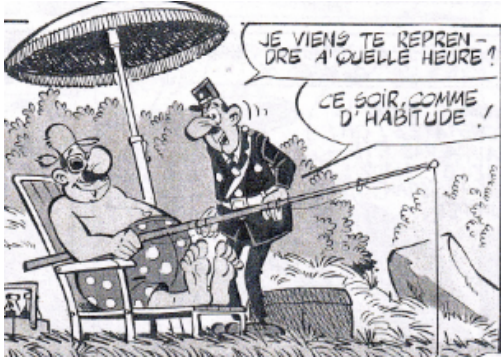
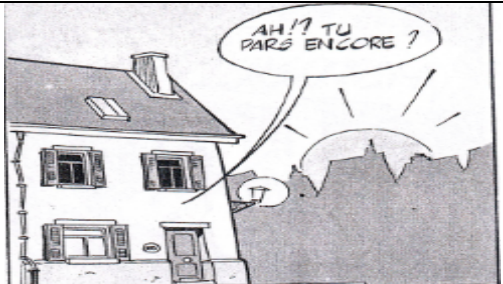
	<p> mungkin seekor laba-laba bisa bersarang di telinga seseorang.</p> <p> Dan melanggar maksim pelaksanaan karena pada kalimat “... <i>Je suis votre miroir de l’âme</i>” mempunyai arti kiasan, hal tersebut dikatakan oleh S karena S mengumpamakan A sebagai dirinya.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--


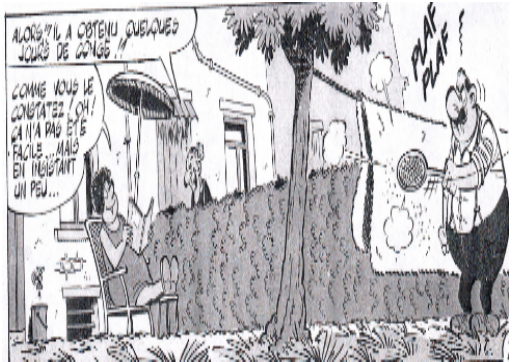
**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Ecole buissonnière**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
40/7/17	<p>P : Madame Massepain (M) wanita tua tetangga Louise dan Louise (L)</p> <p>L : Di depan rumah Arthur</p> <p>Act : Saat sedang mengantar Arthur yang akan berangkat bekerja, di depan rumah Louise bertemu dengan Madame Massepain, tetangga sebelah rumahnya. Dia bertanya kepada Louise tentang cuti suaminya. Dia ingin tahu apakah Arthur sudah mengambil cuti.</p> <p>Ton : Nada bertanya dan ekspresi heran dari M.</p> <p>R : M ingin tahu mengapa Arthur belum mengambil cuti.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena L memberikan informasi yang berlebihan. M hanya membutuhkan jawaban “<i>oui, il a pris de congé</i>” (ya, dia sudah mendapat cuti) atau “<i>pas encore</i>” (belum), bukan penjelasan lain karena M tidak menanyakan alasannya</p>	<p>M → L : <i>Alors, c’était vrai !? Il n’a pas encore obtenu un seul jour de congé cette année !?</i></p> <p>Jadi, benar ya?! Tahun ini dia sama sekali belum dapat cuti?!</p> <p>L → M : <i>Hélas, non, Madame Massepain! Il manqué d’effectifs à la police, paraît-il! Alors, ils sont surcharges de travail!</i></p> <p>Sayangnya belum, bu! Katanya polisi sedang kurang orang. Kerjanya jadi tambah banyak!</p>		V			Memperjelas informasi	 <p>The comic strip consists of two panels. In the first panel, Madame Massepain is standing outside, talking to Louise who is looking out from a window. Madame Massepain is asking about Arthur's vacation. In the second panel, Madame Massepain is talking to Louise, explaining that the police are short-handed and that's why they can't take a day off.</p>

41/7/17	<p>P : Arthur (Ar) dan Albert (Al)  L : Di dalam mobil.  Act : Arthur sudah mendapatkan cuti bekerjanya. Tetapi dia tidak memberitahunya kepada istrinya. Karena dia takut istrinya pasti akan menyuruhnya mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak bisa bersantai menikmati cutinya. Oleh sebab itu dia meminta bantuan Albert untuk merahasiakan liburan cutinya, agar bisa bersantai. Setiap pagi Albert menjemputnya di rumah dan mengantarkannya ke tempat dimana Arthur ingin bersantai.  Ton : heran dan sedikit mengejek dari Albert (saat mengetawakan ulah Arthur).  R : Albert ingin tahu mengapa Arthur tidak memilih istirahat di rumahnya.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog tersebut melanggar maksim relevansi karena dialog antara Al dan Ar tidak relevan. Tidak ada hubungannya antara ketika Al bertanya mengapa Ar tidak istirahat saja di rumah, dengan jawaban Ar yang mengatakan Al sudah gila karena dia tidak tahu bagaimana istrinya. Jadi jika Ar menjawab “<i>Je ne serai pas tranquille, parce que ma femme elle me dérange toujours</i>” (Aku tidak akan bisa tenang, istriku selalu menggangguku), maka antara pertanyaan Al dan jawaban Ar akan saling berkaitan dan jelas maksud pembicaraannya.</p>	<p>Al → Ar : <i>Hahaha! Toi, je te jure, tu en as des ces combines ! Pourquoi ne pas tout simplement rester à la maison?</i>  Hahaha! Idemu ada-ada saja! Mengapa tidak di rumah saja?</p> <p>Ar → Al : <i>Tu es fou? Tu ne connais pas ma femme !</i>  Kau gila, ya! Kau tidak tahu istriku !</p>			V		Menolak	 <p>HAHAHA! TOI, JE TE JURE, TU EN AS DE CES COMBINES! POURQUOI NE PAS TOUT SIMPLEMENT RESTER À LA MAISON??</p> <p>TU ES FOU! TU NE CONNAIS PAS MA FEMME!</p>
---------	--	--	--	--	---	--	---------	--





	Pelanggaran maksim tersebut dimaksudkan untuk menolak ajakan Al untuk menikmati cuti di rumah karena istrinya pasti akan menyusahkannya.							
42/717	<p>P : Arthur (Ar) dan Albert (Al)</p> <p>L : Di pinggir sebuah danau, tempat Arthur bersantai saat menikmati liburan cutinya.</p> <p>Act : Arthur merahasiakan cutinya dari istrinya, dia ingin memanjakan dirinya sendiri dengan bersantai di pinggir danau. dan Albert mengantar jemputnya setiap hari ketempat dimana dia ingin bersantai.</p> <p>Ton : nada bertanya</p> <p>R : Albert ingin tahu jam berapa dia harus menjemput Arthur kembali.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas, karena pada jawaban Ar terdapat kata "...comme d'habitude!" kata ini untuk memperjelas tuturannya tetapi jika suatu hal sudah sering dilakukan maka sebaiknya tidak perlu dikatakan lagi. Jadi Ar cukup menjawab "<i>Ce soir...</i>".</p>	<p>Al → Ar : <i>Je viens te reprendre à quelle heure ?</i></p> <p>Jam berapa aku menjemputmu?</p> <p>Ar → Ar : <i>Ce soir, comme d'habitude!</i></p> <p>Sore, seperti biasa!</p>		V			Memperjelas informasi	 
43/718	<p>P : Arthur (A) dan Louise (L)</p> <p>L : Di rumah Arthur</p> <p>Act : Pagi itu Arthur berpura-pura berpamitan untuk bekerja. Padahal Arthur akan menikmati liburan cutinya bersantai-santai diluar tanpa sepengetahuan istrinya. Namun istrinya mulai curiga dengan tingkahnya.</p> <p>Ton : Nada bertanya dan ekspresi penasaran/curiga dari Louise.</p>	<p>L → A : <i>Ah!? Tu pars encore ?</i></p> <p>Ah! Kau berangkat kerja lagi?</p> <p>A → L : <i>Ne dis rien, mon amour! Les séparations sont toujours déchirantes, mais le devoir passe</i></p>				V	Memperjelas informasi	

	<p>R : Arthur ingin bersantai menikmati liburan cutinya diluar rumah tanpa sepengetahuan istrinya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan karena jawaban A panjang lebar dan bertele-tele. Akan lebih singkat dan lebih jelas jika A menjawab “<i>Oui, ma chérie. À ce soir!</i>” (Iya, sayangku. Sampai nanti malam!).</p>	<p><i>avant tout, à ce soir!</i> Jangan ditanya lagi cintaku! Perpisahan memang selalu menyedihkan, tapi tugas ada di atas segalanya! Sampai nanti malam!</p>						
44/7/18	<p>P : Louise (L) dan tetangganya Madame Massapain (M)</p> <p>L : Di halaman belakang rumah Arthur</p> <p>Act : Arthur sudah mendapatkan cuti bekerjanya. Tetapi dia tidak memberitahunya kepada istrinya. Karena dia ingin bersantai menikmati cutinya. Tetapi akhirnya istrinya mengetahuinya. Oleh sebab itu dia diberi hukuman membersihkan karpet. Lalu tetangganya, Madame Massapain menanyakan kembali perihal cuti Arthur kepada Louise.</p> <p>Ton : nada dan ekspresi mengejek dari Louise dan ekspresi marah/kesal dari Arthur.</p> <p>R : M memastikan apakah Arthur sudah berhasil mendapatkan cutinya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p>	<p>M → L : <i>Alors !? Il a obtenu quelques jours de congé ?</i> Jadi, dia berhasil dapat cuti?!</p> <p>L → M : <i>Comme vous constatez! Oh! Ça n'a pas été facile... Mais en insistant un peu...</i> Lihat saja sendiri! Tidak gampang... Tapi setelah kupaksa sedikit...</p>				V	Menyindir	

	<p>Penjelasan :</p> <p>Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan karena L tidak menjawab pertanyaan M secara langsung namun dengan panjang lebar. Akan lebih singkat dan jelas jika L menjawab dengan “<i>Oui, il a obtenu un congé</i>” (Iya, dia sudah mendapatkan cuti).</p> <p>Hal tersebut dimaksudkan untuk menyindir A yang sedang dihukum karena menyembunyikan libur cutinya</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Adagio**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
45/7/19	<p>P : Komisaris besar (KB) , Arthur (Ar), Albert (Al)</p> <p>L : Di sebuah ruang pertemuan</p> <p>Act : Komisaris besar akan menerepkan sebuah metode baru. Dia akan mengganti peluit dengan alat musik. Untuk itu dia akan mengadakan eksperimen alat-alat musik yang akan menggantikan peluit. Komisaris besar membutuhkan seseorang yang bisa memainkan alat musik untuk menguji satu persatu alat musik di jalanan. Kemudian Arthur mengangkat jarinya dan dia menyetujui untuk menguji coba alat-alat musik yang akan digunakan sebagai pengganti peluit. Tetapi temannya Albert merasa tidak yakin dengannya.</p> <p>Ton : nada tegas dari KB</p> <p>R : KB ingin tahu apakah diantara para polisi yang berada dihadapannya ada yang bisa memainkan alat musik.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p>	<p>KB : <i>Qui d’entre vous connaît un peu le solfège ?</i></p> <p>Siapa diantara kalian yang bisa memainkan alat musik ?</p> <p>Ar : (menunjukkan jari)</p> <p>Al : <b><i>Moi, à ta place, je me méfierais, Arthur!</i></b></p> <p>Kalau aku jadi kau, aku akan mencurigai diriku, Arthur !</p>				V	Mengungkap kan keraguan	


	<p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan: Pelanggaran maksim pelaksanaan terlihat pada saat Al mengungkapkan keraguannya saat melihat reaksi Ar. Hal tersebut dikatakannya karena Al tidak yakin Ar dapat melakukan tugas besar itu dengan baik, jadi menurut Al sebaiknya Ar lebih berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menerima tugas itu.</p>							
46/7/23	<p>P : Arthur (A) dan seorang pengemudi (P)</p> <p>L : Di jalan raya.</p> <p>Act : Arthur mendapatkan tugasnya untuk mencoba alat-alat musik yang bisa menggantikan peluit. Setiap alat musik di cobanya di jalanan saat dia bertugas. Saat itu Arthur mencoba eksperimennya dengan tarian balet untuk menghentikan seorang pengemudi yang melanggar aturan lalu lintas. Tapi Arthur justru disangka polisi banci yang sedang bertugas. Maka dari itu pengemudi memperingatkan Arthur untuk tidak terlalu dekat dengannya karena jijik melihatnya.</p> <p>Ton : Nada marah dan ekspresi jijik pengemudi tersebut saat melihat Arthur memakai rok balet dan ekspresi malu dari Arthur.</p> <p>R : Arthur ingin melihat SIM dan STNK dari seorang pengemudi mobil yang melanggar aturan lalu lintas.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p>	<p>A → P : <i>Vos papier, S. V. P !</i> SIM dan STNK Anda!</p> <p>P → A : <i>O.K! mais je vous avertis! Gardez vos distances ou je vous donne une claque! Vilaine!</i> Oke! Tapi awas! Jaga jarak atau akan kupukul kau! Dasar jelek!</p>		V			<p>Mengungkap kan rasa tidak suka (karena jijik)</p>	

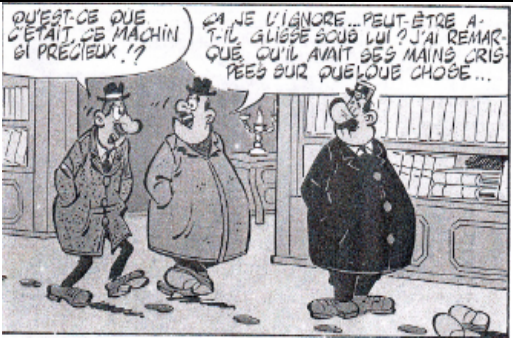


	<p>Penjelasan :</p> <p>Dialog tersebut melanggar maksim kuantitas karena P memberikan informasi yang berlebihan yang tidak dibutuhkan A. Yaitu pada saat A meminta SIM dan STNK-nya, P menambahkannya dengan penjelasan lain untuk memperingatkannya agar tidak terlalu dekat dengannya. Sebaiknya P cukup menjawab dengan “<i>D’accord, voici!</i>” (Baik, ini silahkan!) atau “<i>O.K.</i>”.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Grosse chougroute !**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
47/7/26	<p>P : Komisaris (K) dan pengamat kejadian (PK)</p> <p>L : Di sebuah apartemen</p> <p>Act : Komisaris dan Arthur sedang mendatangi TKP pembunuhan di sebuah apartemen. Kemudian komisaris menanyakan informasi kepada seorang pengamat kejadian di TKP tersebut.</p> <p>Ton : Nada bertanya dan ekspresi penasaran dari komisaris saat menanyakan kejadian di TKP.</p> <p>R : Komisaris ingin memastikan apakah TKP masih sama seperti semula.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Formal/Sopan</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan :</p> <p>Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena PK memberikan informasi yang lebih dari yang dibutuhkan K. Seharusnya PK cukup menjawabnya dengan “<i>À rien, chef!</i>”. Jika K</p>	<p>K → PK : <i>vous n’avez touché rien !?</i></p> <p>Kau tidak menyentuh apa-apa kan?</p> <p>PK → K : <i>À rien, chef!</i></p> <p><b><i>Tout est resté exactement dans le meme état depuis la découverte de corps!</i></b></p> <p>Tidak pak! Semua masih sama seperti saat ditemukan.</p>		V			Memperjelas informasi	 <p>VOUS N'AVEZ TOUCHÉ A RIEN !?</p> <p>A RIEN, CHEF ! TOUT EST RESTÉ EXACTEMENT DANS LE MEME ÉTAT DEPUIS LA DÉCOUVERTE DU CORPS !</p>

	membutuhkan informasi lebih sebaiknya K bertanya kembali kemudian PK dapat memberikan informasi selengkapnya.							
48/7/26	<p>P : Komisaris (K) dan pengamat kejadian (PK)</p> <p>L : Di sebuah apartemen</p> <p>Act : Komisaris (K) sedang mendatangi TKP pembunuhan di sebuah apartemen. Kemudian komisaris menanyakan informasi kepada seorang pengamat kejadian di TKP tersebut. K menanyakan nama korban yang tergeletak tersebut pada PK.</p> <p>Ton : Nada bertanya dan ekspresi penasaran dari komisaris saat menanyakan kejadian di TKP.</p> <p>R : Komisaris ingin tahu siapa korban yang tergeletak di lantai itu.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Formal/sopan</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim kuantitas karena PK memberikan informasi yang lebih dari yang ditanyakan oleh K. K hanya membutuhkan info siapakah korban tersebut dan tidak membutuhkan penjelasan lainnya. Seharusnya PK cukup menjawab “<i>Karl Rosenberg, diamantaire!</i>”.</p>	<p>K → PK : <i>De qui s'agit-il ? Siapa dia?</i></p> <p>PK → K : <i>Karl Rosenberg, diamantaire! À mon avis, il devait montrer quelque chose de précieux à un client, son agresseur, en fait!</i> Karl Rosenberg, pedagang berlian! Menurutku, dia sedang menunjukkan barang berharga pada pelanggan yang kemudian menyerangnya!</p>		V			Memperjelas informasi	

49/ 7/26	<p>P : Komisaris (K) dan pengamat kejadian (PK)</p> <p>L : Di sebuah apartemen</p> <p>Act : Komisaris sedang mendatangi TKP pembunuhan di sebuah apartemen. Kemudian komisaris menanyakan informasi kepada seorang pengamat kejadian di TKP tersebut.</p> <p>Ton : Nada bertanya dan ekspresi penasaran dari komisaris saat menanyakan kejadian di TKP.</p> <p>R : Komisaris ingin tahu apa yang menyebabkan kematian korban.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Formal/sopan</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim kualitas karena PK menjawab pertanyaan K dengan kata “<i>Ça je l’ignore... peut-être...</i>” (Saya tidak tahu... mungkin...), kata-kata ini menunjukkan bahwa PK hanya mengira-ira apa yang terjadi. Memberikan informasi yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan tersebut melanggar maksim kualitas.</p>	<p>K → PK : <i>Qu’est-ce que c’était, ce machin si précieux !?</i></p> <p>Barang apa yang berharga?!</p> <p>PK → K : <i>Ça je l’ignore... peut-être a-t-il gisse sous lui? J’ai remarqué qu’il avait ses mains crispées sur quelque chose...</i></p> <p>Aku juga tidak tahu... mungkin terjatuh dibawahnya. Aku melihat tangannya menggenggam sesuatu...</p>	V				Memberikan informasi	
----------	---	--	---	--	--	--	----------------------	---

**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Paix aux flics de bonne volonté...**


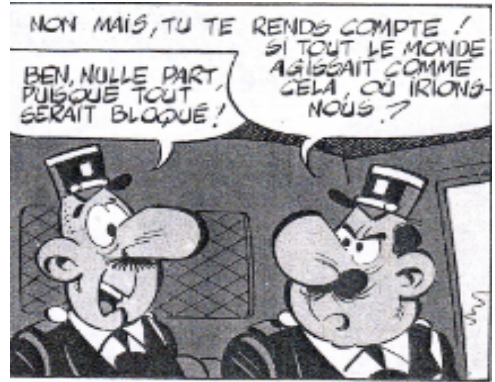
No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
50/7/30	<p>P : Arthur (Ar) dan Albert (Al)</p> <p>L : Di rumah Albert</p> <p>Act : Arthur mendapat tugas mendadak dari komisaris pada malam natal. Padahal seharusnya Albert yang bertugas tetapi dia sakit. Namun Arthur dia berbohong karena tidak mau melewatkan malam natal bersama</p>	<p>Al → Ar : <i>Mais qu’est-ce que tu fais ?</i></p> <p>Tapia pa yang sedang kau lakukan?</p> <p>Ar → Al : <i>Tu vois bien ! Je fouille...</i></p> <p>Kau lihat sendiri, aku sedang</p>		V			Mempertegas informasi	


	<p>keluarga. Hal ini membuat Arthur merasa dicurangi. Arthur marah dan pergi mendatangi rumah Albert. Ternyata benar dugaan Arthur, di rumahnya Albert sedang mengadakan pesta malam natal. Lalu Arthur menjebak masuk ke rumah Albert dan mengatakan bahwa di rumahnya ada bom, sehingga pesta di rumah Albert pun berhasil dirusak oleh Arthur.</p> <p>Ton : Nada kebingungan dan panik dari Albert dan nada licik dari Arthur karena merasa dibohongi Albert. Arthur sengaja mengerjai Albert.</p> <p>R : Albert kebingungan atas ulah Arthur yang mengatakan bahwa di rumahnya ada bom dan saat dicari bom itu tidak ada. Albert mengira bahwa ini hanya jebakan.</p> <p>Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim kuantitas karena Ar memberikan informasi yang berlebihan dengan kalimat seperti “<i>Tu vois bien !...</i>” pada awal jawaban Ar dan kalimat pengulangan yaitu “<i>On ne fouille jamais assez, Albert! On ne fouille jamais assez !</i>” . Karena kalimat tersebut dimaksudkan untuk mempertegas tuturan.</p>	<p>memeriksanya...</p> <p>Al → Ar : <i>Mais tu as déjà fouille partout!</i> Tapi kau sudah memeriksanya ke setiap sudut!</p> <p>Ar → Al : <i>On ne fouille jamais assez, Albert! On ne fouille jamais assez !</i> Kita belum cukup memeriksanya ! Kita belum cukup memeriksanya !</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

**Seri 7 “Un Flic à L'ombre” – Les routiers sont sympas...**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
51/7/31	P : Arthur (Ar) dan Albert (Al) L : Di dalam mobil.	Al → Ar : <i>Où va-t-on Arthur ?</i>		V			Mempertegas	



	<p>Act : Arthur dan Albert ditugaskan oleh komisariss untuk mengusir truk-truk yang sengaja diparkir ditengah jalan karena para sopir sedang melakukan demo dan aksi ini menyebabkan kemacetan.</p> <p>Ton : Nada bertanya</p> <p>R : Albert ingin tahu kemana mereka akan ditugaskan.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena pada awal tuturan Ar terdapat kalimat “<i>Tu as entendu le commissaire ?...</i>”. Hal ini nampak berlebihan. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mempertegas apa yang dikatakan Ar.</p>	<p>Kita mau kemana, Arthur?</p> <p>Ar → Al : <i>Tu as entendu le commissaire ? Il faut faire deguerpir ces de routiers qui se sont mis en tête de bloquer la nationale avec leurs bahuts!</i></p> <p>Tadi kau dengar sendiri dari Pak Komisaris! Kita harus mengusir para sopir truk yang yang memblokir jalanan..</p>					informasi	
52/7/31	<p>P : Arthur (Ar) dn Albert (Al)</p> <p>L : Di dalam mobil.</p> <p>Act : Arthur dan Albert sedang membicarakan para sopir truk yang sedang mogok di jalan. Arthur menanggapi jawaban Albert atas pernyataannya. Dengan sedikit bercanda, Arthur merasa bahwa Albert seharusnya bisa naik pangkat karena ulasanya sangat meyakinkan.</p> <p>Ton : Nada mengejek dari Arthur</p> <p>R : Arthur menanggapi aksi demo para sopir truk.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p>	<p>Ar → Al : <i>Non mais, tu te rends compte! Si tout le monde agissait comme cela, ou irions-nous?</i></p> <p>Payah! Kalau kelakuan semua orang seperti itu, bagaimana nasib Negara kita?</p> <p>Al → Ar : <i>Ben nulle part puisque tout serait bloqué!</i></p> <p>Pasti kacau balau!</p> <p>Ar → Al : <i>Albert, avec un raisonnement comme celui-là, tu</i></p>				V	Mengejek	

	<p>Penjelasan : Melanggar maksim pelaksanaan karena tanggapan Ar panjang lebar tidak jelas maksudnya. Seharusnya Ar cukup menjawab “<i>Oui, c’est vrai</i>”.</p> <p>Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengejek Al yang berkomentar dengan sangat cerdas sehingga menurut Ar seharusnya Al bisa mendapat pangkat lebih tinggi. Tetapi kenyataannya Al tidak begitu pintar. Sehingga dia tetap berada di posisi rendah.</p>	<p><i>devrais avoir un grade plus élevé dans la police!</i></p> <p>Pintar kau Albert... seharusnya pangkatmu di kepolisian bisa naik.</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	---

**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Voulez-vous danser avec môa ?**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
53/7/33	<p>P : Arthur (A) dan Louise (L) L : Di rumah Arthur. Act: Setiap tahun kepolisian mengadakan pesta dansa, tahun ini Arthur mengajak Louise kembali untuk ikut. Tetapi karena tahun lalu Louise merasa bosan maka ia tidak ingin mengikutinya kembali. Ton : Nada bertanya R : Arthur ingin memastikan istrinya mau menemaninya pergi ke acara dansa kepolisian. Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena L memberikan informasi yang lebih. A hanya membutuhkan jawaban “oui” (iya) atau “non” (tidak) dan</p>	<p>A → L : <i>Alors, chérie c’est vrai !? tu ne m’accompagnes pas cette année au bal de la police !</i></p> <p>Sayang, jadi benar kau tidak mau menemaniku ke pesta dansa kepolisian tahun ini?</p> <p>L → A : <i>Non ! La dernière fois c’était affreux ! Je me suis ennuyée toute la soirée!</i></p> <p>Tidak! Yang terakhir kali tidak menyenangkan! Aku bosan semalaman!</p>		V			<p>Mengungkapkan kekecewaan</p>	

	bukan penjelasan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan tuturan L bahwa dia sangat kecewa dengan acara dansa tahun lalu.							
54/7/34	<p>P : Polisi 1 (Pol 1) dan Polisi 2 (Pol 2)</p> <p>L : Di acara pesta dansa kepolisian</p> <p>Act : Setiap tahun kepolisian mengadakan acara pesta dansa. Semua polisi dan istrinya diundang untuk menghadiri pesta tersebut. Tetapi tahun ini semua polisi tidak ada yang membawa istrinya termasuk Arthur. Istri-istri mereka bosan saat menghadiri pesta dansa tahun lalu. Maka dari itu tahun ini, mereka tidak mau ikut lagi. Alhasil saat acara dimulai, dengan terpaksa teman-teman polisi Arthur berdansa berpasangan tanpa istri masing-masing.</p> <p>Ton : Nada marah dari Pol 2</p> <p>R : Pol 1 mengungkapkan candaannya dengan merayu Pol 2.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena dialog antara Pol 1 dan Pol 2 tidak relevan atau tidak ada hubungannya. Saat Pol 1 sedang memujinya “<i>Vous savez que vous avez de beaux yeux!</i>” tetapi Pol 2 justru marah dengan mengatakan “<i>Tu veux une baffe!</i>”. Agar dialog tersebut relevan, Pol 2 seharusnya menjawab “<i>Oui, je sais, merci</i>”. Namun dalam konteks ini, Pol 2 menolaknya karena tidak suka dirayu</p>	<p>Pol 1 → Pol 2 : <i>Vous savez que vous avez de beaux yeux!?</i></p> <p>Kau tahu, kau punya mata yang indah!</p> <p>Pol 2 → Pol 1 : <i>Et une baffe!?</i> <i>Tu veux une baffe</i></p> <p>Mau kuhajar !? Kau mau kuhajar, hah ?!</p>			V		Menolak	

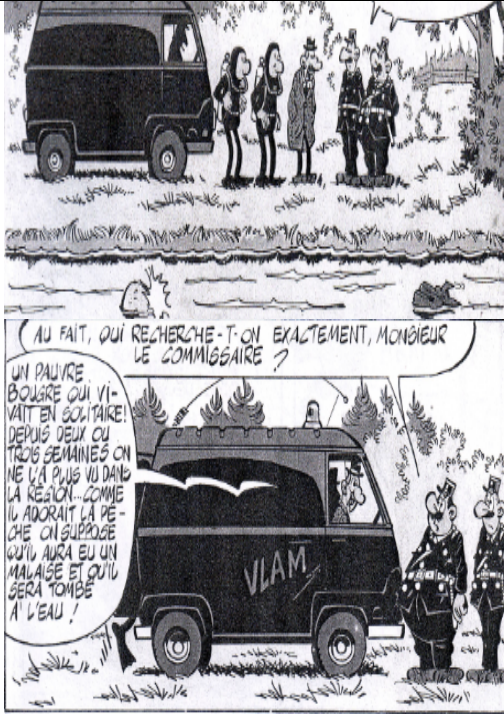
	seperti wanita. Sehingga pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk menyatakan penolakan.							
--	---	--	--	--	--	--	--	--


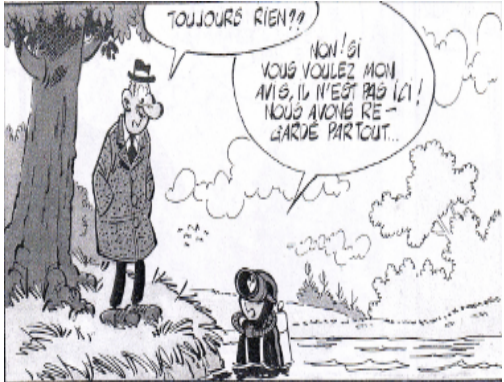
**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Massacre au P 38**

55/7/36	<p>P : Arthur (A) dan Louise (L)  L : Di rumah Arthur  Act : Pada sesi menembak, Arthur tidak bisa menembak dengan baik. Dia selalu salah sasaran saat menembak. Kemudian komisaris memarahinya dan mengganti pistolnya dengan pistol mainan. Sesampainya di rumah dia menceritakan hal tersebut pada Louise istrinya. Tetapi istrinya justru makin mengejeknya.  Ton : Nada kesal merasa terhina dari Arthur dan nada mengejek dari Louise.  R : Louise ingin tahu bagaimana Arthur melewati sesi menembaknya.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena pada kalimat “...<i>tu es loin de ressembler à James Bond</i> ...”, kata <i>James Bond</i> memiliki makna tersendiri yaitu nama tokoh seorang pria yang dikenal dalam film 007 yang mahir dalam menembak.  Dialog tadi, diungkapkan oleh L untuk mengejek suaminya yang tidak jago menembak tidak seperti <i>James Bond</i> dalam film 007.</p>	<p>L → A : <i>C’est toi, chéri!? Alors, et cette séance de tir! Comment ça a été !?</i>  Kau sudah datang, sayang! Bagaimana sesi menembaknya?</p> <p>A → L : <i>Ils m’ont retiré mon arme et ils me l’ont remplacée par une autre...</i>  Mereka mengambil pistolku dan menggantinya dengan senjata lain...</p> <p>L → A : <i>hihihi ! évidemment, avec cela, tu es loin de ressembler à James Bond ...</i>  Hihihi! Tentu saja, kau tidak bisa disamakan dengan James Bond...</p>				V	Mengejek	
---------	---	---	--	--	--	---	----------	--




Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Ballade pour noyé


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
56/7/37	<p>P : Komisariss (K) Arthur (A), Albert dan tim lainnya</p> <p>L : Di pinggir sebuah sungai</p> <p>Act : Komisariss , Arthur, Albert dan tim lainnya mendapat tugas untuk mencari seseorang yang sudah hilang 2-3 minggu di sekitar sungai.</p> <p>Ton : nada bertanya</p> <p>R : Arthur ingin tahu apa tugasnya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kuantitas, karena K memberikan informasi yang berlebihan. A hanya ingin tahu siapa yang harus dia cari dan tidak membutuhkan penjelasan lain. Jika A menghendaki penjelasan selanjutnya maka A sebaiknya bertanya lagi. Dalam dialog ini seharusnya K cukup menjawab “<i>Un pauvre bourge qui vivait solitaire!</i>”. Pelanggaran maksim dimaksudkan untuk memperjelas informasi dari komisariss.</p>	<p>A → K : <i>Au fait, qui recherché-t-on exactement, monsieur le commissaire ?</i></p> <p>Sebenarnya kita mencari siapa, komisariss?</p> <p>K → A : <i>Un pauvre bourge qui vivait solitaire! Depuis deux ou trios semaines on ne l'a plus vu dans la region... Comme il adorait la peche on suppose qu'il aura eu un malaise et qu'il sera tombe à l'eau!</i></p> <p>Seorang pria malang yang hidup sendiri! Sudah 2-3 minggu hilang. Sepertinya dia suka memancing, diduga dia pingsan dan jatuh ke sungai.</p>		V			Memperjelas informasi	
57/7/37	<p>P : Arthur (A) dan Albert</p> <p>L : Di pinggir sebuah sungai</p> <p>Act: Komisariss , Arthur, Albert dan tim lainnya mendapat tugas untuk mencari seseorang yang sudah hilang 2-3 minggu di sekitar sungai.</p> <p>Ton : Nada kaget dan ekspresi jijik</p> <p>R : Arthur membayangkan bagaimana</p>	<p>Ar → Al : <i>Depuis deux ou trios semaines !</i></p> <p>Sudah 2-3 minggu!</p> <p>Al → Ar : <i>Ouais! Ça ne va pas être beaux avoir!</i></p>			V		Menyatakan rasa tidak suka (karena jijik)	

	<p>orang hilang yang sudah menjadi mayat di sungai selama 2-3 minggu.</p> <p>Ag : Bahasa lisan N : Infomal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena jika dilihat langsung dalam percakapan Ar dan Al, tidak ada hubungannya antara waktu 2-3minggu dengan sesuatu yang tidak enak dilihat. Tetapi dilihat dari konteksnya, yang mereka bayangkan adalah orang hilang yang sudah menjadi mayat dan berada di sungai selama 2-3 minggu diperkirakan bentuk fisiknya sudah berubah sehingga tidak enak untuk dilihat.</p>	Pasti sudah tidak enak dilihat!						
58/7/40	<p>P : Komisaris (K) dan seorang tim pencarinya (TP)</p> <p>L : Di pinggir sebuah sungai</p> <p>Act: Komisaris , Arthur, Albert dan tim lainnya mendapat tugas untuk mencari seseorang yang sudah hilang 2-3 minggu di sekitar sungai. Setelah beberapa saat, komisaris mengkonfirmasi kembali dengan seorang tim pencarinya (TP). Tetapi mereka belum juga berhasil menemukannya.</p> <p>Ton : nada bertanya</p> <p>R : Komisaris ingin memastikan apakah korban/orang hilang tersebut sudah ditemukan</p> <p>Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p>	<p>K → TP : <i>Toujours rien !?</i> Masih belum ketemu!?</p> <p>TP → K : <i>Non ! Si vous voulez mon avis, il n'est pas ici! Nous avons regarde partout...</i> Belum! Menurutku, dia tidak disini! Kami sudah melihat ke setiap tempat...</p>		V			Memperjelas informasi	

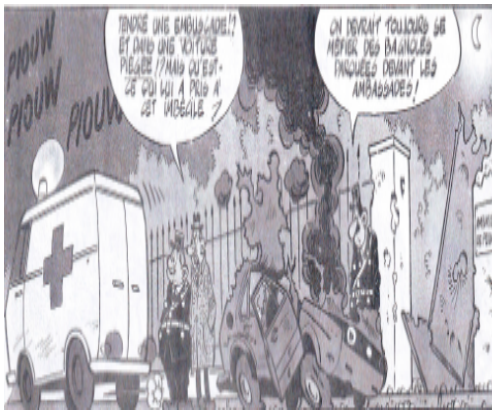
	<p>Penjelasan :</p> <p>Melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan TP melebihi apa yang ditanyakan K.</p> <p>Seharusnya TP cukup menjawab “Non!”. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas apa yang diutarakan TP kepada K</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – Et la morale fut sauve...**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
59/7/43	<p>P : Arthur (A) dan seorang penjual buku (PB)</p> <p>L : Di pinggir jalan.</p> <p>Act : Saat Arthur sedang berjalan melintasi trotoar di pinggir jalan, dia melewati sebuah kios buku kecil. Sesaat kemudian dia tersadar dan kaget melihat di kaca kios tersebut dijual majalah dewasa yang terpampang jelas di kiosnya. Kemudian Arthur datang menegur seorang penjual buku itu. Arthur mengatakan kepadanya untuk tidak menjual majalah dewasa dan meletakkannya bersebelahan dengan buku komik anak-anak. Penjual buku itu melihat Arthur dengan tatapan yang aneh. Dia menganggapnya seperti orang aneh yang sedang mengerjainnya.</p> <p>Ton : nada marah merasa terhina dari Arthur.</p> <p>R : Arthur merasa dicurigai oleh PB.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p>	<p>A → PB : <i>Qu’est que vous regardez?</i> Apa yang Anda lihat?</p> <p>PB → A: <i>Soyez franc! C’est pour la camera invisible ?</i> Apakah ini untuk kamera tersembunyi ?</p> <p>A → PB : <i>Est-ce que j’ai l’air d’in type qui s’amuse à faire des canulars ?</i> Apakah aku terlihat seperti seseorang yang sering menipu ?</p>			V		<p>Mengungkap- kan rasa marah</p>	

	<p>Penjelasan :</p> <p>Dialog ini melanggar maksim relevansi karena dialog antara A dan PB tidak ada hubungannya. Saat PB menanyakan "...C'est pour la caméra invisible ?" A justru menjawab dengan "Est-ce que j'ai l'air d'un type qui s'amuse à faire des canulars ?". Pelanggaran pada dialog tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa marah. Karena A merasa tersinggung terhadap perlakuan PB yang tidak yakin padanya dan menganggapnya seperti seorang penipu yang sedang merekam tindakannya dengan kamera tersembunyi. Diperkuat dengan ekspresi marah Arthur pada gambar.</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	---

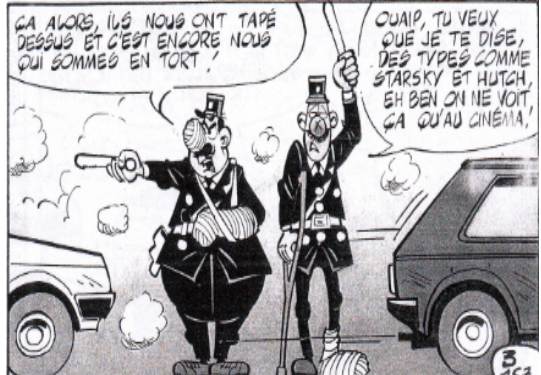
**Seri 7 “Un Flic à L’ombre” – L’embuscade**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
60/7/46	<p>P : Komisaris (K) dan seorang polisi (Pol 1)</p> <p>L : Di depan kantor kedutaan besar.</p> <p>Act : Bom itu diletakkan oleh seseorang di dalam mobil dan diparkir depan kantor kedutaan. Dengan tidak sengaja, Arthur masuk ke dalam mobil itu untuk menjalankan misinya yaitu menangkap basah para pencuri mobil yang sedang sering terjadi. Malangnya justru dia terkena ledakan bom. Kemudian komisaris dan seorang polisi datang menuju TKP dan memanggil ambulans untuk segera membawa Arthur ke RS.</p> <p>Ton : nada heran/penasaran</p> <p>R : Komisaris penasaran dengan aksi</p>	<p>K : <i>Tendre une embuscade!?</i> Et dans une voiture piège!?</p> <p><i>Mais qu'est-ce qui lui a pris à cet imbécile ?</i></p> <p>Bermaksud untuk menjebak!? Di dalam mobil yang diberi perangkap!? Apa yang ada dipikiran si bodoh itu?</p> <p>Pol 1 : <i>On devrait toujours méfier des bagnoles parkées devant les ambassades!</i></p> <p>Harusnya kita curiga</p>			V		<p>Mengungkap-kan kekecewaan</p>	



Arthur. Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog	dengan mobil yang parkir di depan kedutaan.						
Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim relevansi karena dialog antara K dan Pol 1 tidak ada hubungannya. Sebaiknya Pol 1 bisa menanggapi tuturan K dengan mengatakan “ <i>Peut-être qu’il n’est pas faire attention</i> ” (mungkin dia tidak memperhatikan/berhati-hati) atau “ <i>Peut-être qu’il ne sait pas</i> ” (mungkin dia tidak tahu) atau “ <i>Je ne sais pas</i> ” (saya kurang paham). Pelanggaran maksim dimaksudkan untuk mengungkapkan kekecewaan Pol 1 karena menurutnya Ar seharusnya lebih bisa waspada dalam menjalankan tugasnya sebagai polisi.							


**Seri 8 “Pas de Panique” – Copie conforme**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
61/8/5	P : Arthur (Ar) dan Albert (Al) L : D jalan raya Act : Arthur dan Albert baru saja menlang seorang pengendara mobil. Tetapi setelah memberi tilang, Arthur dan Albert justru dipukuli oleh pengendara itu. Albert berpendapat bahwa perlakuan baik kepada polisi hanya ada di dalam sebuah film. Ton : Nada kecewa dan ekspresi marah/kesal R : Arthur mengungkapkan kekecewaannya karena mereka	Ar → Al : <i>Ça alors, ils nous ont tape dessus et c’est encore nous qui sommes en tort!</i> Mengapa mereka memukul kita dan masih kita juga yang disalahkan? Al → Ar : <i>Ouaip! tu veux que je te dise, des types comme</i>				V	Menyatakan kekecewaan	

	<p>dipukuli. Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan, karena dalam dialog terdapat kata “<i>starsky et hutch</i>” yang mempunyai makna tersendiri. Dalam hal ini “<i>starsky et hutch</i>” yang dimaksud oleh Al adalah film tentang polisi dan banyak orang menyukai karakter polisi dalam film tersebut. Sehingga maksud dari perkataannya adalah Al merasa kecewa, dia ingin juga disukai sebagai seorang polisi seperti dalam film tersebut, dan tidak dipukuli seperti yang dia rasakan saat ini. Dialog Al susah untuk dimengerti karena tidak semua orang mengerti film “<i>starsky et hutch</i>”. Dalam maksim pelaksanaan tidak dianjurkan untuk berbicara sesuatu yang ambigu, taksa dan susah dimengerti. Akan lebih jelas dan singkat jika Al cukup menjawab dengan “<i>Je ne sais pas</i>” (Aku tidak tahu) atau “<i>Oui, c'est rendre fâcher</i>” (Iya, menyebalkan).</p>	<p><i>starsky et hutch, eh ben on ne voit ça qu'au cinema.</i> Iya! Aku beri tahu padamu, polisi seperti di “<i>starsky et hutch</i>”, memang hanya ada di film.</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 8 “Pas de Panique” – Dormir à tout prix**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
62/8/9	P : Seorang klien wanita (K1) dan seorang klien laki-laki tua (K2)	K1 → K2 : <i>éééh! Le vieux fossile! Ça vous</i>			V	V	Mengungkapkan rasa	


	<p>L : Di sebuah apartemen tempat K1 dan K2 tinggal.</p> <p>Act : Seorang laki-laki tua menelepon polisi, dia melapor bahwa dia tidak bisa tidur sehari-hari karena tetangganya selalu membuat keributan. Dia meminta bantuan polisi untuk menyelesaikan masalah. Kemudian, Arthur (agen polisi 212) datang untuk melihat keadaan disana. Namun wanita yang sering membuat keributan justru memarahi laki-laki tua itu karena melapor ke polisi.</p> <p>Ton : Nada marah dan mengejek dari K1.</p> <p>R : K1 mengungkapkan kemarahannya kepada K2, karena merasa K2 ikut campur masalahnya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Melanggar maksim relevansi karena dialog K1 dan K2 tidak relevan. Ketika K1 berkata "<u>Ça vous amuse de m'envoyer les flics à tout bout de champ!</u>", K2 justru menjawab "<u>Je veux dormir!</u>". Secara tidak langsung tidak ada hubungannya memanggil polisi dengan keinginan K2 untuk tidur. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa marah K2 yang tdiak pernah tidur nyenyak karena ulah K1. Dan dialog juga ini melanggar maksim pelaksanaan karena pada kata "<u>Le vieux fossile!</u>" dalam tuturan K1 ini mempunyai makna kiasan yang mengarah kepada laki-laki tua</p>	<p><i>amuse de m'envoyer les flics à tout bout de champ!</i></p> <p>Eeeh! Dasar tua bangka! Senang ya suruh polisi datang kesini!</p> <p>K2 →K1 : <i>Je veux dormir!</i></p> <p>Aku ingin tidur!</p>					<p>marah dan mengejek</p>	 <p>The comic consists of two panels. The top panel shows a police car with its siren on, and a police officer running towards a man who is standing in a doorway, looking startled. The bottom panel shows a man in a bed looking angry at a police officer who is standing by his bedside. The man in the bed has a speech bubble that says "JE VEUX DORMIR!". The police officer has a speech bubble that says "ÉÉÉH / LE VIEUX FOSSILE! ÇA VOUS AMUSE DE M'ENVOYER LES FLICS À TOUT BOUT DE CHAMP!".</p>
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------	---



	(K2). Kata itu dipakai K1 untuk mengejek K2 yang sudah tua dan berbadan kurus seperti fosil.							
--	--	--	--	--	--	--	--	--


**Seri 8 “Pas de Panique” – Un poulet au régime**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
63/8/21	<p>P : Arthur (A) dan seorang dokter (D)  L : Di dalam ruangan dokter  Act : Arthur pergi memeriksa kesehatan dirinya ke dokter karena belakangan ini dia merasa berat badannya menjadi tidak wajar. Ia semakin gemuk dan selalu merusak timbangan.  Ton : nada mengejek  R : Dokter memberitahukan kepada Arthur bahwa badannya semakin besar.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Melanggar maksim pelaksanaan karena pada kata “une éléphante pleine” dalam dialog tersebut memiliki arti kiasan yaitu, D menyamakan tubuh A seperti “une éléphante pleine” (gajah hamil). Hal ini dikarenakan tubuh A yang semakin gemuk/besar seperti gajah hamil.</p>	<p>D → A : <i>Ouais! Effectivement, à vous voir ainsi, d’ici quelque temps, <u>une éléphante pleine</u> fera office de coupe-papier par rapport à votre brioche!</i></p> <p>Kalau begini, akan terlihat mulai sekarang dan seterusnya gajah hamil akan melayani kertas tilang, karena perutmu yang semakin membuncit.</p> <p>A → D : <i>Il ne faut tout de même pas exagérer, docteur!</i>  Tidak perlu berlebihan dokter!</p>				V	Mengejek	
64/8/24	<p>P : Arthur (Ar) dan Albert (Al)  L : Di jalan raya saat Arthur dan Albert bertugas mengatur lalu lintas.  Act : Arthur mendapat perintah dari dokter untuk melakukan diet, karena</p>	<p>Al → Ar : <i>Retourne chez toi Arthur, je vais prendre ta place, peut-être que demain ça ira mieux...</i></p>				V	Mengungkapkan rasa terima kasih	

	<p>badannya semakin besar/gemuk. Setelah beberapa hari, tubuh Arthur semakin melemas bahkan saat bekerja dia seperti tidak punya tenaga. Albert kasihan melihat keadaan Arthur. Kemudian Albert menyuruhnya untuk beristirahat di rumah sementara dia akan menggantikan Arthur bertugas.</p> <p>Ton : nada ramah dari Albert dan nada lemas dan ekspresi terharu dari Arthur.</p> <p>R : Albert akan membantu Arthur menggantikan tugasnya hari ini.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan karena Ar menjawab perkataan Al dengan bertele-tele dan tidak langsung. Sebaiknya Ar cukup menjawab “<i>Merci Albert</i>”. Pelanggaran pada dialog ini dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa terima kasih. Pada kalimat “<i>Tu es un frère pour moi!</i>” memiliki arti bahwa Ar mengutarakan rasa terima kasihnya kepada Al, dia menganggap Al sebagai saudaranya karena Al selalu bisa mengerti dan membantu Ar dalam setiap masalah dan kesusahan yang dialaminya.</p>	<p>Kau pulang saja, aku akan menggantikanmu!</p> <p>Mungkin besok keadaanmu lebih baik...</p> <p>Ar → Al : <i>Albert! Tu es un frère pour moi! Merci! Snirf!</i></p> <p>Albert! Kau seperti saudaraku sendiri!</p> <p>Terima kasih! Hiks</p>						 <p>RETOURNE CHEZ TOI ARTHUR, JE VAIS PRENDRE TA PLACE, PEUT-ÊTRE QUE DEMAIN ÇA IRA MIEUX ...</p> <p>ALBERT ! TU ES UN FRÈRE POUR MOI ! M... MERCI ! SNIRF !</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---



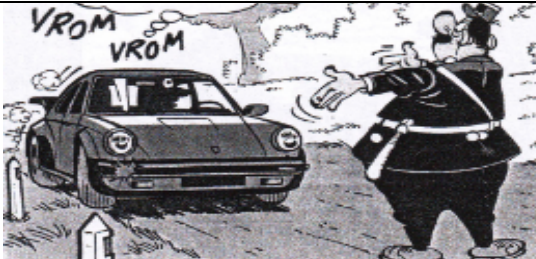
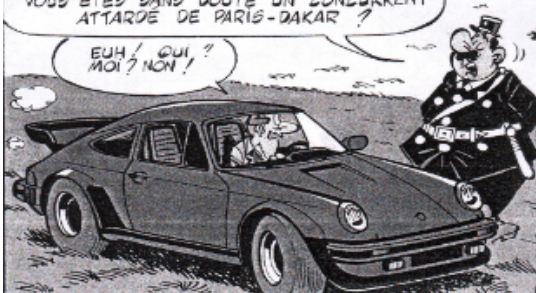
**Seri 8 “Pas de Panique” – Moi Tarzan!**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
65/8/28	P : Albert (Al) dan komisar (K)	Al → K : <i>Lui peut-</i>			V		Mengungkap	

	<p>L : Di kantor polisi Act : Arthur dan Albert menemukan seseorang yang berkelakuan seperti tarzan di dekat hutan. Mereka membawanya ke kantor polisi. Kemudian Komisaris menginvestigasinya. Tetapi orang itu tidak menjawab apa-apa, dia berbicara dan bertingkah seperti monyet.</p> <p>Ton : Nada mengejek dari Albert dan nada marah dari Komisaris.</p> <p>R : Albert tidak tahan melihat tingkah lucu/aneh orang itu.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim relevansi karena dialog Al dan K tidak relevan. Saat Al mengatakan “<i>Lui peut-être singe, mais lui pas chitta!</i>” kemudian K menjawab “<i>Vous, bouclez-la! Compris!</i>”. Tuturan K ini secara tidak langsung mengungkapkan rasa marahnya karena dia sedang serius tetapi Al menganggapnya sebagai lelucon.</p>	<p><i>être singe, mais lui pas chitta!</i> Dia mungkin monyet, tapi bukan chitta!</p> <p>K → Al : <i>Vous, bouclez-la! Compris!</i> Diam kau! Tahu!</p>					<p>kan rasa marah.</p>	
--	--	---	--	--	--	--	------------------------	---

#### Seri 8 “Pas de Panique” – Excès de pères...

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
66/8/37	<p>P : Polisi 1 (Pol 1) dan Polisi 2 (Pol 2)</p> <p>L : Di pinggir jalan raya, tempat pos jaga polisi 1 dan polisi 2.</p> <p>Act : Polisi 1 dan Polisi 2 sedang berjaga di pos mereka. Kemudian</p>	<p>Pol 1 → Pol 2 : <i>Bon sang il est complètement cinglé ce type! Il fait au moins du 220! Tu as vu ce que c'était?</i></p>		V			Memperjelas informasi	


	<p>tiba-tiba ada sebuah mobil lewat dengan sangat cepat dihadapannya. Bahkan mereka hampir tidak melihat apa yang baru saja melintas.</p> <p>Ton : nada dan ekspresi terkejut</p> <p>R : Pol 1 terkejut saat mobil dengan kecepatan luar biasa kencang lewat dihadapannya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim kuantitas karena jawaban Pol 2 melebihi yang dibutuhkan Pol 1. Pol 1 menanyakan “<i>Tu as vu ce que c’était?</i>” dan dia hanya membutuhkan jawaban “<i>Oui</i>” atau “<i>Non</i>”. Pada dialog tersebut seharusnya Pol 1 cukup menjawab dengan “<i>Un peu, oui</i>”.</p>	<p>Ya ampun orang itu benar-benar gila! Kecepatannya hampir 220. Kau lihat apa itu?</p> <p>Pol 2 → Pol 1 : <i>Un peu, oui! Je vais avertir l'autre patrouille! Il faut absolument le coincer!</i></p> <p>Sekilas! Aku akan memperingatkan patroli lain! Mobil itu harus segera dihentikan!</p>						 
67/8/38	<p>P : Arthur (A) dan Marcel (M)</p> <p>L : Di jalan raya</p> <p>Act : Arthur mendapat info dari teman polisinya yang melapor bahwa sebuah mobil melintas seperti kilat. Mobil itu menuju ke tempat Arthur berpatroli. Tak lama, mobil terlihat dan mendekat. Kemudian, Arthur menghentikan mobil itu dan menemui pengemudi tersebut.</p> <p>Ton : nada dan ekspresi mengejek dan marah dari Arthur.</p> <p>R : Arthur mengungkapkan kemarahannya agar Marcel/pengemudi mobil itu sadar bahwa dia telah mengemudi dengan kecepatan diluar batas normal/sangat cepat.</p> <p>Ag : Bahasalisan</p>	<p>A → M : <i>Vous êtes sans doute un concurrent attardé de Paris-Dakar?</i></p> <p>Apakah kau peserta reli Paris-Dakkar?</p> <p>M → A : <i>euh! Oui? Moi ? non!</i></p> <p>Eh! Apa? Aku? Tidak!</p> <p>A → M : <i>Ah! Du rallye de monte-carlo?</i></p> <p>Ah! Kalau begitu, reli Monte-Carlo?</p> <p>M → A : <i>non plus!</i></p> <p>Tidak juga!</p>	V			V	Menyindir dan mengungkapkan perumpamaan	 




	<p>N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim kualitas karena Ar sebenarnya tahu bahwa pengendara itu bukanlah pembalap dalam kompetisi apapun tetapi dia menanyakan hal tersebut kepada M. Menurut maksim kualiatas, seharusnya Ar tidak mengatakan hal/informasi apapun yang diyakininya bahwa itu tidak benar. Dan melanggar maksim pelaksanaan ketika Ar mengatakan "<i>Normal vous veniez sans doute de dépasser la vitesse de la lumière!</i>" (Menurut Anda ini normal Anda mengendara tanpa ragu dengan kecepatan melebihi kecepatan cahaya!). Kalimat "...<i>dépasser la vitesse de la lumière!</i>" dikatakan Ar untuk mengumpamakan kecepatan mengendaranya secepat kecepatan cahaya/sangat super cepat.</p>	<p>A → M : <i>J'ai compris! Vous préparez pour les 24 heures du mans?</i> Aku paham! Anda berlatih untuk sirkuit Le Mans, ya?</p> <p>M → A : <i>mais non! Je ... je ne comprends pas! Pourquoi toutes ces questions?</i> Tidak! Kenapa Anda menanyakan itu semua?</p> <p>A → M : <i>Parceque que môssieur roule tellement vite qu'il q fait péter le flash de mes collègues à quelques km. D'ici, même qu'ils ont retrouvé l'ampoule à plus de vingt mèttres de là!</i> Karena terlalu cepatnya Anda mengemudi, lampu kilat rekan saya patah beberapa kilometer dari sini. Mereka bahkan menemukan bohlamnya terpelanting sejauh 20 meter!</p> <p>P → A : un flash ? mais je je n'ai pas vu</p>						<p>Panel 1: AH! DU RALLYE DE MONTE-CARLO, ALORS ? NON PLUS !</p> <p>Panel 2: J'AI COMPRIS. VOUS VOUS PRÉPAREZ POUR LES 24 HEURES DU MANS ! MAIS NON ! JE... JE NE COMPRENDS PAS ! POURQUOI TOUTES CES QUESTIONS ?</p> <p>Panel 3: PARCE QUE MOSSIEUR ROULE TELLEMENT VITE QU'IL A FAIT PÉTER LE FLASH DE MES COLLÈGUES À QUELQUES Km. D'ICI, MÊME QU'ILS ONT RETROUVÉ L'AMPOULE À PLUS DE VINGT MÈTRES DE LÀ !</p> <p>Panel 4: UN FLASH ? MAIS JE N'AI PAS VU DE FLASH ! NORMAL, VOUS VENIEZ SANS DOUTE DE DÉPASSER LA VITESSE DE LA LUMIÈRE ! VOUS AVEZ VOS PAPIERS ?</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--

		<p>de flash! Lampu kilat? Aku tidak lihat!</p> <p>A→P : <i>Normal vous venez sans doute de dépasser la vitesse de la lumière!</i></p> <p>Menurut Anda ini normal Anda mengendara tanpa ragu dengan kecepatan melebihi kecepatan cahaya!</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

**Seri 8 “Pas de Panique” – La réalité dépasse la fiction**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
68/8/42	<p>P : Seorang komandan (Ko) dan tentara bawahannya , Bastian (B).</p> <p>L : Saat sedang diadakan latihan perang yang dilakukan oleh para tentara di sebuah lapangan.</p> <p>Act : Komandan dari pelatihan itu meminta polisi untuk mengawasi dan menghentikan tentara yang melarikan diri. Kemudian Arthur dan Albert ditugaskan oleh komisar untuk membantunya. Ketika itu Komandan sedang mengarahkan tentaranya bernama Bastian.</p> <p>Ton : nada mengejek</p> <p>R : Komandan ingin melihat reaksi</p>	<p>Ko → B : <i>Baquet, l'ennemi vient de vous reperer! Vous venez de recevoir une balle dans le crâne! Ça vous apprendra à baisser la tête, <u>stupid boy!</u></i></p> <p>Bastian, musuh baru saja menembakmu! Tempurung kepalamu kena peluru! Makanya, tundukkan kepala, bodoh!</p>	V			V	Bergurau dan mengejek	


	<p>bastian saat mendapat perintah darinya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan :</p> <p>Dialog tersebut melanggar maksim kualitas karena B mengatakan suatu hal yang mustahil. Terlihat pada tuturan B "...je vais avoir besoin d'une aspirine,...". Hal ini sangat mustahil jika kepala yang terkena peluru cukup disembuhkan dengan Aspirine (obat penghilang rasa sakit ringan pada kepala).</p> <p>Dan melanggar maksim pelaksanaan, pada saat B mengatakan "<i>je vais avoir besoin d'une aspirine</i>". Kata <i>aspirine</i> memiliki arti tersendiri yaitu obat penghilang rasa sakit kepala.</p> <p>Dan juga pada tuturan KO terdapat kata "...stupid boy", yang dikatakan dengan menggunakan bahasa Inggris. Sebaiknya jika tuturan menggunakan bahasa Perancis maka kata tersebut dapat diganti dengan "<i>imbécile</i>".</p>	<p>B → Ko : <i>Dans le crâne !? je vais avoir besoin d'une aspirine, les gars! Vous avez ça sur vous!?</i></p> <p>Tempurung kepala!?</p> <p>Aku butuh aspirin!</p> <p>Kalian punya?!</p>						
69/8/43	<p>P : Komandan (Ko) dan Kato (Ka) tentara bawahannya.</p> <p>L : Di sebuah lapangan.</p> <p>Act : Arthur dan Albert ditugaskan oleh komisar untuk membantu seorang komandan perang mengawasi para tentaranya supaya tidak kabur saat diadakan pelatihan perang. Komandan memberikan arahan untuk tiap tentaranya. Saat ini dia sedang mengarahkan Kato (Ka).</p> <p>Ton : nada bertanya</p> <p>R : Komandan ingin melihat reaksi</p>	<p>Ko → Ka : <i>Quant à vous, Kato vous êtes grièvement blessé au ventre! Vous avez perdu une jambe... Qu'allez-vous faire!?</i></p> <p>Kato, perutmu luka parah! Kau kehilangan satu kaki... Apa yang akan kau lakukan?!</p> <p>Ka → Ko : <i>Je</i></p>	V				Bergurau	



	<p>Kato saat mendapat perintah darinya.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog ini melanggar maksim kualitas karena Ka mengatakan suatu hal yang mustahil. Pada saat komandan mengatakan "...vous êtes grièvement blessé au ventre! Vous avez perdu une jambe... Qu'allez-vous faire!?" kemudian Ka justru menjawab "<i>Je retourne chez moi à cloche pied?</i>". Hal itu sangat mustahil dilakukan oleh seseorang yang perutnya terluka parah dan kehilangan satu kaki bisa berjalan kembali dengan melompat.</p>	<p><i>retourne chez moi à cloche pied?</i>  Aku kembali sambil lompat?</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

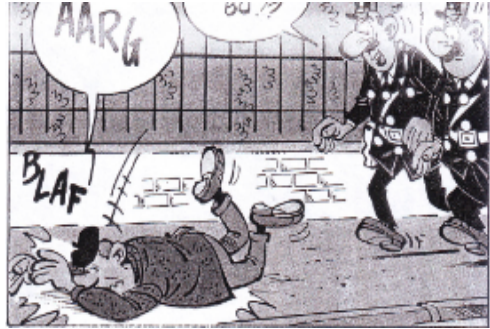

### Seri 9 "Brigade Mobile" – Affreuse méprise...

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
70/9/3	<p>P : Komisaris (K) dan polisi bawahan sebagai sopirnya (S)  L : Di dalam mobil  Act : Setelah berpatroli di setiap pos, komisaris ingin pulang ke rumahnya. Dia ingin melihat lemari baru yang dibeli oleh istrinya.  Ton : nada bertanya  R : S akan mengantarkan K pulang kerumahnya.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal  T : Dialog</p>	<p>S → K: <i>Et à présent, où allons-nous, Monsieur le commissaire ?</i>  Sekarang kita kemana, Pak?</p> <p>K → S : <i>Chez moi ! Ma femme a fait l'acquisition d'une garde-robe en chêne du XVIII<sup>e</sup>! Je voudrais être là quand ils vont la livrer!</i></p>		V			Memperjelas informasi	

	<p>Penjelasan :</p> <p>Dialog ini melanggar maksim kuantitas karena K memberikan informasi yang berlebihan. S hanya membutuhkan jawaban K akan pergi kemana dan bukan penjelasan lain seputar istri K. Pada dialog tersebut seharusnya K cukup dengan menjawab “<i>Chez moi!</i>”.</p>	<p>Ke rumahku! Istriku baru membeli lemari jati abad ke-18! Aku ingin segera melihatnya!</p>						
71/9/6	<p>P : Léon (seorang petugas pengangkut 1/P1) dan seorang petugas pengangkut 2 (P2)</p> <p>L : Di rumah komisaris</p> <p>Act : Istri komisaris membeli sebuah lemari baru, dua orang petugas angkut sedang memindahkan lemarnya ke dalam rumahnya.</p> <p>Ton : nada mengeluh</p> <p>R : P1 mengeluh karena merasa keberatan saat mengangkat lemari.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Prenjelasan :</p> <p>Dialog ini melanggar maksim relevansi karena pada percakapan P1 dan P2 tidak relevan. Pada saat P1 berkata “<i>Misère, ce qu'elle est lourde...</i>” kemudian P2 justru menjawab “<i>C'est du chêne Léon, pas du balza!</i>”. Tidak ada hubungannya secara langsung saat P1 mengeluh bahwa lemarnya sangat berat dengan jenis kayu yang diutarakan P2. Pelanggaran ini dimaksudkan P2 untuk mengejek P1 bahwa lemari</p>	<p>P1 → P2 : Misère, ce qu'elle est lourde... Ya ampun, berat amat...</p> <p>P2 → P1 : C'est du chêne Léon, pas du balza! Ini kayu jati, Leo, bukan kayu lapis!</p>			V		Mengejek	


	yang dibuat dari kayu jati sudah pasti lebih berat daripada kayu lapis.							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Seri 9 “Brigade Mobile” – Défoncé...


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
72/9/32	<p>P : Albert (Al) dan komisaris (K)  L : Di pinggir jalan.  Act : Arthur dan Albert melihat seseorang yang tiba-tiba jatuh pingsan. Kemudian, Albert menelepon komisaris. Dia memberitahukan suatu kejadian di pinggir jalan secara mendadak ada seseorang yang jatuh pingsan lalu tidak sadarkan diri.  Ton : nada penasaran dari komisaris.  R : K penasaran ingin tahu seperti apa kejadiannya.  Ag : Bahasa lisan  N : Informal.  T : Dialog tak langsung</p> <p>Penjelasan :  Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan karena Al tidak menjelaskan kejadian itu secara singkat dan langsung, melainkan menggunakan perumpamaan. Adanya kata “comme” pada kalimat “<i>Comme une fiente d’hirondelle sur un pavé mouillé...</i>”, menunjukkan bahwa Al sedang membandingkan suatu kejadian dengan hal lain. Hal</p>	<p>K → Al: ... <i>Il est tombé comme ça tout d’un coup?</i>  ... dia tiba-tiba jatuh?</p> <p>Al → K : <i>Comme une fiente d’hirondelle sur un pavé mouillé, monsieur le commissaire!</i>  Iya, seperti kotoran burung walet di atas trotoar basah, Pak!</p>				V	Mengungkapkan perumpamaan	 

	ini dilakukan oleh Al saat menjelaskan peristiwa seseorang yang jatuh pingsan itu seperti kotoran burung walet yang jatuh secara tiba-tiba di jalanan. Pelanggaran yang terjadi pada dialog ini dimaksudkan untuk menyatakan perumpamaan.							
73/9/33	<p>P : Komisaris dan seorang Dokter (D)</p> <p>L : Di rumah sakit</p> <p>Act : Arthur dan Albert menemukan seseorang yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan. Mereka melapor kepada komisaris dan melakukan pertolongan pertama dengan menekan-nekan dadanya agar jantungnya tergerak. Tetapi secara tidak sengaja karena dia terus menekannya, tulang dada orang itu retak. Setelah itu ambulan datang dan membawanya ke RS. Kemudian komisaris menanyakan kondisinya kepada dokter.</p> <p>Ton : nada heran dari dokter dan nada mengejek dari komisaris.</p> <p>R : Dokter ingin memberitahukan kondisi pasien saat ini.</p> <p>Ag : Bahasa lisan.</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog tersebut melanggar maksim relevansi karena apa yang dikatakan D tidak ada hubungannya secara</p>	<p>D→ K : <i>Question coeur, s'il ne fait pas d'excès de boisson et de tabac, il s'en sortira! Ce que je ne comprends pas, s'est-il passé exactement?</i></p> <p>Yang saya tidak tahu, jika dia tidak mengonsumsi minuman dan rokok berlebihan, seharusnya dia bisa langsung keluar. Sebenarnya apa yang terjadi ?</p> <p>K→D : <i>Un excès de zèle</i></p> <p>Sepertinya ada yang terlalu semangat!</p>			V		<p>Mengungkap kan rasa marah</p>	



	<p>langsung dengan ujaran K. Saat D bertanya "...<i>Ce que je ne comprends pas, s'est-il passé exactement?</i>" tetapi K justru menjawab "<i>Un excès de zèle</i>". Jawaban K tersebut tidak menjawab pertanyaan D secara langsung melainkan menuju ke hal lain. Dalam hal ini, K mengungkapkan rasa marahnya kepada Arthur karena menekan pertolongan pertama sehingga menyebabkan tulang dada orang itu retak.</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	---

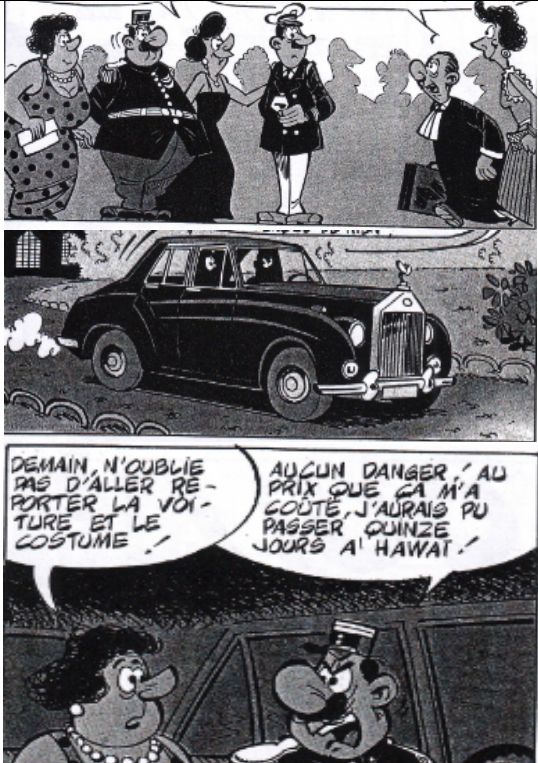
**Seri 9 “Brigade Mobile” – Vol à la tire**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
74/9/34	<p>P : Komisaris (K) dan seorang klien laki-laki (Kl)</p> <p>L : Di kantor polisi</p> <p>Act : Seorang klien laki-laki melapor kepada komisaris kalau dia baru saja dijambret oleh seseorang di jalan. Dia tidak hanya melaporkan kejadian itu tetapi juga menyindir kinerja polisi yang kurang cepat dalam menangani kasus.</p> <p>Ton : nada tegas dari komisaris saat meyakinkan klien dan nada mengejek dari klien.</p> <p>R : K meyakinkan Kl agar bisa percaya dengan apa yang akan dikerjakannya.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Formal/sopan</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan :</p>	<p>K → Kl : <i>Ne vous inquiétez pas! Dès aujourd'hui, je mets des hommes sur cette affaire! On finira bien par les avoir!</i></p> <p>Jangan khawatir! Mulai hari ini aku akan menugaskan anak buahku. Mereka akan menyelesaikan masalah ini dengan baik.</p> <p>Kl → K : <i>Content de vous l'entendre dire! J'ai horreur de savoir que mon argent sert à paver des fonctionnaires à se</i></p>		V		V	Memperjelas informasi dan untuk menyindir	

	<p>Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan karena pada kalimat “...<i>J'ai horreur de savoir que mon argent sert à paver des fonctionnaires à se tourner les pouces!</i>” yang dikatakan Kl ini adalah penjelasan yang bertele-tele. Pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk menyindir. Perkataan Kl ini ditujukan kepada para polisi yang kerjanya bersantai-santai/sibuk memanjakan dirinya sendiri dan tidak sesuai dengan pengabdianya. Dia meminta agar polisi dapat segera menangani kasusnya.</p>	<p><b>tourner les pouces!</b> Senang mendengar anda bicara begitu! Aku benci mengetahui kalau uangku dipakai pejabat untuk memanjakan diri...</p>						
75/9/35	<p>P : Arthur (A) dan Marcel (M) L : Di pinggir jalan. Act : Komisaris mendapat laporan mengenai penjambrutan yang terjadi di suatu jalan. Arthur dan Marcel diperintahkan oleh Komisaris untuk menyamar dan pergi ke TKP. Marcel menyamar sebagai seorang perempuan untuk mengelabui dan menangkap basah para penjambrut tersebut. Ton : nada panik dari Marcel R : Arthur meminta Marcel untuk tidak mempermasalahkan kostumnya. Ag : Bahasa lisan N : Informal T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan. Pada kalimat “...<i>ma dignité risque d'en prendre un coup jusqu'à ma septième génération!</i>”</p>	<p>A : <i>Écoute Marcel, faut faire nature, où ça ne marchera pas!</i> Dengar Marcel, kita harus senatural mungkin agar berhasil !  M : <i>Seigneur, pourvu qu'on ne me reconnaisse pas ou ma dignité risque d'en prendre un coup jusqu'à ma septième génération!</i> Semoga tidak ada yang mengenaliku, kalau tidak harga diriku bisa turun sampai tujuh turunan!</p>				V	<p>Mengungkap kan rasa malu</p>	

	yang dikatakan M ini mempunyai makna tersendiri yaitu, M mengungkapkan rasa malunya dan tidak terpikir olehnya jika ada seseorang yang mengenalinya saat menyamar menjadi wanita. Hal ini jelas bahwa pelanggaran yang terjadi dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa malu.							
--	---	--	--	--	--	--	--	--


**Seri 9 “Brigade Mobile” – Ces messieurs du grand monde**


No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
76/9/39	<p>P : Arthur (A) dan Louise (L)  L : Di dalam mobil.  Act : Arthur dan Louise dalam perjalanan pulang se usai menghadiri acara pertemuan dengan teman-temannya. Demi menghadiri acara itu, Louise menyewa sebuah mobil mewah yang mahal harga sewanya. Louise tidak mau teman-temannya tahu kehidupan aslinya. Dia juga menyewa baju untuk Arthur agar tampil seperti seorang pejabat berpangkat tinggi.  Ton : nada kaget dari Arthur  R : Louise meminta Arthur untuk mengembalikan mobil dan kostumnya besok.  Ag : Bahasa lisan.  N : Informal  T : Dialog</p> <p>Penjelasan :  Dialog ini melanggar maksim pelaksanaan karena A tidak menjawab perintah L secara langsung dengan “Oui, d'accord!”, melainkan</p>	<p>L → A : <i>Demain, n'oublie pas d'aller reporter la voiture et le costume!</i>  Besok jangan lupa kembalikan mobil dan kostumnya, ya!</p> <p>A → L : <i>Aucun danger! Au prix que ça m'a coûté, j'aurais pu passer quinze jours à Hawaï!</i>  Gila! Dengan harga sewa segini, aku bisa berlibur !5 hari di Hawaï!</p>				V	Mengungkapkan kekecewaan	 <p>DEMAIN, N'OUBLIE PAS D'ALLER REPORTER LA VOITURE ET LE COSTUME !</p> <p>AUCUN DANGER, AU PRIX QUE ÇA M'A CÔTÉ, J'AURAIS PU PASSER QUINZE JOURS À HAWAÏ !</p>

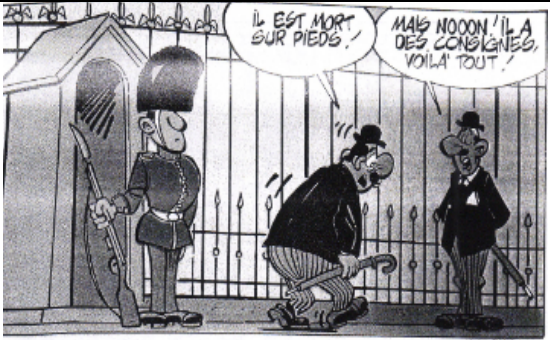


	mengungkapkan kekecewaannya karena sudah menyewa mobil dan baju/kostum yang mahal sekali. Pada kalimat "... <i>Au prix que ça m'a coûté, j'aurais pu passer quinze jours à Hawaïi!</i> ", menunjukkan bahwa A kecewa sekali dengan L, menurutnya daripada membayar sewa yang mahal dia bisa menggunakannya untuk berlibur 15 hari di Hawaïi.							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Seri 9 "Brigade Mobile" – My name is Albert, and you?**

No/Seri/Hal	Konteks	Kalimat	Maksim Kerjasama				Implikatur	Adegan
			M. Kl	M. Kn	M. Rel	M. Pel		
77/9/42	<p>P : Arthur (Ar) dan seorang supir taxi (ST)</p> <p>L : Di dalam mobil taksi.</p> <p>Act : Arthur dan Albert ditugaskan oleh komisar untuk belajar bahasa Inggris di Negara Inggris. Saat mereka naik taksi, Arthur ingin melatih kemahirannya berbahasa Inggris dengan seorang sopir taxi. Tapi ternyata supir taxi itu bukan orang Inggris. Dia orang Itali yang sedang menggantikan sepupunya bertugas, karena dia juga ingin belajar bahasa Inggris.</p> <p>Ton : nada bertanya</p> <p>R : Arthur terkejut ternyata ST bukan orang Inggris.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim kuantitas karena ST memberikan informasi yang</p>	<p>A → ST : <i>Vous n'êtes pas Anglais ?</i> Anda bukan orang Inggris?</p> <p>ST → A : <i>No! Italien! Yé profite de mes vacances pour me soécialiser en Anglais! Yé remplace un cousin qui veut se specialiser en italien.</i></p> <p>Bukan! Aku orang Italia! Aku liburan untuk belajar bahasa Inggris! Aku menggantikan sepupuku yang ingin belajar bahasa Italia.</p>		V			Memperjelas informasi	

	berlebihan. A cukup membutuhkan jawaban “ <i>Oui</i> ” atau “ <i>Non</i> ” dan bukan penjelasan lainnya.							
78/9/43	<p>P : Arthur (Ar) dan seorang pelayan restoran (PR)</p> <p>L : Di sebuah restoran.</p> <p>Act : Arthur dan Albert ditugaskan oleh komisar untuk belajar bahasa Inggris di Negara Inggris. Saat mereka naik taxi, Arthur ingin melatih kemahirannya berbahasa Inggris dengan seorang sopir taxi. Tapi ternyata sopir taxi itu bukan orang Inggris. Ketika dia makan di sebuah restoran, Arthur ingin mencobanya lagi berbicara dengan seorang pelayan restoran. Tetapi malangnya pelayan itu juga bukan orang Inggris.</p> <p>Ton : nada bertanya</p> <p>R : Arthur terkejut ternyata PR bukan orang Inggris.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Dialog ini melanggar maksimum kuantitas karena karena PR memberikan informasi yang berlebihan. A cukup membutuhkan jawaban “<i>Oui</i>” atau “<i>Non</i>” dan bukan penjelasan lainnya. Jika A menghendaki penjelasan lain, A akan bertanya kembali dan kemudian PR bisa menjelaskannya dengan lengkap.</p>	<p>A → PR : <i>Vous..vous n’êtes pas Anglais?</i> Kau bukan orang Inggris?</p> <p>PR → A: <i>Pas du tout! Je remplace un cousin qui voulait parfaire son français à Paris, tandis que moi..</i> Bukan! Aku menggantikan sepupuku yang ingin praktek bahasa Perancis</p>		V			Memperjelas informasi	

79/9/45	<p>P : Arthur (Ar) dan Albert (Al)</p> <p>L : Arthur dan Albert sedang berada di Negara Inggris, disana mereka akan belajar bahasa Inggris.</p> <p>Act : Arthur dan Albert ditugaskan oleh komisaris untuk belajar bahasa Inggris di Negara Inggris. Arthur ingin mencoba kemahirannya berbahasa Inggris dengan orang-orang yang dia temui tetapi malangnya tak satupun yang dia temui itu orang Inggris. Akhirnya, Arthur menjumpai seorang tentara Inggris yang berdiri di pos jaganya. Ar sangat yakin bahwa orang itu pasti orang Inggris. Saat Ar mencoba menyapanya, tentara itu tidak meresponnya bahkan dia juga tidak bergerak sedikitpun.</p> <p>Ton : nada lemas dan ekspresi patah semangat/putus asa dari Arthur.</p> <p>R : Arthur putus asa karena belum menemukan orang yang tepat untuk diajaknya berlatih berbicara bahasa Inggris.</p> <p>Ag : Bahasa lisan</p> <p>N : Informal</p> <p>T : Dialog</p> <p>Penjelasan : Melanggar maksim pelaksanaan karena pada kalimat “<i>Il est mort sur pieds!</i>” (mati berdiri) yang dikatakan Ar ini memiliki makna kiasan yang dimaksudkan untuk mengumpamakan tentara Inggris yang tidak bergerak dan tidak berbicara dengan siapapun saat bertugas.</p>	<p>Ar → Al : <i>Il est mort sur pieds!</i> Dia mati berdiri!</p> <p>Al → Ar : <i>Mais non! Il a des consignes, viola tout!</i> Tidak! Dia hanya mematuhi perintah!</p>				V	Mengungkapkan perumpamaan.	
---------	--	--	--	--	--	---	----------------------------	---

**L'ÉCART DE LA MAXIME DE COOPÉRATION DANS LA BANDE  
DESSINÉE *L'AGENT 212***

**Résumé**

**Par : Dita Permata Putri**

**07204241027**

**A. Introduction**

La langue est le meilleur instrument de la communication que les autres instruments. La communication se produit entre les humains qui envoient des informations sous la forme de pensées, des idées, des intentions, des sentiments, et les émotions directs (Chaer, 1995 : 14).

La communication est l'action de communiquer, d'établir une relation avec autrui, de transmettre quelque chose à quelqu'un. Pour créer une bonne communication, un locuteur et un interlocuteur ont besoin d'obéir aux règles de communication. Les règles de la communication ont été appelé la maxime.

La maxime, c'est une formule brève énonçant une règle de morale ou de conduite ou une réflexion d'ordre général (Larousse, 1994 : 641). La maxime est une sentence qui résume une règle de conduite (Hachette, 2003 : 458). Selon Grice il y a 4 maximes de coopération : la maxime de qualité, la maxime de quantité, la maxime de relation, et la maxime de manière.

Dans la communication, il faut mieux que nous devions respecter les maximes, mais dans la communication quotidienne on les ignore souvent / on viole ces règles. En réalité, ces règles sont rarement utilisés. On a jamais fait attention aux règles. Donc, il provoque l'écart en communication.

L'écart des règles de la communication s'est également trouvé à la conversation dans la bande dessinée. La bande dessinée est un art entre l'écriture littéraire et l'écriture graphique.

## **B. Problématique**

Nous devrions toujours respecter les règles de communication pour créer une bonne communication, mais dans la vie quotidienne on n'a pas suivi ces règles. Alors, la mauvaise communication cause l'écart de communication. Les règles de la communication ont été appelées la maxime. Il y a 4 maximes de coopération selon Grice : la maxime de qualité, la maxime de quantité, la maxime de relation, et la maxime de manière.

Les écarts et les intentions de la maxime de coopération sont trouvés dans les 5 titres de bandes dessinées *L'Agent 212 : 24 Heures sur 24* (Vol.1), *Poulet aux Amendes* (Vol.5), *Un Flic à l'Ombre* (vol.7), *Pas de Panique* (Vol.8), *la Brigade mobile* (Vol.9).

Les données sont recueillies en utilisant la technique de la lecture attentive. Pour analyser les données, la méthode d'équivalence pragmatique est mise en

place afin de connaître l'écart de la maxime de coopération et la méthode d'équivalence référentielle pour savoir les intentions de l'écart de la maxime de coopération. La validité est fondée sur la validité sémantique. La fidélité est examiné par le jugement d'expert et la stabilité.

### 1. L'écart de la maxime de qualité

La maxime de la qualité exige que chaque intervenant n'affirme que ce qu'il croit être vrai ou ce pour quoi il a des preuves. « N'affirmez pas ce que vous croyez être faux » et « N'affirmez pas ce pour quoi vous manquez de preuves », (<http://ebooks.unibuc.ro/lis/MarianaTutescu-Argumentation/33.htm>).

Le pompiste (P) : *Ben viola ! ça vous fera 700 f tout juste!*

Arthur (A) : *Nom d'un pétard, un jour viendra où l'on paiera plus cher le litre d'essence que la voiture.*

Les acteurs du dialogue sont Arthur (A) et le pompiste (P). Arthur et sa femme envisagent de partir en vacances. Ils ont fait le plein de sa voiture dans une station d'essence.

Ce dialogue montre qu'il y a l'écart de la maxime de qualité, car dans le dialogue d'Arthur "*un jour viendra où l'on paiera plus cher le litre d'essence que la voiture*", cette phrase n'a pas beaucoup de preuves que le prix d'un litre d'essence va être plus cher que le prix d'une voiture.

L'écart de ce dialogue a l'intention d'exprimer la plaisanterie. La phrase "*un jour viendra où l'on paiera plus cher le litre d'essence que la voiture*" est pour faire l'humour.

## 2. L'écart de la maxime de quantité

La maxime de la quantité exige que toute contribution verbale contienne autant d'information qu'il est requis, ni plus ni moins d'information. (<http://ebooks.unibuc.ro/lis/MarianaTutescu-Argumentation/33.htm>). Les écarts de la maxime de quantités ont des intentions par exemples: l'expression du bonheur, l'expression pour éclairer l'information, l'expression pour renforcer l'information et l'expression pour donner l'information.

### a. L'expression du Bonheur

Arthur (A) : *Marcel ! Tu veux bien me remplacer quelques heures?*

Marcel (M) : *Ouais ! Bien sûr, vieux! **Moi, des coups pareils, ça me met de bonne humeur pendant une semaine...***

Les acteurs du dialogue sont Arthur (A) et Marcel (M). Pendant le service sur la route, soudain Arthur a un malaise. Il demande l'aide à Albert de lui remplacer quelques heures. Alors, Albert l'aide avec plaisir.

Ce dialogue montre qu'il y a l'écart de la maxime de quantité, parce que la réponse d'Arthur est excessive. Arthur a besoin de répondre "*oui*"



ou "non" et ne nécessite pas d'autre explication. L'écart de ce dialogue a l'intention d'exprimer le bonheur. C'est indiqué par la réaction de M dans la phrase "...ça me met de bonne humeur pendant une semaine...".

b. L'expression pour éclairer l'information

Arthur (A) : *Haaa, vous refusez!*

Quelqu'un qui veut se suicider (Q): *Oui, je refuse! **Mais enfin, tâchez de comprendre! Le plus gros du travail est fait... Il n'y a plus qu'une toute petite balle à tirer...***

Les acteurs du dialogue sont Arthur (A) et quelqu'un qui veut se suicider (Q). Au cimetière, Arthur rencontre quelqu'un qui veut se suicider en enterrant lui-même. Alors Arthur lui dit de sortir de cette fosse. Mais cet homme le refuse.

Q donne la surcharge d'information sur la question de A. Il doit simplement répondre avec "*Oui, je refuse!*". Alors, ce dialogue contient l'écart la maxime de quantité, Cet écart a l'intention de clarifier l'information. Q éclaire qu'il a une grande difficulté et il ne veut pas que ses efforts soit en vain.

c. L'expression pour renforcer l'information

Arthur (A) : *Et de quelle façon, cette fois-ci!?*

Quelqu'un qui veut se suicider (Q) : ***Ben, vous voyez bien! Une fois la mise à feu effectuée, je suis propulsé au dessus de rempart, et je m'écrase***

*quatre-vingts mètres plus bas sur les rochers!*

Les acteurs du dialogue sont Arthur (A) et Quelqu'un qui veut se suicider (Q). Arthur voyait la vue d'un château. Il a rencontré quelqu'un qui veut se suicider en même temps. Cette fois, il s'est préparé dans un canon donc il peut rebondir loin et tomber. Mais Arthur a connu son action.

Le dialogue ci-dessus contient l'écart de la maxime de quantité parce qu'au début la réponse de S, il y a la phrase "*Ben, vous voyez bien!...*". Cette phrase est excessive mais elle a l'intention de renforcer l'information à partir de ce qu'il a dit.

d. L'expression pour donner l'information

Un piéton (PK) : *Qu'est-ce qui s'est passé ?*

Arthur (A) : ***Un skateboard amélioré avec un pneu lisse!***

Les acteurs du dialogue sont un flic (Fc) et un commissaire (C). Arthur rencontre un homme qui a un skateboard amélioré. Il expose à Arthur. Malheureusement, cet homme est tombé en glissant. Ensuite, quelqu'un demande à Arthur à propos de ce qui s'est passé. Il voit un homme qui est emmené en ambulance.

Le dialogue ci-dessus contient l'écart de la maxime de quantité, parce que A donne trop peu d'informations, afin que l'information soit moins claire. L'écart de ce dialogue a l'intention de donner l'information.

### 3. L'écart de la maxime de relation ou de pertinence

Il s'agit de la maxime fondamentale de la coopération, qui exige que toute contribution verbale soit telle qu'elle puisse contribuer à la pertinence du dialogue (<http://ebooks.unibuc.ro/lls/MarianaTutescu-Argumentation/33.htm>). Les écarts de la maxime de relations ont des intentions, ce sont : l'expression de la plainte, l'expression de la refus, l'expression faire de la peur à quelqu'un, l'expression de la déception, l'expression du déplaisir (en raison de dégoût), l'expression de la colère et l'expression pour défendre une opinion.

#### a. L'expression de la plainte

Un flic/un ami d'Arthur (F) : *Hé, 212... paraît... qu'il y a un gars qui fait du tapage nocturne au 14 avenue des azalées faudrait aller voir...*

Arthur (A) : *Pfff... on n'est jamais tranquille!*

Les personnages de ce dialogue sont un flic/un ami d'Arthur (F) et Arthur (A). Arthur et son ami sont de service cette nuit au poste de police. Arthur se plaint, il ne peut pas se détendre, car il obtient toujours une tâche.

Ce dialogue contient l'écart de la maxime de pertinence, car il n'y a pas de relation entre le dialogue de F et A. L'écart de la maxime de pertinence a l'intention d'exprimer la plainte. La réaction d'Arthur, "Pfff ... *On n'est jamais tranquille*", le mot "Pfff ..." représente sa plainte. Il s'est plaint parce que Arthur ne peut pas se détendre au travail, il a toujours une tâche soudaine.

b. L'expression de la refus

Arthur (A) : *Regardez! Mais regardez donc! Il fait au moins du 180 sur la nationale... Rààà yak yak **descendez un peu que je voie le numéro de plaque de ce monstre...***

Un flic (F) : ***Vous êtes fou!***

Les acteurs du dialogue sont Arthur (A) et un flic (F). Arthur et son ami font le tour en hélicoptère. Puis, en haut, il voit qu'une voiture a violé la circulation/le trafic. Il dit à son ami d'abaisser la hauteur d'hélicoptère. Il veut noter le numéro de plaque.

Ce dialogue indique qu'il y a l'écart de la maxime de pertinence, parce que la conversation entre A et F ne met pas en relation. Directement, il n'y a pas de relation entre la phrase "*...descendez un peu...*" avec le mot "*... fou*". L'écart de ce dialogue a l'intention d'exprimer le refus. Indirectement, F refuse l'ordre de A d'abaisser la hauteur d'hélicoptère, car c'est très dangereux.

c. L'expression de faire peur à quelqu'un

Arthur (A) : *Chérie, j'ai honte!*

Louise (L) : ***Tu as vraiment envie d'être renvoyé!?***

Les acteurs de ce dialogue sont Arthur (A) et Louise (L). Arthur ne veut pas aller au travail. Le commissaire va lui fâcher parce que Arthur se réveille en retard ce matin là. Louise lui dit de faire semblant d'être malade afin d'obtenir une lettre de congé de malade d'un médecin.

Le dialogue ci-dessus montre qu'il y a l'écart de la maxime de pertinence, parce que la conversation entre A et L n'a pas de relation directement. Il n'y a pas de relation entre la phrase "...j'ai honte" avec "...d'être renvoyé". L'écart de ce dialogue a l'intention de faire peur à quelqu'un (A). L fait peur à A, alors il fera semblant d'être malade pour obtenir la lettre de congé de malade d'un médecin.

d. L'expression de la deception

Arthur (A) : *Hihi.. non.. hihi.. Je ne pourrai jamais.. hihi.. comment voulez-vous être sérieux.. hihi.. Devant un ouistiti pareil?*

Un client (Cl) : ***C'est un plaisir de faire appel à vous!***

Les acteurs de ce dialogue sont Arthur (A) et un client (Cl). Arthur va à la maison de son client. Son client demande de l'aide de faire face à son voisin qui a toujours fait du bruit la nuit.

Ce dialogue montre qu'il y a l'écart de la maxime de pertinence, parce que le dialogue entre A et Cl ne se lie pas. L'écart de ce dialogue a l'intention d'exprimer la déception. La phrase "*C'est un plaisir de faire appel à vous!*" indique que A ne travail pas bien alors Cl a été déçu.

e. L'expression du déplaisir (en raison de dégoût)

Arthur (Ar) : *Depuis deux ou trois semaines !*

Albert (Al) : *Ouais! Ça ne va pas être beaux à voir!*

Les acteurs du dialogue sont Arthur (Ar) et Albert (Al). Sur le bord de la rivière. Le commissaire commande à Ar et Al de trouver quelqu'un qui est perdu pendant 2-3 semaines. Puis Ar et Al imaginent cette personne.

Ce dialogue montre qu'il y a l'écart de la maxime de pertinence, parce que la conversation entre Ar et Al ne met pas de relation. Il n'y a pas de relation entre le temps "deux ou trois semaines" avec quelque chose qui est beaux à voir. L'écart de ce dialogue a l'intention d'exprimer le déplaisir (en raison de dégoût). Al imagine quelqu'un qui est perdu pendant deux ou trois semaines et il est déjà mort dans la rivière, sans doute sa forme n'était pas agréable à voir.

f. L'expression de la colère

Arthur (A) : *Qu'est-ce que vous regardez?*

Un libraire (Lb) : *Soyez franc! C'est pour la caméra invisible?*

Arthur (A) : *Est-ce que j'ai l'air d'un type qui s'amuse à faire des canulars?*

Les acteurs de ce dialogue sont Arthur (A) et un libraire (Lb). Arthur fait des reproches à un libraire qui affiche des magazines d'adultes dans son kiosque. Mais le libraire pense que Arthur lui trompe.

Ce dialogue contient l'écart de la maxime de pertinence. Il n'y a pas de relation entre "la caméra invisible" avec "une personne qui s'amuse à faire des canulars". La réponse de Arthur a l'intention d'exprimer sa colère parce que Lb pense qu'Arthur n'est pas sérieux et fait des canulars.

g. L'expression pour défendre une opinion

Un commissaire (C): *Alors? Voulez-vous que je répète ma question!? Bien! Où était passé le service d'ordre!?*

Arthur (Ar) : *Ben.. Ils étaient trop nombreux!*

Albert (Al) : *On a été submergé par le nombre!*

Un flic (F) : *On... on n'a rien pu faire!*

Les acteurs du dialogue sont Arthur (Ar), Albert (Al) et un flic (F). Ils ont obtenu une tâche du commissaire à maintenir la sécurité dans un match de football. Mais pendant le service, ils regardaient le match avec enthousiasme.

Ce dialogue contient l'écart de la maxime de pertinence parce que le dialogue entre K et les trois flics (Ar, Al et F) ne met pas en relation.



L'écart du dialogue a l'intention de défendre une opinion. Ar, Al et F craignent que le commissaire (C) se fâche contre eux.

#### 4. L'écart de la maxime de manière

La maxime de la manière concerne la modalité ou la manière dont on doit dire ce que l'on dit. Celui-ci doit être clair (sois compréhensible), évite les expressions obscures, évite l'ambiguïté et sois bref (<http://ebooks.unibuc.ro/lls/MarianaTutescu-Argumentation/33.htm>). Les écarts de la maxime de manières ont des intentions par exemples: l'expression de la moquerie, l' expression de la hesitation, l'expression de la critique, l'expression de la honte, l'expression du remerciement, l' expression de la gene, l'expression de la comparaison et l'expression pour persuader quelqu'un.

##### a. L'expression de la moquerie

Louise (L) : *C'est toi, chéri!? Alors, et cette séance de tir! Comment ça a été!?*

Arthur (A) : *Ils m'ont retire mon arme et ils me l'ont remplacée par une autre...*

Louise (L) : *hihihi ! évidemment, avec cela, tu es loin de ressembler à James Bond ...*

Les personnages de ce dialogue sont Louise (L) et Arthur (A). Arthur échoue lorsqu'il pratique de tirer. Louise se moque de lui qu'il ne peut pas être assimilé à la James Bond.

Ce dialogue indique qu'il y a l'écart de la maxime de manière, dans la phrase "...tu es loin de ressembler à James Bond ...", le mot *James Bond* évoque à quelqu'un qui est compétent à tirer dans le film 007. L'écart de ce dialogue a l'intention d'exprimer la moquerie. L se moque de A parce qu'il ne tire pas bien comme *James Bond*.

b. L'expression de la hésitation

Un commissaire en chef (CC) : *Qui d'entre vous connaît un peu le solfège ?*

Arthur (Ar) : (pointer du doigt)

Albert (Al) : ***Moi, à ta place, je me méfieraais, Arthur!***

Les acteurs du dialogue sont un commissaire en chef (CC), Arthur (Ar) et Albert (Al). Commissaires en chef veut créer une nouvelle méthode de policier. Il demande de l'aide à la police qui connaît un peu le solfège. Et puis Arthur accepte cette tâche volontairement. Mais son ami, Albert doute de la capacité d'Arthur.

Ce dialogue montre qu'il y a l'écart de la maxime de manière, représenté par la reaction de Al lorsqu'il doute de la capacité de Ar. Al

exprime sa hésitation, dans la phrase “*je me méfierais*” il pense que Ar doit faire attention quand il va accepter la grande tâche.

c. L’expression de la critique

Un commissaire (C) : *Ne vous inquiétez pas! Dès aujourd’hui, je mets des hommes sur cette affaire! On finira bien par les avoir!*

Un client (Cl) : *Content de vous l’entendre dire! J’ai horreur de savoir que mon argent sert à paver des fonctionnaires à se tourner les pouces!*

Les acteurs du dialogue sont un commissaire (C) et un client (Cl). Au poste de police, un client informe le commissaire qu’il s’est fait voler dans la rue. Il espère que la police résout rapidement son problème.

Ce dialogue contient l’écart de la maxime de manière. L’explication de Cl indique à la police qu’ils ne peuvent pas travailler plus vite et sérieusement. Cet écart a l’intention de critiquer la police.

d. L’expression de la honte

Arthur (A) : *Écoute Marcel, faut faire nature, où ça ne marchera pas!*

Marcel (M): *Seigneur, pourvu qu’on ne me reconnaisse pas ou **ma dignité risque d’en prendre un coup jusqu’à ma septième génération!***

Les acteurs du dialogue sont Arthur (A) et Marcel (M). Le commissaire demande à Arthur et Marcel de attraper les voleurs dans la rue. Mais, ils doivent se déguiser. Marcel est honte parce qu’il déguise en une femme.

Ce dialogue contient l'écart de la maxime de manière. M utilise trop longue phrase pour expliquer sa honte, "...*ma dignité risque d'en prendre un coup jusqu'à ma septième génération!*". Il sera plus courte s'il dit "*je suis très honte*".

e. L'expression du remerciement

Albert (Al) : *Retourne chez toi Arthur, je vais prendre ta place, peut-être que demain ça ira mieux...*

Arthur (Ar) : *Albert! **Tu es un frère pour moi!** Merci! Snirf*

Les acteurs de ce dialogue sont Albert (Al) et Arthur (Ar). Après-midi, pendant le service sur la route, Arthur a un malaise. Alors, Albert lui dit de rentrer à sa maison.

Ce dialogue montre qu'il y a l'écart de la maxime de pertinence, parce que le dialogue de Ar et Al ne met pas en relation. L'écart du dialogue a l'intention d'exprimer le remerciement. La réponse de Ar, "*Tu es un frère pour moi!*" exprime le remerciement à Al parce qu'il peut toujours l'aider. Alors Ar considère que Al est comme son propre frère.

f. L'expression de la gêne

Un femme (Fm) : *Vous prendrez bien un petit verre !*

Arthur (A) : ***En service, c'est interdit, mais comme vous l'offrez si gentiment...***

Les acteurs du dialogue sont un femme (Fm) et Arthur (A). Une femme veut offrir une boisson à Arthur dans sa maison.

Le dialogue ci-dessus contient l'écart de la maxime de manière, parce que A parle longuement quand il répond l'offre de Fm. L'écart de ce dialogue a l'intention d'exprimer la gêne. On peut voir dans la phrase "*En service, c'est interdit, mais comme vous l'offrez....*", l'explication d'Arthur c'est pour faire des manières. En fait, Arthur reçoit l'offre de boire un petit verre dans la maison de Fm.

g. L'expression de la comparaison

Un Commissaire (C) : ... *Il est tombé comme ça tout 'un coup?*

Albert (Al) : ***Comme une fiente d'hirondelle sur un pavé mouillé, monsieur le commissaire!***

Les acteurs du dialogue sont un commissaire (C) et Albert (Al). Quand Arthur et Albert se promenaient sur le trottoir, tout à coup quelqu'un s'évanouit en face d'eux.

Le dialogue ci-dessus indique qu'il y a l'écart de la maxime de manière. Al compare la personne qui est tombé inconscient avec les fientes d'oiseaux d'hirondelle sur le trottoir. L'écart de ce dialogue a l'intention d'exprimer la comparaison.

h. L'expression pour persuader quelqu'un

Arthur (Ar) : Je suis chargé de te remplacer!

Albert (Al) : *Oh! Mon pauvre vieux! Note qu'honnêtement je ne demande pas mieux.. Il gèle à pierre fender. Et en plus qu'est-ce qu'on se pèle! Il y a presque pas de circulation! Faudrait être dingue de sortir par un temps pareil!*

Les acteurs du dialogue sont Arthur (Ar) et Albert (Al). Arthur a rencontré Albert dans la rue où Albert était en service. Arthur est ordonné par le commissaire de quitter le poste et remplacer Albert.

Ce dialogue montre qu'il y a l'écart de la maxime de manière, parce que Albert parle longuement/Il dit indirectement. Il sera plus court lorsque Al dit "*Oui, d'accord! C'est gentil à vous*". L'écart du dialogue a l'intention de persuader Ar que le mauvais temps lui ferait très déplaisant.

### C. Conclusion

1. Grâce à cette recherche, on obtient des informations sur les écarts de la maxime de coopération et les intentions de l'écart de la maxime de coopération. Cette recherche est essentielle pour les chercheurs et les étudiants, surtout pour les étudiants de français, afin d'améliorer leurs connaissances sur l'écart de la maxime de coopération dans la bande dessinée.
2. À partir de l'analyse des données, les résultats de cette recherche produisent 88 écarts de la maxime de coopération, ce sont : 8 données l'écart de la maxime de qualité, 36 données l'écart de la maxime de quantité, 20 données

l'écart de la maxime de relation et 24 données l'écart de la maxime de manière.

L'écart de la maxime de coopération qui est le plus trouvé souvent est l'écart de la maxime quantité, parce que dans la dialogue de la bande dessinée *L'Agent 212*, un locuteur donne plus d'informations à l'interlocuteur.

3. 88 intentions de l'écart dans la maxime de coopération, ce sont : 7 données l'expression de la plaisanterie, 1 données l'expression du bonheur, 27 données l'expression pour éclairer l'information, 6 données l'expression pour renforcer l'information, 2 données l'expression pour donner l'information, 1 données l'expression de la plainte, 7 données l'expression du refus, 1 données l'expression faire de la peur à quelqu'un, 6 données l'expression de la déception, 2 données l'expression du déplaisir (en raison de dégoût), 5 données l'expression de la colère, 3 données l'expression pour défendre une opinion, 7 données l'expression de la moquerie, 1 données l'expression de la hésitation, 3 données l'expression de la critique, 1 données l'expression de la honte, 1 données l'expression de la remerciement, 1 données l'expression de la gêne, 5 données l'expression de la comparaison, 1 données l'expression pour persuader quelqu'un.

L'intention la plus trouvée souvent est l'intention pour clarifier l'information. Parce que les acteurs de la bande dessinée *L'Agent 212* donnent la contribution au excessive dans la conversation. C'est pour clarifier les informations ce qu'ils ont dit.